

# **ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL LASKAR PELANGI**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam



Disusun Oleh :

**SUTI WULAN NINGSIH**  
**NIM. 072 111 0893**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALANGKA RAYA  
JURUSAN TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN AKADEMIK  
1432 H/2011 M**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
ISLAM DALAM NOVEL LASKAR PELANGI  
NAMA : Suti Wulan Ningsih  
NIM : 072 111 0893  
JURUSAN : TARBIYAH  
PROGRAM STUDI : PAI  
JENJANG : Strata Satu (SI)

Palangka Raya, Mei 2011

Menyetujui:

Pembimbing:



**Drs. H. NORMUSLIM, M.Ag**

**NIP. 19650429 199103 1 002**

Mengetahui,

Pembantu ketua I,

Ketua Jurusan Tarbiyah,



**Drs. H. ABU BAKAR HM, M.Ag**

**NIP. 19551231 198303 1 006**



**Hj. HAMIDAH, MA**

**NIP. 19700425 199703 2 003**



NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
**Saudara Suti Wulan Ningsih**

Palangka Raya, Mei 2011

Kepada  
Yth. **Ketua Panitia Ujian Skripsi**  
**STAIN Palangka Raya**  
di-  
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

NAMA : SUTI WULAN NINGSIH  
NIM : 072 111 0893  
JUDUL : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
NOVEL LASKAR PELANGI

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



**Drs. H. NORMUSLIM, M, Ag**  
NIP. 19650429 199103 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL LASKAR PELANGI** oleh Suti Wulan Ningsih NIM: 072 111 0893 telah dimunaqasyahkan pada Tim Munaqasyah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya pada:


Hari : Rabu

Tanggal : 08 Juni 2011

Palangka Raya, Oktober 2011

### Tim Penguji:


1. Triwid Syafarotun Najah, M. Pd  
Ketua Sidang/Anggota

()

2. Drs. H. Ahmad Syar'i, M. Pd  
Anggota

()

3. Drs. H. Normuslim, M. Ag  
Anggota

()

4. Ajahari, M. Ag  
Sekretaris/Anggota

()

Ketua STAIN Palangka Raya,

()

**Dr. H. KHAIRIL ANWAR, M. Ag**  
NIP. 19630118 199103 1 002

## ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL LASKAR PELANGI

### ABSTRAKSI

Novel Laskar Pelangi merupakan sebuah karya sastra yang memberikan gambaran kehidupan yang dialami manusia, terutama mengenai keikhlasan, kegigihan dan pengorbanan seorang pendidik dan semangat peserta didik dalam menuntut ilmu dan mengobarkan semangat pendidikan menuju kehidupan yang layak, tenteram dan bijak serta mengedepankan nilai-nilai pendidikan Islam bagi komunitas marginal di tengah-tengah arogansi kekuasaan materi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Laskar Pelangi, mencakup nilai-nilai pendidikan akidah, akhlak, ibadah dan muamalah. *Kedua*, bagaimana metode pendidikan Islam dalam novel Laskar Pelangi. *Ketiga*, bagaimana lingkungan pendidikan dalam novel Laskar Pelangi. *Keempat*, bagaimana pendidik dalam novel laskar pelangi, bagaimana peserta didik dalam novel Laskar Pelangi.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan sumber primernya adalah Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan sistem dokumenter. Teknik pengolahan data dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasinya, menganalisa dan menginterpretasikan, dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan analisis perbandingan (*comparative analysis*).

Hasil penelitiannya adalah: *Pertama*, nilai-nilai pendidikan akidah dalam novel Laskar Pelangi meliputi mengajarkan keyakinan terhadap zat Allah SWT, takdir dan larangan perbuatan syirik. Nilai-nilai pendidikan akhlak, meliputi mengajarkan sikap lemah lembut, sopan santun, tawakal, tidak berlebih-lebihan, berperilaku baik, tidak mencela, sabar, dilarang berdusta, berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua. Nilai-nilai pendidikan ibadah, meliputi membiasakan diri untuk bersuci (wudlu), mengerjakan shalat, melakukan dzikir, membiasakan membaca dan mempelajari al Qur'an, amar ma'ruf nahi munkar dan memakai jilbab bagi muslimah. Nilai-nilai pendidikan muamalah, ditandai dengan adanya toko kelontong sebagai wadah terjadinya interaksi jual beli. *Kedua*, metode pendidikan dalam novel Laskar Pelangi meliputi metode bercerita, tanya jawab, demonstrasi dan karyawisata. *Ketiga*, lingkungan pendidikan, meliputi lingkungan keluarga yang harmonis, menanamkan keagamaan, memberikan teladan dan semangat. Lingkungan sekolah diibaratkan seperti pohon *filicium* dan merupakan universitas kehidupan bagi anak didik yaitu Perguruan Muhammadiyah. Lingkungan masyarakat, mengisyaratkan untuk pandai-pandai memilih teman dalam bergaul karena apabila kita dekat dengan orang yang berilmu maka kita akan disinari dengan pencerahan, seperti halnya kebodohan, kepintaran pun sesungguhnya demikian menjalar. *Keempat*, pendidik tercermin dari sosok Pak Harfan dan Bu Muslimah pahlawan tanpa tanda jasa yang sesungguhnya, berdedikasi tinggi, mentor, penjaga, sahabat, pengajar, guru spiritual. menanamkan keagamaan dan mengobarkan semangat kependidikan. *Kelima*, Peserta didik adalah anak-anak komunitas marginal yang miskin yang tiada mengenal lelah dan putus asa, selalu bersemangat, tidak pernah membolos, saling tolong menolong dan memiliki kreativitas dan intelektual yang handal.

## **ANALYSIS OF VALUES OF ISLAMIC EDUCATION IN LASKAR PELANGI NOVEL**

### **ABSTRACT**

Laskar Pelangi novel is a the belleslettres give the natural by the life picture of human, especially regarding candidness, obstinacy and sacrifice a educator and spirit of educative participant in studying and stimulate the education go to competent life, wise and peaceful and also place forward the values education of Islam for medial marginal community arogansi power of items.

This research internal issue formula is: First, any kind of is values education of the Islam implied in Laskar Pelangi novel, include;cover the education values akidah, behavior, religious service, and muamalah. Both, how is method education of Islam in Laskar Pelangi novel. Third, how is education environment in Laskar Pelangi novel. Fourth, how is educator in rainbow soldier novel, how is educative participant in Laskar Pelangi novel.

His research type is research of bibliography (library research) with his primary source is Laskar Pelangi novel masterpiece Andrea Hirata. Data collecting in this research with system dokumenter. Data processing technique by way of collecting the data, compile and its classification, analyse and interpret, by using content analysis technique and comparative analyses.

His research result is: First, education values akidah in Laskar Pelangi novel cover to teach confidence to god Allah SWT, destiny and prohibition order deed syirik. Values education of behavior, cover to teach the gentle attitude, manner, tawakal, not excessive, good behaviors, don't inveigh, patiently, prohibited by tell a lie, devote and do goodness to both old fellow. Values education of religious service, cover to familiarize to be holy, do prayer, do dzikir, accustom to read and study al Qur'an, do kindness and leave badness, and wear cowl for muslimah. Education values muamalah, marked with existence of haberdasherry shop as place of the happening of sales interaction. Both, education method in Laskar Pelangi novel cover the method tell a story, question and answer, demonstration and karyawisata. Third, education environment, cover the harmonious family environment, inculcate religiously, give the byword and spirit of school environment supposed by be like tree fillicium and is life university for protege that is Muhammadiyah school. Society environment, sign to be clever to choose the friend in associating with because if we are close to bookish people hence we will be illuminated with clarification, as does stupidity, astuteness is even also in fact that way following. Fourth, educator of mirror of father figure Harfan and mother Muslimah warrior without honors truthfully have, high to dedication, custodian, friend, instructor, spiritual theacher. inculcate religious and stimulate educations. Fifth, educative participant is impecunious marginal community children which the no recognizing the fatigue and hopelessly, always motivated, have never cut a class, each other helping each other and have the creativity and reliable intellectual.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan karunia serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul, “ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL LASKAR PELANGI”. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya hingga *yaumul kiayamah*.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, baik berupa bimbingan dan motivasi pada saat penyusunan, penelitian hingga penganalisaan yang menghasilkan kesimpulan hasil penelitian. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag selaku Ketua STAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian;
2. Bapak Drs. Abdul Qodir, M. Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang selalu memberikan motivasi untuk menjadi pendidik masa depan;
3. Bapak Drs. H. Syar'i, M. Pd selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan saran dan arahan dalam rangka menyelesaikan studi dan skripsi;
4. Bapak Drs. H. Normuslim, M. Ag selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan ide-ide, arahan, dan bimbingan dalam menyelesaikan dan kesempurnaan skripsi ini;
5. Rektorat dan Civitas Akademik STAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dengan fasilitas yang cukup;
6. Pimpinan dan Staf Administrasi Perpustakaan STAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam berbagai referensi yang berkaitan dengan skripsi ini;
7. Ayah, Ibu dan kakak-kakak tercinta yang tiada henti mendoakan, memberikan limpahan kasih sayang dan dorongan guna kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini;

8. Teman-teman di PII (Pelajar Islam Indonesia) tahun 2002 yang banyak berperan dalam perubahan hidup saya dan memperkenalkan dengan kampus STAIN Palangka Raya;
9. Rekan-rekan mahasiswa STAIN Palangka Raya yang sejalan, seiman dan seperjuangan yang telah memberikan inspirasi dan dorongan demi kelancaran skripsi ini dan semua pihak yang berpartisipasi dalam memberikan bantuan dan semangat baik materiil maupun spiritual.

Akhirnya dengan memanjatkan do'a semoga Allah SWT senantiasa meridhai dan memberkati semua amal baik yang telah Bapak, Ibu, Saudara (i) berikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT.  
*Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Palangka Raya, Oktober 2011

Penulis,



**SUTI WULAN NINGSIH**  
**NIM. 072 111 0893**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL LASKAR PELANGI, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dan karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko dan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Mei 2011

yang membuat pernyataan,



**SUTI WULAN NINGSIH**  
**NIM. 072 111 0893**

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran: 104)





## PERSEMBAHAN

*Dengan rasa sangat bersyukur kehadiran Allah SWT,  
Ku persembahkan Skripsi ini untuk:*

1. Bunda dan Ayah tercinta yang telah mengasuh dan membesarkanku dengan kasih sayang.
2. Kakak-kakakku tersayang yang telah banyak membantuku secara moril dan materil.
3. Kak Fadli tunanganku yang telah banyak memberikan dukungan dan doa, untuk keberhasilan studiku.
4. Bang Adi Candra dan Lisdawati, teman dan sahabat terbaikku yang telah banyak memberikan motivasi, inspirasi, nasehat yang membuatku lebih merasa tegar, tiada mengenal patah arang dan mewarnai kehidupan ini lebih bermakna.

*Semoga Skripsi ini Bermanfaat Bagi Kemajuan  
Agama, Bangsa dan Negara*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAKSI .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ix
MOTTO .....	x
PERSEMBAHAN .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Landasan Teori .....	8
1. Analisis .....	8
2. Nilai-Nilai .....	9
3. Pendidikan Islam .....	10
4. Tujuan Pendidikan Islam .....	11
5. Dasar Pendidikan Islam .....	12
6. Ruang Lingkup Pendidikan Islam .....	15
7. Metode Pendidikan Islam .....	22
8. Lingkungan Pendidikan Islam .....	24
9. Pendidik Pendidikan Islam .....	27
10. Peserta Didik .....	29
E. Metode penelitian .....	30
1. Jenis dan Metode Penelitian .....	30

2. Data dan Sumber Data.....	31
3. Teknik Pengumpulan Data.....	33
4. Teknik Analisis Data.....	33
5. Waktu Penelitian.....	34
F. Sistematika Pembahasan.....	34

## **BAB II BIOGRAFI, KARYA ANDREA HIRATA DAN GAMBARAN UMUM NOVEL LASKAR PELANGI**

A. Biografi Andrea Hirata .....	36
B. Karya Andrea Hirata .....	37
C. Gambaran Umum Novel Laskar Pelangi .....	39
1. Tema Novel Laskar Pelangi .....	39
2. Tokoh-Tokoh Novel Laskar Pelangi .....	39
3. Latar Cerita Novel Laskar Pelangi.....	44
4. Alur Cerita Novel Laskar Pelangi .....	45

## **BAB III ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL LASKAR PELANGI**

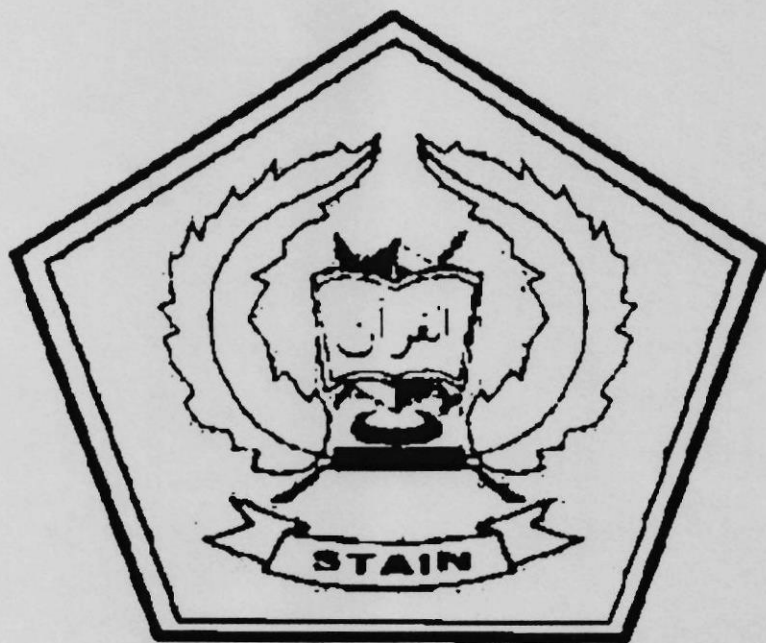
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi .....	59
1. Nilai-Nilai Pendidikan Akidah.....	59
2. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.....	68
3. Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah.....	87
4. Nilai-Nilai Pendidikan Muamalah .....	100
B. Metode Pendidikan dalam Novel Laskar Pelangi .....	106
C. Lingkungan Pendidikan dalam Novel Laskar Pelangi .....	113
D. Pendidik Islam dalam Novel Laskar Pelangi .....	118
E. Peserta Didik dalam Novel Laskar Pelangi.....	127

## **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	132
B. Saran-Saran .....	134

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## **BAB I**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan itu akan menentukan kemajuan atau ketertinggalan suatu bangsa. Pendidikan juga membentuk sikap mental individu pada kematangan atau kedewasaan berpikir. Oleh sebab itu, hendaknya pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kecerdasan berpikir (*intelegensia*) saja, tetapi menuntut pengembangan kreativitas dan kemandirian, supaya mampu memberikan sumbangan bermakna.

Selain tujuan di atas pendidikan juga menghendaki terbentuknya keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab XII Pasal 31 ayat 3 dinyatakan bahwa, “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”<sup>1</sup>

Jelasnya pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk generasi-generasi terampil, beriman dan bertaqwa berakhlak mulia, untuk mengemban amanah melanjutkan pembangunan bangsa, melalui profesi yang digelutinya. Selaras dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan Islam pun memiliki tujuan yang tidak jauh berbeda, yakni:

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pada Bab XII tentang Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 31 ayat 3

Tujuan pendidikan Islam adalah mempertinggi nilai-nilai akhlak. Faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang menurut pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Untuk meraih keselamatan, kebahagiaan dunia dan akhirat, maka setiap manusia harus memegang teguh nilai-nilai Islam dalam kehidupannya, mampu menjadi *rahmatan lil 'alamin* yang memberi kemaslahatan pada kehidupan di sekelilingnya, dan meninggalkan kemudharatan yang bisa merusak tatanan masyarakat, serta menghargai setiap gerak-geriknya dengan nilai-nilai akhlak yang tinggi.

Dalam pendidikan Islam, peserta didik diharapkan mampu mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, sehingga akan jelas apa pendidikan Islam sebenarnya.

Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, pada hakekatnya, pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontinyu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>3</sup>

Dengan demikian pendidikan Islam diharapkan mampu mengangkat eksistensi manusia yang hakiki, sehingga kualitas akidah, syariah dan akhlaknya, serta kepekaan terhadap sosial kemasyarakatan terwujud dalam perilaku hidupnya.

---

<sup>2</sup> Jalaluddin dan Said Usman, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996, h. 38

<sup>3</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, h. 32

Pendidikan Islam berbasis pada aspek membangun umat (figur manusianya) menjadi sumber manusia yang unggul, yang penuh muatan luhur, meningkatkan kecerdasan dan kemartabatan umat, menjadi insan muttaqin, memiliki skill yang handal, kemandirian, produktif. berkarya secara profesional, peka sosialnya, memiliki integritas kepribadian yang mantap serta menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam setiap gerak dan karyanya.

Generasi penerus Islam memiliki tanggung jawab menyelamatkan umat Islam dari pencemaran dan pengrusakan yang ditimbulkan oleh dampak gagasan barat melalui berbagai disiplin ilmu dan karya seni yang mengancam standar moralitas Islam. Dalam dunia seni misalnya, begitu marak pornografi dan pornoaksi yang ditonjolkan, nilai-nilai moralitas mulai di kesampingkan dan diabaikan. Masyarakat disuguhi tontonan dan buku-buku novel yang jauh dari nilai-nilai Islam. Sastra Indonesia mulai kehilangan ruh budaya timurnya, karena standar yang ingin dicapai oleh sastrawan-sastrawati hanya berorientasi pada materi dengan mengabaikan nilai moralis dan religiusitas.

Seni bukanlah bentuk kreasi dan kebebasan tanpa batas, Islam sendiri telah memberikan prinsip bahwa seni (estetika) adalah diperlukan untuk memperhalus budi, sehingga membawa dekat kepada Maha pencipta keindahan.<sup>4</sup>

Sebagaimana hal tersebut, Islam pun mengatur batas-batas dalam berkarya seni. Seni hendaknya bermanfaat melembutkan budi dan perasaan manusia sehingga tidak menimbulkan kegersangan jiwa. Prinsip-prinsip dasar seni adalah nilai rohaniah yang tidak mengandung kecenderungan ke arah keingkaran terhadap Allah, memperkenalkan kebesaran Allah dan

---

<sup>4</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003, h. 131

mengandung nilai manfaat yang tinggi terhadap kemajuan dan peningkatan perbaikan moralitas bangsa, bukan sekedar seni atau seni untuk menjerumuskan manusia ke perilaku jahiliyah.

Seringkali sesuatu yang dianggap sastra adalah bacaan yang mencoba mendobrak norma yang telah mapan di masyarakat. Novel *Laskar Pelangi* merupakan novel pendidikan Islam yang menyuguhkan kegigihan perjuangan demi sebuah ilmu yang akan diperoleh dari apa yang dicita-citakan dari sekelompok anak. *Laskar pelangi* hadir mengusung pendidikan dalam alur ceritanya. Novel yang menceritakan kegigihan anak-anak miskin pulau Belitung yang terkenal kaya raya akan hasil timahnya. Dalam menuntut ilmu, menjadi sangat fenomenal, karena mampu mengangkat nilai-nilai pendidikan Islam tanpa harus kehilangan nilai sastrawinya.

Novel *Laskar Pelangi* hadir sebagai bacaan yang berupaya mendobrak potret buram pendidikan di negeri ini dan menyuarakan semangat dan suara anak-anak yang ingin sekolah, dan juga merupakan teks informasi yang mengusung realitas kehidupan bangsa ini. Banyak hikmah dan nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat di petik, terutama kegigihan dan ketabahan seorang murid miskin yang menempuh jarak delapan puluh kilometer pulang pergi menggunakan sepeda setiap hari.

Lintang mempertaruhkan nyawa demi menempuh pendidikan, namun tak sehari pun ia pernah bolos. Delapan puluh kilometer pulang pergi ditempuhnya dengan sepeda setiap hari. Tak pernah mengeluh jika kegiatan sekolah berlangsung sampai sore hari, ia akan tiba malam di rumahnya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Andrea Hirata, *Laskar Pelangi*, Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2008, h. 93



Penulis novel *Laskar Pelangi*, mampu menyajikan sebuah karya sastra yang bukan sekedar menghibur, tetapi memberikan pelajaran berharga bagaimana pendidikan itu harus diraih dengan penuh kegigihan, seperti yang dilakukan Lintang, salah satu tokoh inspiratif dalam novel tersebut.

Novel *Laskar Pelangi* berbaur dengan realitas kontemporer dengan segala dinamikanya, tetapi tetap berdiri kokoh mengusung moralitas dan nilai-nilai pendidikan Islam. Ini bertentangan dengan pendapat bahwa sastra adalah sebuah karya seni yang berdiri sendiri, tidak terintervensi nilai apapun. Tetapi nilai-nilai pendidikan Islam, mampu diselipkan tanpa mengurangi keindahan novel tersebut. Sebuah novel yang mampu menggugah perasaan setiap pembaca, terutama mengenai keikhlasan dan pengorbanan seorang guru, semua disajikan dengan bahasa halus dan menyentuh.

Bu Mus hanya memiliki selebar ijazah SKP (Sekolah Kepandaian Putri), namun beliau bertekad melanjutkan cita-cita ayahnya untuk mengobarkan pendidikan Islam. Tekad itu memberikannya kesulitan hidup yang tak terkira, karena kami kekurangan guru, lagi pula siapa yang rela diupah beras lima belas kilo setiap bulan.<sup>6</sup>

Novel *Laskar Pelangi* mampu memberikan gambaran kehidupan yang selalu dialami oleh hamba Allah menuju kehidupan yang tenteram dan bijak. Bagaimana sulitnya untuk menuntut ilmu dan mengobarkan pendidikan di tengah lingkungan masyarakat miskin, dengan hanya dibayar lima belas kilo beras setiap bulan. Novel ini juga bisa menjadi motivasi hidup seorang muslim atau muslimah menjadi lebih bijak dan baik, dalam mengarungi hidup ini.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 30

Pembaca bisa belajar bagaimana bentuk ketaatan kepada Allah tanpa menyekutukan dengan makhluk ciptaan-Nya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang novel Laskar Pelangi dengan mengambil judul penelitian, **“ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL LASKAR PELANGI”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Beberapa masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja materi pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Laskar Pelangi, dari segi:
  - a. Nilai-nilai pendidikan akidah;
  - b. Nilai-nilai pendidikan akhlak;
  - c. Nilai-nilai pendidikan ibadah;
  - d. Nilai-nilai pendidikan muamalah.
2. Bagaimana metode pendidikan Islam dalam novel Laskar Pelangi?
3. Bagaimana lingkungan pendidikan Islam dalam novel Laskar Pelangi?
4. Bagaimana pendidik Islam dalam novel Laskar Pelangi?
5. Bagaimana peserta didik dalam novel Laskar Pelangi?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sebagaimana diketahui penelitian terhadap karya sastra, khususnya novel sangat jarang ditemukan, hal ini disebabkan kurangnya perhatian yang lebih dalam terhadap novel dan sangat sedikit novel yang mengandung nilai-

nilai pendidikan. Namun demikian, penelitian semacam ini di samping memperkaya wawasan dapat juga dijadikan sumber inspirasi untuk melakukan rekonstruksi dan peninjauan kembali terhadap karya-karya sastra, khususnya novel yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan.

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan materi pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi*, yang mencakup:
  - a. Nilai-nilai pendidikan akidah;
  - b. Nilai-nilai pendidikan akhlak;
  - c. Nilai-nilai pendidikan ibadah;
  - d. Nilai-nilai pendidikan muamalah.
2. Mendeskripsikan metode pendidikan Islam dalam novel *Laskar Pelangi*;
3. Mendeskripsikan lingkungan pendidikan dalam novel *Laskar Pelangi*;
4. Mendeskripsikan pendidik dalam novel *Laskar Pelangi*;
5. Mendeskripsikan peserta didik dalam novel *Laskar Pelangi*.

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, antara lain:

1. Sumber inspirasi bagi pembaca untuk melakukan penelitian terhadap novel yang berkaitan dengan pendidikan Islam;
2. Memberikan kontribusi pemikiran ilmiah bagi pembaca, yang berminat mengkaji kembali pada permasalahan yang sama dan novel yang berbeda;
3. Sebagai upaya pengembangan kreativitas dan wawasan berpikir;

4. Pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan pendidikan Islam dan menambah literatur dalam pelaksanaan pendidikan;
5. Sebagai bahan rujukan dan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut.

#### **D. Landasan Teori**

Menghindari kemungkinan terjadinya perbedaan interpretasi oleh berbagai pihak terhadap istilah yang digunakan sekaligus dalam rangka menyatukan persepsi atau pemahaman, maka diperlukan adanya suatu definisi operasional yang juga nantinya untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Analisis**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dinyatakan bahwa, “analisis berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, sebab-musabab, duduk perkaranya atau sebagainya”.<sup>7</sup>

Dengan demikian, analisis juga bisa berarti penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya kemudian dilakukan penelaahan terhadap bagian itu sendiri serta untuk mengetahui hubungan antar bagian, sehingga diperoleh pengertian yang tepat. Dalam hal ini penulis menguraikan teks-teks atau wacana yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam.

---

<sup>7</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 24

## 2. Nilai-Nilai

Menurut Poerwadarminta menyatakan bahwa, “nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan yang berkaitan dengan kualitas”.<sup>8</sup>

Menurut Gazalba yang dikutip Thoha mengartikan nilai-nilai sebagai berikut:

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan bentuk kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki atau tidak dikehendaki.<sup>9</sup>

Menurut al Munawar menyatakan bahwa, “nilai adalah suatu yang ideal, tidak dapat diterjemahkan karena tidak memiliki bentuk yang kongkrit. Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut filsafat nilai”.<sup>10</sup>

Beranjak dari pengertian di atas, nilai dapat diartikan sebagai konsep yang berkaitan dengan penghargaan tinggi masyarakat terhadap beberapa dasar permasalahan hidup keagamaan yang bersifat suci, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan tingkah laku.

Nilai mengandung kebenaran dan kebaikan yang sangat tinggi, karena merupakan ruh atau jiwa yang melekat pada suatu hal, seperti sistem kepercayaan yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 783

<sup>9</sup> H.H. Chobib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996, h. 61

<sup>10</sup> Said Agil Husein al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005, h. 3

arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat atau berguna bagi manusia sebagai pedoman hidup.

### 3. Pendidikan Islam

Poerbakawatja menyatakan bahwa, “pendidikan ialah semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya kecakapannya dan keterampilannya kepada generasi muda”.<sup>11</sup>

Menurut Syar’i, menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan ikhtiar atau usaha manusia dewasa untuk mendewasakan peserta didik agar menjadi manusia mandiri dan bertanggung jawab baik terhadap dirinya maupun segala sesuatu di luar dirinya, orang lain, hewan, dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Sementara itu Arifin berpendapat, “pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik, baik dalam bentuk pendidikan formal maupun nonformal”.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan usaha manusia untuk membantu, melatih dan mengarahkan anak didik melalui transformasi pengetahuan, pengalaman, intelektual dan keanekaragaman orang tua (pendidik) dalam kandungan

---

<sup>11</sup> Soegarda Poerbakawaty, et.al., *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1981, h. 257

<sup>12</sup> Ahmad Syar’i, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005, h. 4

<sup>13</sup> H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976, h. 12

sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang diharapkan.

Sedangkan pendidikan Islam menurut Daradjat menyatakan bahwa:

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang menjangkau kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat secara seimbang, selain itu pendidikan Islam juga merupakan pendidikan yang memberikan perhatian pada semua aktivitas manusia, serta mengembangkan hubungan antara dirinya dengan orang lain.<sup>14</sup>

Menurut Toha menyatakan bahwa:

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktik pendidikan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam al Qur'an dan hadits.<sup>15</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai suatu usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (*insan kamil*) yang berakhlakul karimah serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

#### **4. Tujuan Pendidikan Islam**

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan selesai dan memerlukan proses ataupun usaha untuk meraih tujuan tersebut.

---

<sup>14</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: YPI Ruhana, 1996, h.35

<sup>15</sup> H.H. Chobib Thoha, *Ibid.*, h. 99

Menurut Tafsir menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan. Tujuan pendidikan adalah hal pertama dan terpenting bila kita merancang, membuat program, serta mengevaluasi pendidikan.<sup>16</sup>

Menurut Syar'i menyatakan, "tujuan pendidikan Islam sama atau identik dengan tujuan kehidupan umat manusia khususnya umat Islam, yang pada intinya untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat".<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan dan rincian tentang tujuan pendidikan di atas maka dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menyiapkan atau membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, melaksanakan ibadah, muamalah dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu, memiliki keterampilan dan skill yang handal, yang akan menghantarkannya dalam kehidupan yang sejahtera dunia dan akhirat.

## 5. Dasar Pendidikan Islam

Dasar merupakan bagian paling bawah dari suatu bangunan, namun memiliki peran yang sangat penting terhadap kelangsungan dan kekokohan bangunan tersebut, misalnya sebuah rumah apabila pondasinya tidak kuat atau tidak kokoh, maka tidak akan tahan terhadap perubahan musim dan zaman.

<sup>16</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, h.

<sup>17</sup> Ahmad Syar'i, *Ibid.*, h. 29



Begitu juga pendidikan Islam, tidak akan berjalan dan mampu eksis di tengah kemajuan sains dan teknologi apabila tidak memiliki dasar yang kuat, kokoh dan tahan terhadap benturan-benturan kemajuan peradaban manusia dewasa ini.

Secara garis besar, dasar pendidikan Islam ada tiga macam, yaitu al Qur'an, as Sunnah, dan Ijtihad.<sup>18</sup>

a. al Qur'an

al Qur'an merupakan kitab, terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi terakhir, yaitu Muhammad SAW. al Qur'an menurut Abdullah adalah sebagai berikut:

al Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada nabi SAW dalam bahasa Arab, riwayatnya mutawatir. Oleh karena itu terjemahan al Qur'an tidak disebut al Qur'an dan orang yang mengingkarinya baik secara keseluruhan maupun bagian rinciannya, dipandang kafir.<sup>19</sup>

Menurut Anwar menyatakan bahwa, "al Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang menghimpun surat, ayat, kisah, perintah dan larangan, atau menghimpun inti sari kitab-kitab suci sebelumnya".<sup>20</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa al-Qur'an yaitu firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab, di mana firman tersebut berisi perintah, karangan,

---

<sup>18</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998, h. 19

<sup>19</sup> Sulaiman Abdullah, *Sumber Hukum Islam, Permasalahan dan Fleksibilitasnya*, Jakarta: Sinar Grafika, 1995, h. 9

<sup>20</sup> Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000, h. 30

kisah dan merupakan kitab penyempurnaan dari kitab-kitab yang turun sebelumnya.

b. Sunnah

Sunnah merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah al Qur'an. Sunnah juga berfungsi sebagai penjelas atau penguat dalil-dalil yang masih bersifat umum dalam al Qur'an. Menurut istilah ahli, "hadits ialah segala ucapan, segala perbuatan dan segala keadaan nabi SAW".<sup>21</sup>

Menurut Daradjat, menyatakan bahwa, "sunnah yaitu perkataan, perbuatan, ataupun pengakuan Rasul Allah SWT".<sup>22</sup>

Dari pengertian sunnah di atas dapat dipahami bahwa sunnah adalah segala sesuatu yang berasal dari Rasulullah, baik itu berbentuk ucapan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah. Pengakuan Rasul yang dimaksud adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh para sahabat, atau suatu kejadian yang diketahui oleh Rasulullah dan beliau membiarkan saja perbuatan atau kejadian itu, tidak melarangnya.

c. Ijtihad

Secara *etimologi* ijtihad berarti bersungguh-sungguh menggunakan segenap pikiran dan tenaga. Menurut Zahrah yang dikutip Effendi menyatakan bahwa, "ijtihad adalah pengerahan seorang

---

<sup>21</sup> Sarmin Syukur, *Sumber-Sumber Hukum Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993, h. 60

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000, h. 20

ahli fikih akan kemampuannya dalam upaya menemukan hukum yang berhubungan dengan amal perbuatan dari satu persatu dalilnya".<sup>23</sup>

Ijtihad juga bisa berarti, bersungguh-sungguh mengerahkan pikiran dan tenaga, untuk menemukan suatu hukum syari'at Islam yang belum terdapat dalam al Qur'an dan hadits yang meliputi segala aspek, baik ibadah, mumalah ataupun hal-hal lain yang berkaitan dengan hukum syari'at Islam.

## 6. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Pendidikan Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, di antaranya mencakup hubungan manusia dengan Allah, tingkah laku atau akhlak, ibadah dan muamalah. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan beberapa ruang lingkup pendidikan Islam.

### a. Akidah

Pendidikan akidah merupakan aspek pendidikan yang harus mendapat perhatian pertama dan utama oleh tiap muslim, karena akidah merupakan pilar pokok atau pondasi yang mendasari keyakinan seseorang terhadap Tuhannya. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dinyatakan bahwa, "akidah berarti kepercayaan dasar atau keyakinan pokok. Di mana akidah akan mengarahkan tiap manusia ke prosesi peribadatan".<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Satria Effendi, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 246

<sup>24</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991, h. 20

Menurut al Banna yang dikutip oleh al Asyqar, menyatakan:

Aqaid (jamak dari aqidah), yaitu segala sesuatu yang ditegaskan dan diyakini oleh hati manusia segala sesuatu yang mereka terima sebagai suatu kebenaran, semua ini merupakan hal-hal yang dianut orang sebagai keyakinan tertentu, tanpa ada noda keraguan.<sup>25</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa akidah adalah sebuah keimanan yang tidak mengandung keraguan apapun pada orang yang menyakininya. Akidah juga bisa berarti keimanan atau keyakinan yang teguh terhadap Allah SWT dan harus sesuai dengan kenyataannya, tidak menerima keraguan atau prasangka.

b. Akhlak

Akhlak adalah hal yang terpenting dalam kehidupan manusia karena akhlak mencakup segala pengertian tingkah laku, karakter manusia yang baik maupun yang buruk dalam hubungannya dengan Allah SWT atau dengan sesama makhluk, baik itu dengan manusia, binatang, dan alam sekitar, di darat atau di laut.

Menurut Miskawaih yang dikutip oleh Nata menyatakan, “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Umar Sulaiman al-Asyqar, *Siapakah Tuhanmu*, Jakarta: Sahara Publishers, 2004, h. 24

<sup>26</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, h. 4

Menurut Solihin dan Anwar mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

- 1) Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang dan telah menjadi bagian dari kepribadian;
- 2) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran;
- 3) Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.<sup>27</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa, akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya, di mana setiap perbuatan dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran dalam artian bahwa saat melakukan perbuatan yang berkaitan dalam keadaan tidak sadar, dan perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan.

Akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu akhlak terpuji (*al Akhlak al Mahmudah*) dan akhlak tercela (*al Akhlak al Madzmumah*).

#### 1) Akhlak Terpuji (*al Akhlak al Mahmudah*)

Menurut al Ghazali yang dikutip Zahrudin dan Sinaga menyatakan bahwa:

Berakhlak mulia atau terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela

---

<sup>27</sup> M. Solihin & Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf, Manusia, Etika dan Makna Hidup*, Bandung: Nuansa, 2005, h. 23

tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.<sup>28</sup>

Akhlak terpuji akan membawa seseorang ke derajat yang lebih tinggi, karena mampu mengendalikan diri dalam setiap gerak-geriknya dan berguna mengarahkan dan mewarnai berbagai aktivitas kehidupan manusia di segala bidang, karena kemuliaan seseorang tidak ditentukan oleh rupa, harta, ataupun tahta. Bahkan akhlak yang mulia mampu memberikan pengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa.

Sebagaimana pendapat Jirhanuddin, yang menyatakan bahwa:

Akhlak yang mulia menjadi pembeda antara insani dengan hewan dan manusia yang berakhlak baik sangat menentukan kelangsungan kehidupan suatu masyarakat dan malah kelangsungan kehidupan suatu bangsa.<sup>29</sup>

Dari uraian tersebut, sangat jelas bahwa akhlak terpuji sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, menjadi pembeda antara insan dan hewani. Apabila akhlak terpuji mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka alam akan berjalan dinamis dan harmonis.

## 2) Akhlak Tercela (*al Akhlak al Madzmumah*)

Menurut al Ghazali yang dikutip Zahrudin dan Sinaga, mendefinisikan akhlak tercela sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004, h. 158

<sup>29</sup> Jirhanuddin, *Menuju Tasawuf Dinamis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, h. 76

Akhlak tercela adalah segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.<sup>30</sup>

Dalam sejarah Islam kehancuran kaum Quraisy tidak terlepas dari kemerosotan akhlak umatnya, dan masih banyak lagi cerita-cerita dalam al Qur'an tentang kemerosotan moral atau akhlak umat nabi-nabi terdahulu yang berakhir dengan kehancuran dan azab dari Allah SWT.

#### c. Ibadah

Ibadah dalam Islam tidak disyari'atkan untuk mempersulit manusia, akan tetapi ibadah itu disyari'atkan untuk berbagai hikmah yang agung, sebagai tempat mengadu seorang hamba kepada sang pencipta, sumber ketenangan dan ketenteraman batin.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dinyatakan, “ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya”.<sup>31</sup>

Menurut Syarifuddin menyatakan bahwa, “ibadah itu dilakukan dengan penuh rasa ketaatan terhadap Allah SWT mengharapkan keridhaan dan perlindungan dari Allah dan sebagai penyampaian rasa syukur atas segala nikmat hidup yang diterima dari Allah”.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Ibid.*, h. 154

<sup>31</sup> Depdikbud, *Ibid.*, h. 415

<sup>32</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, Jakarta: Prenada Media, 2003, h. 17

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa ibadah itu merupakan bukti ketaatan seorang hamba kepada Allah, pengakuan akan kekuasaan Allah dan kecilnya diri di hadapan Allah, walaupun ketaatan atau ibadah itu ditujukan kepada Allah namun keuntungan dari ibadah itu adalah untuk manusia yang melakukannya.

Ibadah merupakan sarana untuk menyucikan dan membersihkan jiwa. Apabila dilakukan dengan penuh rasa taat dan ikhlas, semata-mata mengharap ridha Allah SWT, maka ketenteraman akan diperolehnya, karena secara tabiat manusia adalah lemah, fakir kepada Allah, dari itulah manusia sangat membutuhkan ibadah melebihi segala-galanya, bahkan kebutuhan ruh manusia kepada ibadah itu melebihi segala-galanya bahkan kebutuhan ruh manusia kepada ibadah itu lebih besar daripada kebutuhan jasadnya. Jiwa tidak akan merasakan kedamaian dan ketenteraman kecuali dengan beribadah kepada Allah, karena sesungguhnya esensi dan substansi hamba itu adalah hati dan ruhnya.

Dalam Islam hukum ibadah terbagi dua, yaitu ibadah wajib dan ibadah sunah.

- 1) Ibadah wajib, yaitu ibadah yang diwajibkan, jika dikerjakan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan mendapat dosa;
- 2) Ibadah sunah, yaitu ibadah yang tidak diwajibkan, jika dikerjakan mendapat pahala dan bila tidak dikerjakan tidak berdosa.



d. Muamalah

Islam telah mengatur hubungan manusia dengan Allah melalui ibadah, kemudian mengatur hubungan manusia dengan manusia dengan muamalah, di mana semua itu merupakan misi kehidupan manusia yang diciptakan sebagai khalifah di bumi. Hubungan antar manusia akan bernilai ibadah dan mampu menghantarkan manusia dalam kehidupan yang hakiki di akhirat, apabila sesuatu dilaksanakan sesuai dengan hukum yang telah diatur Allah.

Menurut Ahmad yang dikutip Suhendi mengatakan bahwa :

Muamalah adalah aturan-aturan Allah yang mengatur tentang hubungan manusia dengan manusia dalam usahanya untuk mendapatkan alat-alat keperluan jasmaninya dengan cara yang paling baik.<sup>33</sup>

Menurut Syafe'i mengatakan bahwa:

Muamalah dalam arti sempit menekankan keharusan untuk menaati aturan-aturan Allah yang telah ditetapkan untuk mengatur hubungan antar sesama manusia dengan cara memperoleh, mengatur, mengelola dan mengembangkan amal.<sup>34</sup>

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa muamalah adalah aturan-aturan Allah yang ditetapkan untuk mengatur hubungan manusia dengan manusia, guna memperoleh dan mengembangkan harta benda dengan cara yang paling baik dan semata-mata mengharap ridha Allah SWT.

---

<sup>33</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, h. 2

<sup>34</sup> Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia, 2004, h. 16

## 7. Metode Pendidikan Islam

Metode merupakan alat bantu atau sarana untuk mempermudah pencapaian suatu tujuan yang diharapkan. Metode dapat berfungsi juga dalam proses pembelajaran karena dengan menggunakan metode akan memudahkan pencapaian pesan pada peserta didik. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dinyatakan, “metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu dengan yang dikehendaki”.<sup>35</sup>

Menurut Zuhairini dkk menyatakan bahwa, “metode mengajar merupakan suatu komponen dari proses pendidikan, alat mencapai tujuan, yang didukung oleh alat bantu mengajar”.<sup>36</sup>

Berdasarkan dari pendapat di atas, dapat dipahami metode digunakan untuk menunjang pencapaian tujuan dari suatu proses pembelajaran yang diharapkan akan memudahkan pemahaman suatu materi. Selain dari pada itu, metode merupakan alternatif yang digunakan untuk mempermudah penyampaian pesan. Sehingga sebelum proses pembelajaran dilakukan perlu adanya perumusan tujuan dengan jelas, untuk memudahkan penentuan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Ketepatan penggunaan metode didasarkan beberapa faktor di antaranya situasi dan kondisi, pemakai metode yang mungkin kurang memahami penggunaannya atau secara objektif metode itu kurang cocok

---

<sup>35</sup> Depdikbud, *Ibid.*, h. 580

<sup>36</sup> Zuhairini, dkk., *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981, h. 79

dengan kondisi dari objek. Metode mengandung implikasi bahwa proses penggunaannya bersifat konsisten dan sistematis, karena sasaran penggunaan metode pada dasarnya adalah manusia.

Pendidikan Islam dalam pelaksanaannya memerlukan metode yang tepat untuk menghantarkan pesan agama yang mendidik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Secara praktis ketidak tepatan akan menghambat proses penyampaian pesan pendidikan agama pada masyarakat. Perlu dipahami penggunaan metode pendidikan Islam prinsipnya adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar hal tersebut mengingat bahwa sasaran pendidikan Islam adalah manusia yang telah memiliki kemampuan dasar untuk dikembangkan. Pengetahuan yang luas sangat diperlukan untuk membawa dan mengarahkannya untuk memahami realitas diri sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.

Secara umum, asas-asas metode pendidikan Islam menurut al Syaibany yang dikutip oleh al Rasyidin ada 4 asas yaitu “asas agama, asas biologis, asas psikologis, asas sosial”.<sup>37</sup>

Menurut al Syaibany yang dikutip oleh al Rasyidin metode pendidikan Islam, di antaranya adalah:

- a. Metode Induksi (pengambilan keputusan);
- b. Metode Perbandingan;
- c. Metode Kuliah;
- d. Metode Dialog dan perbincangan;
- e. Metode *Halaqah*;

---

<sup>37</sup> Al-Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Ciputat: Ciputat Press, 2005, h. 68

- f. Metode Riwayat;
- g. Metode Mendengar;
- h. Metode Membaca;
- i. Metode Imla’;
- j. Metode Hafalan;
- k. Metode Pemahaman;
- l. Metode Lawatan untuk Menuntut (Pariwisata).<sup>38</sup>

Banyak sekali ragam metode yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam yang perlu diketahui penerapan metode tersebut pada prinsipnya tidak ada satu metodepun yang ideal untuk semua tujuan pendidikan, semua mata pelajaran, semua tahap pertumbuhan, dan perkembangan kecerdasan seseorang. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi antar metode untuk menciptakan pembelajaran yang baik serta penjelasan pembelajaran mudah untuk dipahami.

## 8. Lingkungan Pendidikan Islam

Manusia merupakan makhluk sosial yang secara terus menerus berinteraksi dengan manusia yang lain. Sehingga dalam kegiatan atau proses pendidikan manusia tidak akan terlepas dari pengaruh lingkungan sekitar di mana dia tinggal. Secara harfiah lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Lingkungan pendidikan atau yang sering disebut tripusat pendidikan pada dasarnya ada tiga yaitu:

### a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat peserta didik mendapatkan pendidikan dasar. Dalam lingkungan keluarga

---

<sup>38</sup> Al-Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoretis dan Praktis*, Ciputat: Ciputat Press, 2005, h. 74

pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku dilingkungan masyarakat tersebut. Tanpa harus diberikan pengumuman, atau informasi tentang pendidikan tersebut, secara tidak langsung akan tercipta proses pendidikan melalui dasar-dasar pengalaman melalui kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan.

Menurut Uhbiyati, menyatakan bahwa:

Keluarga adalah ikatan laki-laki dan wanita berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Di dalam keluarga ini lahirlah anak-anak yang di dalamnya terdapat interaksi pendidikan. Keluarga yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Selain itu mereka memberikan perhatian dan fasilitas lain yang diperlukan terkait pendidikan agama.<sup>39</sup>

Di dalam keluarga inilah anak akan memperoleh pendidikan untuk pertama kalinya. Keluarga merupakan tempat pertama kalinya seorang anak berinteraksi dengan orang lain, yang tidak lain adalah orang tua serta saudara-saudara yang dia miliki.

#### b. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan kedua yang paling dekat dalam pertumbuhan seorang anak. Norma-norma yang berlaku dalam masyarakat secara tidak langsung harus dipatuhi oleh seorang anak. Norma yang ada akan menciptakan sebuah pendidikan yang tanpa disadari dan perlu diinformasikan secara tertulis untuk dipatuhi oleh anggota masyarakat sekitar.

---

<sup>39</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: Pustaka Setia, 1988, h. 211-212

Lingkungan masyarakat secara potensial dapat berpengaruh terhadap perkembangan dan tingkah laku anak tetapi secara aktual hanya faktor-faktor yang ada di sekeliling anak tersebut yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan tingkah lakunya.

c. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan tempat berkembangnya ilmu-ilmu pendidikan yang belum diperoleh dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Menurut Uhbiyati, “sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat penting sesudah keluarga”.<sup>40</sup>

Perbedaan antara lingkungan pendidikan atau lingkungan sekolah dengan lingkungan yang lain seperti lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga adalah dari segi suasana, tanggung jawab, maupun kebebasan dan pergaulan. Dalam lingkungan sekolah banyak hal yang baru ditemui oleh seorang anak mulai dari suasana, proses pembelajaran, serta adanya guru yang tidak dikenal oleh anak. Dari segi tanggung jawab, seorang guru atau pendidik bertanggung jawab terhadap pendidikan anak yang didiknya selain itu, seorang guru bukan hanya diperintahkan untuk sekedar mengajar, tetapi juga mendidik serta menjadi teladan bagi anak didiknya.

Lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Keterkaitan antar elemen

---

<sup>40</sup> Nur Uhbiyati, *Ibid.*, h. 213

sangat dibutuhkan, karena dengan adanya kesatuan tujuan untuk mendidik anak, maka akan menjadikan kemudahan dalam menyampaikan ilmu pendidikan khususnya dalam hal agama. Kesatuan tujuan, serta persamaan persepsi tentang pentingnya sebuah pendidikan diharapkan dari keterkaitan antar lingkungan pendidikan pada umumnya karena akan menciptakan tujuan pendidikan semakin padu dan saling menopang.

## 9. Pendidik Pendidikan Islam

Keterampilan yang berkembang dalam diri seseorang anak merupakan cerminan dari keberhasilan seorang pendidik. Menurut Mujib, menyatakan bahwa:

pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).<sup>41</sup>

Pada dasarnya pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan serta mampu memenuhi tugas-tugas yang diembannya secara mandiri. Sehingga pendidik mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi dalam agama Islam.

Menurut Mujib, “pendidik Islam adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk”.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008, h.

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 88

Sedemikian penting tugas dari seorang pendidik, sehingga fungsi dan tugasnya menurut Rustiyah yang dikutip oleh Mujib dapat disimpulkan dalam 3 bagian, yaitu :

- a. Sebagai pengajar (*intruksional*), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan;
- b. Sebagai pendidik (*educator*), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian *kamil* seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya;
- c. Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.<sup>43</sup>

Dalam menjalankan tugasnya menjadi seorang pendidik, tidak terlepas dari adanya berbagai ujian, baik dari sikap peserta didik, kemampuan yang dimilikinya, dan berbagai permasalahan yang sering melekat dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pendidik diharapkan memiliki kemampuan dasar dalam mengembangkan kemampuan peserta didik.

menurut al Absoryi yang dikutip oleh Syar'i menyatakan bahwa sifat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik Islam, adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat zuhud;
- b. Berjiwa bersih dan terhindar dari sifat/akhlak buruk;
- c. Bersikap ikhlas dalam melaksanakan tugas mendidik;
- d. Bersifat pemaaf;
- e. Bersifat kebapakan;
- f. Berkemampuan memahami bakat, tabiat dan watak peserta didik;
- g. Menguasai bidang studi/bidang pengetahuan yang akan dikembangkan/diajari.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 91

<sup>44</sup> Ahmad Syar'i, *Ibid.*, h. 36-37



## 10. Peserta Didik

Peserta didik, murid, atau anak didik, memiliki arti yang tidak jauh berbeda. Dalam bahasa Indonesia sebutan tersebut lekat dalam diri seorang pelajar. Anak didik mengandung arti guru menyayangi murid seperti anaknya sendiri. Proses pembelajaran dengan sebutan tersebut lebih lekat dan terasa dekat sehingga tidak terasa kaku seperti dengan sebutan murid dan guru.

Menurut Tafsir menyatakan bahwa:

Peserta didik adalah sebutan yang paling mutakhir. Istilah ini menekankan pentingnya murid berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Seperti halnya seorang pendidik, peserta didik juga memiliki sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang murid.<sup>45</sup>

Menurut Hawwa dalam Tafsir menjelaskan adab dan tugas seorang murid adalah sebagai berikut:

- a. Murid harus mendahulukan kesucian jiwa sebelum yang lainnya;
- b. Murid harus mengurangi keterkaitan dengan kesibukkan duniawiyah karena kesibukan itu akan melengahkan dari menuntut ilmu;
- c. Tidak sombong terhadap orang yang berilmu;
- d. Orang yang menekuni ilmu pada tahap awal harus menjaga diri dari mendengarkan perbedaan pendapat atau khilafiah antar mazhab karena hal itu akan membingungkan pikiran;
- e. Penuntut ilmu harus mendahulukan menekuni ilmu yang paling penting untuk dirinya;
- f. Tidak menekuni banyak ilmu sekaligus, melainkan berurutan dari yang paling penting;
- g. Tidak memasuki cabang ilmu sebelum menguasai cabang ilmu sebelumnya;
- h. Hendaknya mengetahui ciri-ciri ilmu yang paling mulia, itu diketahui dari hasil belajarnya dan kekuatan dalilnya.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami Integrasi jasmani, Rohani dan Kalbu*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2008, h. 165

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 167-168

Secara umum peserta didik, anak didik, dan murid memiliki arti yang tidak jauh berbeda yaitu seseorang yang sedang menuntut ilmu. Letak perbedaan hanya pada posisi di mana mereka dianggap sebagai murid, anak serta peranan dalam proses pembelajaran. Peranan dan tugas seorang murid, anak didik, dan peserta didik tidak jauh berbeda, konsep tersebut tertuang dalam adab dan tugas seorang murid yang di antaranya seorang murid harus selalu mensucikan dan selalu patuh pada guru.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan melalui jasa-jasa kepustakaan sebagai sumber tertulis.<sup>47</sup>

Adapun bentuk penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.<sup>48</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan data berupa novel yang memiliki alur cerita tentang pendidikan di sebuah pulau di Indonesia, dan referensi-referensi yang dianggap relevan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk kepentingan penelitian dan penganalisaan.

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, h. 321

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000, h. 3

## **2. Data dan Sumber Data**

### **a. Data**

Data yang dikaji dalam penelitian ini adalah alur cerita dalam novel *Laskar Pelangi* yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, yang meliputi:

- 1) Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* mencakup:
  - a) Nilai-nilai pendidikan akidah;
  - b) Nilai-nilai pendidikan akhlak;
  - c) Nilai-nilai pendidikan ibadah;
  - d) Nilai-nilai pendidikan muamalah.
- 2) Metode pendidikan yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi*;
- 3) Lingkungan pendidikan yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi*;
- 4) Pendidik yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi*;
- 5) Peserta Didik yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi*.

### **b. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebuah novel yang berjudul "*Laskar Pelangi*" dan sejumlah bahan pustaka lainnya sebagai penunjang dalam pengumpulan dan penyusunan data-data yang diperlukan. Data yang dimaksud disini yaitu data dokumenter.

Sebagaimana yang dikemukakan Kahmad, "sumber data dokumenter yaitu sumber data yang sengaja ditulis oleh pembuatnya

sebagai suatu dokumen sejarah/dokumentasi tertulis yang diabadikan”.<sup>49</sup> Sumber data yang dimaksud adalah bisa berupa buku, skripsi, disertasi maupun tesis, yang biasanya disimpan di perpustakaan, atau bisa juga berupa tulisan yang dipublikasikan baik yang disimpan di instansi-instansi pemerintah, lembaga arsip nasional atau di rumah pribadi.

Ada dua jenis sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber primer yaitu acuan pokok yang dijadikan literatur utama. Dalam penelitian ini, yaitu sebuah novel yang memiliki alur cerita tentang pendidikan di Indonesia yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Sumber primer dimaksud adalah novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata diterbitkan oleh PT. Bentang Pustaka (Yogyakarta) pada tahun 2008 (Cetakan 21).

Sedangkan beberapa sumber sekunder (penunjang) dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

- 1) *Siyarus Salikin*, karya Syeikh Abdus Samad al Jawi al Palembani diterbitkan oleh Pustaka Nasional, Singapura tahun 2003;
- 2) *Filsafat Pendiidikan Islam*, karya H. Ahmad Syar'i, diterbitkan oleh Pustaka Firdaus, Jakarta, 2005;
- 3) *Ilmu Pendidikan Islam*, karya Zakiah Daradjat, diterbitkan oleh Bumi Aksara, Jakarta, 1991;

---

<sup>49</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000, h. 84

- 4) *Membina Moral dan Akhlak*, karya Drs. H. Kahar Masyhur, diterbitkan oleh Rineka Cipta, Jakarta, 1994.

Di samping sumber-sumber tersebut di atas, penulis juga menggunakan bahan penunjang lainnya berupa bahan yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap bahan primer dan sekunder seperti Kamus, Ensiklopedi dan lain-lain.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian yaitu dengan sistem dokumenter, yaitu dengan cara mengumpulkan teks-teks atau wacana yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Laskar Pelangi*. Selanjutnya penulis menganalisa, mengkaji data-data yang sudah terkumpul tersebut dan mengolah serta menganalisisnya dengan teknik analisis.

### 4. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasinya, menganalisa dan menginterpretasikannya, menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis*.<sup>50</sup> Teknik ini digunakan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi*.

Dengan adanya teknik analisis data tersebut di atas, maka penulis akan menemukan sebuah kesimpulan dari hasil analisis yang objektif

---

<sup>50</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, cet. ke-2, h. 151

terhadap novel *Laskar Pelangi* khususnya nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya.

Selain itu penulis juga menggunakan analisis perbandingan (*comparative analisis*) dengan teori pendidikan dari para tokoh lainnya dalam hal ini yaitu pemikiran-pemikiran pakar pendidikan. Semua itu untuk mengetahui relevansinya dengan perkembangan ilmu pendidikan pada situasi sekarang. Sehingga akan ditemukan data analisis yang objektif, proporsional, kritis, dan lengkap.

## **5. Waktu Penelitian**

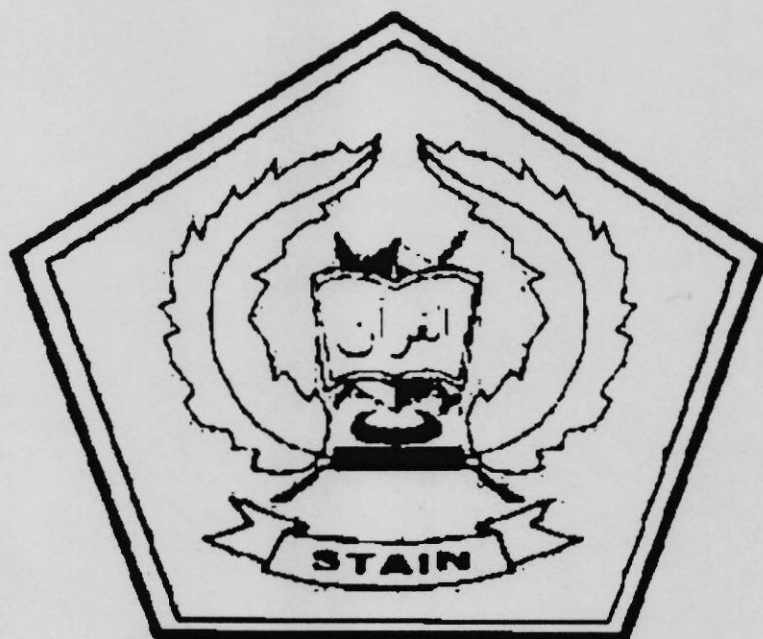
Untuk menyusun hasil penelitian ini menjadi sebuah bacaan yang berwujud karya ilmiah, maka penulis memerlukan waktu selama 5 (lima) bulan. Dalam kurun waktu tersebut penulis mengumpulkan data yang relevan dan terkait dalam penelitian, yakni dengan cara mengolah data, menganalisis data, dan menuliskan hasil penelitian.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab Pertama, adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan;
2. Bab Kedua, Biografi Andrea Hirata, Karya dan Gambaran Umum Novel *Laskar Pelangi*;

3. Bab Ketiga, mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Laskar Pelangi, mencakup nilai-nilai akidah, akhlak, ibadah, muamalah dan metode, lingkungan, pendidik, serta peserta didik. Kemudian dilakukan penganalisisan yang disesuaikan dengan pendidikan Islam menurut para ahli pendidikan;
4. Bab Keempat, kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan diakhiri dengan saran-saran penulis.



## **BAB II**



## BAB II

### BIOGRAFI, KARYA ANDREA HIRATA DAN GAMBARAN UMUM NOVEL LASKAR PELANGI

#### A. Biografi Andrea Hirata

Nama lengkap Andrea Hirata adalah Andrea Hirata Seman Said Harun. Lahir di Belitong pada tanggal 24 Oktober. Beragama Islam. Namanya melejit seiring kesuksesan novel *Laskar Pelangi* yang telah menjadi novel *best seller* di Indonesia dan telah dicetak dua puluh satu kali sejak edar perdananya sejak bulan September 2005 sampai bulan Mei 2008.

Andrea Hirata adalah alumni Universitas Indonesia jenjang S1 jurusan Ekonomi yang sangat menggemari sains, fisika, biologi, astronomi dan sastra. Di khalayak umum Andrea Hirata lebih dikenal sebagai seorang sastrawan penulis novel.

Andrea Hirata melanjutkan pendidikan S2 setelah mendapatkan beasiswa Uni Eropa untuk Studi *Master of Science* di *Universitas de Paris, Sorbonne* dan *Sheffield Halam University, United Kingdom*. Tesisnya di bidang ekonomi telekomunikasi mendapat penghargaan dari kedua Universitas tersebut dan kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dan dijadikan buku teori ekonomi telekomunikasi pertama yang ditulis oleh warga Indonesia. Buku tersebut telah beredar sebagai referensi ilmiah. Saat ini Andrea tinggal di Bandung dan masih bekerja di kantor pusat PT. Telkom.

Pada bulan November 2008, muncul pengakuan dari seorang perempuan bernama Roxana yang mengaku sebagai mantan istrinya. Hal ini disebabkan status lajang Andrea sampai tahun 2011. Tetapi akhirnya terungkap bahwa

Andrea pernah menikah dengan Roxana pada tanggal 5 Juli 1998, namun telah dibatalkan pada tahun 2000, karena Roxana menikah dengan Andrea masih berstatus istri orang lain.

Kesuksesan Andrea Hirata kian melejit ketika novel pertamanya diangkat kelayar lebar tahun 2008 dengan judul yang sama yaitu *Laskar Pelangi*. Dalam pembuatan film, Andrea bekerjasama dengan Riri Reza selaku Sutradara dan Mira Lesmana sebagai Produser. Film ini menjadi film yang fenomenal di tahun 2008 dan beberapa kali mendapat penghargaan. Akhir tahun 2009 Andrea bersama Miles dan Mizan Production kembali merilis film dari novel keduanya yang berjudul “Sang Pemimpi”. Saat ini Andrea mengejar mimpinya yang lain untuk tinggal di *Kye Gompa* Desa tertinggi di dunia yakni di Himalaya.

## **B. Karya Andrea Hirata**

Karya Andrea Hirata yang terpopuler yaitu novel *Laskar Pelangi*. Selain menjadi buku novel terlaris dan cetak ulang sampai dua puluh satu kali, novel *Laskar Pelangi* juga dirilis ke layar lebar. Adapun karya Andrea Hirata yang lain dalam bentuk novel terangkum dalam *Tetralogi Laskar Pelangi* yang terdiri dari empat buah novel, yaitu:

### **1. Laskar Pelangi**

*Laskar Pelangi* merupakan novel pertama Andrea Hirata. Melalui novel ini Andrea Hirata langsung menempatkan dirinya sebagai salah satu penulis muda Indonesia yang potensial.

## 2. Sang Pemimpi

Novel *Sang Pemimpi* adalah novel kedua Andrea Hirata yang diterbitkan oleh PT. Bentang Pustaka pada Juli 2006. Pada akhir tahun 2009 dirilis ke layar lebar.

Dalam novel ini, Andrea Hirata mengeksplorasi hubungan persahabatan dan persaudaraan serta arti perjuangan hidup dalam kemiskinan yang membelit dan cita-cita yang gagah berani. Tiga tokoh utamanya adalah Ikal, Aria, dan Jimbron adalah sahabat yang terjalin dari sejak kecil sampai mereka bersekolah di SMA Negeri Manggar. Hidup mandiri terpisah dari orang tua dengan latar belakang kondisi ekonomi yang sangat terbatas, namun mempunyai cita-cita tinggi yang apabila dilihat dari latar belakang kehidupan mereka, hanyalah sebuah mimpi.

## 3. Edensor

*Edensor* adalah novel ketiganya diterbitkan oleh PT. Bentang Pustaka pada bulan Mei 2007. Pada tahun yang sama *Edensor* masuk nominasi penghargaan nasional sastra *Khatulistiwa Literary Award* (KLA). *Edensor* bercerita tentang Ikal dan Arai yang berasal dari pedalaman Melayu di pulau Belitong yang mendapat beasiswa dari Uni Eropa untuk kuliah S2 di Perancis. Mimpi-mimpi menjelajah Eropa sampai Afrika dan menemukan keterkaitan yang tak terduga dari peristiwa-peristiwa masa lalu mereka berdua.

#### 4. Maryama Karpov

Novel Maryama Karpov adalah novel keempat karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh PT. Bentang Pustaka pada tanggal 28 November 2008 di toko buku MP. Book Point Jakarta dan resmi beredar mulai tanggal 29 November 2008. Terbitnya novel ini menjadi perhatian yang cukup besar dari media massa, pecinta buku terutama penggemar Tetralogi Laskar Pelangi.

### C. Gambaran Umum Novel Laskar Pelangi

Data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah novel Laskar Pelangi karangan Andrea Hirata. Untuk mengetahui lebih lanjut isi dari novel Laskar Pelangi, berikut penulis gambarkan tentang isi dari novel Laskar Pelangi yang meliputi tema, tokoh-tokoh, latar, dan alur cerita novel Laskar Pelangi.

#### 1. Tema Novel Laskar Pelangi

Tema atau ide pokok adalah Laskar Pelangi karena anggota laskar pelangi sangat menyukai keindahan pelangi. Novel Laskar Pelangi menceritakan tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini bisa dilihat dari tiga puluh bab yang terdapat dalam novel Laskar Pelangi. 30 bab menceritakan tentang pendidikan dan berbagai macam hal yang terkait dengan pendidikan.

#### 2. Tokoh-Tokoh Novel Laskar Pelangi

Novel Laskar Pelangi menceritakan kehidupan sepuluh murid Perguruan Muhammadiyah. Dari awal masuk Sekolah Dasar hingga

akhirnya lulus dan memiliki kehidupan yang beraneka ragam setelah dewasa.

Di samping sepuluh murid anggota Laskar Pelangi dalam novel ini juga diceritakan dua sosok panutan yang mengajar dengan tulus ikhlas, yaitu dua orang guru perguruan Muhammadiyah. Untuk lebih memahami karakter tokoh-tokoh dalam novel Laskar Pelangi, penulis memaparkan secara singkat berikut ini:

a. K.A. Harfan Efendy Noor Bin K.A. Fadillah Zein Noor

K.A. Harfan Efendy Noor Bin K.A. Fadillah Zein Noor yang lebih dikenal dengan panggilan Pak Harfan adalah Kepala Sekolah Perguruan Muhammadiyah. Beliau merupakan sosok idola murid-murid. Sosoknya yang sederhana, penyabar, dan baik hati serta kepandaian dan kemampuannya menyampaikan cerita tentang nabi-nabi menjadikannya sebagai salah satu guru yang dinanti-nantikan kehadirannya.

b. N.A. Muslimah Hafsari Hamid Binti K.A. Abdul Hamid

N.A. Muslimah Hafsari Hamid Binti K.A. Abdul Hamid dan lebih dikenal dengan panggilan Ibu Muslimah adalah sosok guru yang lembut dan bijaksana. Ibu Muslimah adalah pengajar pertama dan merupakan guru yang sangat berkesan bagi murid-muridnya. Silabus pelajaran budi pekerti disusunnya sendiri. Mengajarkan kepada murid-muridnya tentang pandangan dasar moral, demokrasi, hukum, keadilan dan hak-hak asasi.

c. Ikal

Nama asli Ikal adalah Andrea Hirata, merupakan tokoh utama yaitu tokoh yang menceritakan kisah dalam novel *Laskar Pelangi*. Ikal adalah anak murid yang berprestasi yang selalu mendapat peringkat ke dua serta pemain bulu tangkis yang handal di kampungnya. Selain itu Ikal juga pandai menulis puisi.

d. Lintang Samudra Basara Bin Syahbani Maulana Basara

Lintang Samudra basara Bin Syahbani Maulana Basara yang dikenal dengan nama Lintang merupakan sosok yang banyak menimbulkan inspirasi bagi para pembaca novel *Laskar Pelangi*. Minatnya yang besar dalam menuntut ilmu membuat Lintang tidak pernah seharipun membolos sekolah. Cita-citanya ingin menjadi seorang matematikawan. Ayahnya bekerja sebagai nelayan miskin yang tidak memiliki perahu dan harus menanggung kehidupan empat belas jiwa anggota keluarga.

Lintang adalah sosok murid yang jenius, aktif di dalam kelas, dan kecerdasannya mampu mengantarkannya meraih peringkat pertama sekaligus mengangkat nama baik Perguruan Muhammadiyah dengan segala keterbatasannya dalam lomba kecerdasan yang diadakan oleh sekolah PN Timah. Akan tetapi kemiskinan yang memaksa Lintang berhenti sekolah tepat empat bulan sebelum Lintang lulus Sekolah Menengah Pertama. Cita-citanya untuk menjadi seorang

matematikawan tidak tercapai karena harus bekerja untuk membiayai kebutuhan hidup keluarga semenjak ayahnya meninggal dunia.

e. Mahar Ahlan Bin Jumadi Bin Zubair Bin Awam

Nama asli Mahar adalah Akhmad Fajri, merupakan tokoh yang mempunyai bakat luar biasa di bidang seni. Pada karnaval 17 Agustus, Mahar dipercaya menjadi penata artistik yang mengangkat citra perguruan Muhammadiyah dengan mendapat gelar juara satu dalam karnaval tersebut.

Ketika dewasa Mahar sempat menganggur dan menunggu nasib karena tidak bisa kemana-mana lantaran Ibunya sakit-sakitan. Akan tetapi nasib baik diperolehnya dan Mahar diajak Petinggi untuk membuat dokumentasi permainan anak tradisional. Setelah itu Mahar berhasil meluncurkan sebuah novel persahabatan.

f. N.A. Sahara Aulia Fadillah Binti K.A. Muslim Ramadhani Fadillah

Sahara adalah satu-satunya tokoh perempuan anggota Laskar Pelangi. Sifatnya yang temperamental, pintar, dan baik hati. Selain itu, Sahara susah diyakinkan dan tidak mudah dibuat terkesan. Sahara sangat patuh kepada agama, sifatnya sangat menonjol adalah kejujuran. Kejujurannya yang luar biasa dan benar-benar menghargai kebenaran, pantang berbohong, dan baik kepada siapapun.

g. A Kiong (Muhammad Jundullah Gufron Nur Zaman)

Nama aslinya adalah Chau Chin Kiong yang lebih dikenal dengan A Kiong, setelah menjadi muslim namanya diganti

Muhammad Jundullah Gufron Nur Zaman. A Kiong adalah tokoh yang paling lugu dan naif. Dunia bagi A Kiong adalah hitam putih dan hidup adalah sekeping jembatan papan tulis yang harus dilewati. Hatinya baik, penolong, dan ramah. A Kiong adalah pengikut setia Mahar dalam kegiatan mistiknya. Apapun yang dikatakan Mahar, selalu didengarkannya dengan serius serta mempercayainya.

h. Trapani Ihsan Jamari Bin Zainuddin Ilham Jamari

Trapani adalah anggota Laskar Pelangi yang paling tampan dan pintar. Cintanya kepada sang Ibu sangat berlebihan, apapun yang dilakukannya harus selalu di dampingi Ibunya.

i. Harun Ardhli Ramadhan Bin Syamsul Hazana Ramadhan

Nama aslinya adalah Muhan Harun dan lebih dikenal dengan nama Harun adalah anak yang memiliki keterbelakangan mental. Pertama masuk Sekolah Dasar saat berumur 15 tahun hingga lulus sekolah Harun tidak bisa membaca dan menulis. Harun adalah sosok anak kecil yang terperangkap dalam tubuh orang dewasa.

j. Syahdan Noor Aziz Bin Syahari Noor Aziz

Syahdan adalah anggota Laskar Pelangi yang paling lugu dan ceria. Selama sekolah tidak ada yang menonjol dan tidak pernah mendapat prestasi. Syahdan selalu mendapat peran yang tidak penting apabila ada kegiatan, akan tetapi setelah dewasa Syahdan sukses menjadi *network designer* di sebuah perusahaan multinasional.



k. Mukharram Kucai Khairani

Nama aslinya adalah Husaini Rasyid dan dikenal dengan panggilan Kucai. Ketika kecil Kucai kekurangan gizi yang menyebabkan kucai menderita rabun jauh, sehingga penglihatannya melenceng 20 derajat. Kucai adalah ketua kelas sepanjang generasi sekolah Laskar Pelangi. Keprbadiannya oportunitis tetapi nilai-nilai ulangnya tidak pernah melampaui angka enam. Sejak kecil Kucai terlihat bisa menjadi politikus dan akhirnya diwujudkan ketika dewasa dengan menjadi ketua fraksi di DPR Belitong.

l. Samson atau Borek

Nama aslinya adalah Alfino yang dikenal dengan panggilan Samson, hal ini disebabkan karena badannya yang besar dan berotot. Tidak ada hal yang bisa begitu menarik hatinya kecuali yang berkaitan dengan bagaimana cara memperbesar otot.

m. Floriana

Flo adalah tokoh terakhir yang muncul sebagai bagian dari Laskar Pelangi. Flo yang keras kepala merupakan murid pindahan dari sekolah PN Timah yang kaya raya. Di Perguruan Muhammadiyah Flo menemukan jati diri dan memahami makna kehidupan.

### **3. Latar Cerita Novel Laskar Pelangi**

Cerita terjadi di Desa Gantung Kabupaten Gantung Belitong Timur. Pada tahun 1987 harga timah dunia merosot dan hal ini mengakibatkan lumpuhnya PN Timah. Ketika ditemukan sumber suplai timah dari

beberapa Negara lain, PN Timah pun mengalami kerugian dan akhirnya tutup. Kemudian pada Bab Tiga Puluh juga disebutkan bahwa pada tahun 1991 Perguruan Muhammadiyah ditutup.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa cerita dalam novel *Laskar Pelangi* berlangsung sekitar tahun 1966 sampai tahun 1975 di Desa Gantung Kabupaten Gantung Belitung Timur Provinsi Sumatera Selatan, ditandai dengan masa kanak-kanak dan menjelang remaja yaitu saat anggota *Laskar Pelangi* memasuki Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP).

#### **4. Alur Cerita Novel *Laskar Pelangi***

Alur cerita novel *Laskar Pelangi* terbagi dalam 34 Bab, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Bab 1 Sepuluh Murid Baru**

Pada bab ini menceritakan tentang perjuangan SD Muhammadiyah di Desa Gantung Kabupaten Gantung Belitung Timur Provinsi Sumatera Selatan, dengan keadaan fasilitas yang amat memprihatinkan untuk mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan formal Islam yang telah mendapatkan surat peringatan dari Dinas Pendidikan Sumatera Selatan, jika tidak mendapatkan minimal 10 orang murid baru, maka keberadaan perguruan Muhammadiyah akan ditutup. Dengan penantian yang penuh harap, akhirnya SD Muhammadiyah berhasil menerima murid

yang berjumlah 10 orang murid, ini berarti SD Muhammadiyah masih layak dan bisa meneruskan aktivitas pendidikannya.

## 2. Bab 2 *Antediluvium*

Pada Bab ini menceritakan tentang suasana kelas pada awal masuk pertama di SD Muhammadiyah yang merupakan tahap pengenalan dan pembagian tempat duduk bagi 10 murid barunya dengan cara mengelompokkan tempat duduk berdasarkan kemiripan fisik anak didik.

## 3. Bab 3 Inisiasi

Bab ini menceritakan sosok pendidik yang menjadi tokoh panutan dan guru yang baik, yakni Bapak K.A. Harfan Efendi Noor Bin K.A. Fadillah Zein Noor (Pak Harfan) dan Ibu N.A. Muslimah Hafsari Hamid Binti K.A. Abdul Hamid (Bu Mus). Sosok pendidik yang sederhana, bersahaja, tutur kata yang halus, penuh semangat, loyalitas, berdedikasi, bijak, dan menikmati daya tarik dalam mencari cara untuk menjelaskan sesuatu agar setiap orang mengerti apa yang disampaikan serta sosok pendidik yang tidak hanya mampu mentransfer sebuah pelajaran, tetapi secara pribadi menjadi sahabat dan pembimbing spiritual bagi anak didiknya.

## 4. Bab 4 Perempuan-Perempuan Perkasa

Bab ini menceritakan tentang pahlawan tanpa tanda jasa yang sebenarnya. Pendidik yang melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya dengan penuh kegigihan, antusias, pandai, karismatik,

memiliki pandangan jauh ke depan, menjadi teladan, mengobarkan semangat pendidikan, dan mengajarkan nilai-nilai moralitas keislaman bagi anak didiknya, tanpa mempermasalahkan besar kecilnya upah yang diterimanya, meski dibayar dengan 15 kilogram beras setiap bulannya, tetapi semangatnya bagai sumur jernih ilmu pengetahuan di ladang yang ditinggalkan.

5. Bab 5 *The Tower of Babel*

Bab ini menceritakan perbedaan kelas kehidupan di lingkungan masyarakat Desa Belitong, antara komunitas penguasa yang semena-mena, arogan, dan kurang berempati terhadap kehidupan masyarakat sekitar, dengan komunitas masyarakat pribumi Belitong yang termarginalkan dalam ketidakadilan oleh kesewenang-wenangan sang penguasa dan hidup dalam kemiskinan.

6. Bab 6 Gedong

Bab ini menggambarkan bagaimana keadaan fasilitas yang dimiliki oleh penguasa yakni petinggi PN Timah yang hidup dalam kemegahan di atas derita masyarakat pribumi, bangunan yang tinggi, indah dan megah. Namun di antara kemegahan tersebut tidak selamanya menjanjikan ketenangan bagi komunitasnya. Ukuran materi bukanlah standar mutlak untuk mengukur kebahagiaan dan kesejahteraan manusia.

7. Bab 7 *Zoom Out*

Bab ini menceritakan tentang kesenjangan ekonomi dan aktivitas penduduk pribumi dengan petinggi PN Timah di Belitong. Secara materi masyarakat pribumi hidup dalam kemiskinan, tetapi secara mental kaya akan pengetahuan, bebas, bersahaja, dan memiliki solidaritas tinggi terhadap sesama. Sedangkan para penguasa yang secara materi bergelimang kekayaan dan kemegahan, tetapi secara mental hidupnya terkekang, arogan, dan kurang memiliki solidaritas dengan sesama.

8. Bab 8 *Center of Excellence*

Bab ini menceritakan tentang keadaan sekolah PN Timah yang merupakan *center of excellence* (tempat terbaik dari yang terbaik) dengan segala kelebihan fasilitas, keadaan pendidik, keadaan murid yang seragam. Namun sangat disayangkan, hal tersebut tidak bisa dinikmati oleh masyarakat pribumi dan sikap arogansi yang ditunjukkan oleh warga sekolah terhadap sekolah-sekolah kampung yang ada di Belitong membuat adanya jurang pemisah dan pembeda kasta dalam kelas masyarakat.

9. Bab 9 Penyakit Gila No. 5

Bab ini menceritakan tentang tabiat dan emosional 10 murid SD Muhammadiyah atau anggota laskar pelangi serta mengajarkan nilai-nilai demokrasi yang sebenarnya, yakni seperti pemilihan ketua kelas yang dilakukan secara langsung dan sesuai dengan hati nurani

pemilihnya, serta adanya upaya kesetaraan hak dan kewajiban kepada orang yang memiliki keterbatasan mental dalam memberikan dan mendapatkan haknya.

#### 10. Bab 10 Bodenga

Bab ini memberi pelajaran firasat yakni mengajarkan tentang bagaimana nasib bisa memperlakukan manusia dengan sangat buruk dan cinta bisa menjadi buta. Pada Bab ini juga diceritakan tentang kegigihan dan semangat yang ditunjukkan anak didik (sosok Lintang) dalam menuntut ilmu pengetahuan. Halangan, rintangan, dan himpitan ekonomi merupakan bagian perjalanan hidup, dan harus mampu menyikapinya dengan realistis dalam melaksanakan perannya sebagai pelajar, yakni dijalaninya dengan antusias, optimis, belajar, berperilaku santun, berkepribadian Islami, dan membantu orang tua.

#### 11. Bab 11 Langit Ketujuh

Bab ini menceritakan takdir dan karunia kecerdasan yang diberikan Allah SWT kepada hambanya sebagai penerang dan pencerahan pada sekelilingnya yang patut disyukuri yang tergambar dalam sosok Lintang yang memiliki *highly cognitive complex*, walau demikian dia adalah pribadi yang menyenangkan dan tidak takabur dengan segala potensi dan kelebihanannya serta selalu bersyukur meski dalam himpitan ekonomi yang memprihatinkan.

12. Bab 12 Mahar

Bab ini menceritakan tentang bakat pada diri individu. Bagaimana bakat yang merupakan potensi sejak lahir tersebut bisa berkembang secara maksimal dengan bantuan tenaga profesional yang mampu mengarahkan dan membina potensi yang ada agar menjadi pribadi yang unggul dan potensial. Seperti sosok Mahar yang memiliki bakat sebagai seorang seniman dan Lintang yang jenius.

13. Bab 13 Jam Tangan Plastik Murah

Bab ini menceritakan tentang harkat dan martabat merupakan hal yang esensial dalam kehidupan dan takkan bisa terganti dengan ukuran materi. Kreativitas dan kejeniusan merupakan penyelaras keindahan dalam kehidupan, agar lebih bermartabat, dan tak akan menjual kehormatan tersebut dengan nominal materi apalagi hanya untuk sebuah jam tangan plastik murah.

14. Bab 14 Laskar Pelangi dan Orang-Orang Sawang

Bab ini menceritakan kegemaran 10 murid SD Muhammadiyah dalam menyukai pelangi yang merupakan lukisan alam dan sketsa keagungan Tuhan yang mengandung daya tarik penuh pesona dan imajinasi bagi manusia-manusia yang mau berpikir.

15. Bab 15 Euforia Musim Hujan

Bab ini menceritakan tentang keriang dan kebersamaan anak-anak laskar pelangi dalam kesehariannya. Pesta musim hujan adalah sebuah perhelatan meriah yang dilakukan anak melayu tak mampu

meski beresiko tinggi namun semua ini dilakuakn untuk menjalin kebersamaan dan keharmonisan dalam pertemanan.

16. Bab 16 Puisi Surga dan Kawan Burung Pelintang Pulau

Bab ini menceritakan anak-anak laskar pelangi sudah berada di kelas dua SMP Muhammadiyah yang setiap bulan Agustus melakukan perkemahan di Pangkalan Punai. Di bab ini juga tersirat nilai-nilai dalam mengajarkan kedisiplinan dan memberikan penilaian kepada anak didik, bagaimana yang seharusnya dilakukan oleh anak didik dan penilaian yang bijaksana dari seorang pendidik.

17. Bab 17 ada Cinta di Toko Kelontong Bobrok itu

Bab ini menceritakan betapa pentingnya mengajarkan keterampilan kepada anak didik dan ada didikan dalam bermuamalah kepada anak didik, yakni dengan memberi tugas secara bergantian untuk membeli kapur tulis dan menyirami bunga. Hal ini dilakukan untuk melatih rasa kepedulian, amanah, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diembannya dengan ikhlas, sopan, dan beretika, jika hal ini dilaksanakan tidak secara maksimal maka diperlukan adanya sangsi edukatif bagi anak didik.

18. Bab 18 Moran

Bab ini memberikan gambaran tentang perbedaan orang yang mengetahui dengan yang tidak mengetahui, artinya jika suatu urusan diserahkan kepada ahlinya maka kemudahan yang akan didapatkan,



dan jika suatu urusan diserahkan pada bukan ahlinya maka kesenjangan yang akan didapat.

19. Bab 19 Sebuah Kejahatan Terencana

Bab ini memberi gambaran tentang esensi dan kebenaran hukum rimba dalam kehidupan manusia. Tidak selamanya yang kuat selalu berkuasa dan yang lemah selalu tertindas, karena tidak selamanya orang lemah akan diam dan kalah, tetapi ada saatnya orang yang kuat dan perkasa akan ditaklukan oleh kaum yang lemah.

20. Bab 20 Miang Sui

Bab ini menceritakan tentang bagaimana cara menyikapi keberadaan cinta bisu, cinta sederhana, cinta malu tapi indah penuh warna bagi kodrati kehidupan manusia. Walau demikian Allah SWT telah menggariskan nasib setiap makhluknya untuk bisa bersama atau tidak. Dalam bab ini juga diajarkan bagaimana adab dan etika seorang muslim di hadapan al Qur'an al karim yang merupakan kalam Allah yang suci dan sumber inspirati dari berbagai sumber pengetahuan.

21. Bab 21 Rindu

Bab ini menceritakan tentang menyikapi rasa rindu yang dialami oleh manusia. Kerinduan merupakan kodrati manusia, namun dalam menyiasati dan menyikapi rasa kerinduan kepada sesama makhluk hendaknya tidak mengurangi rasa rindu dan perannya sebagai makhluk kepada sang khaliknya.

22. Bab 22 *Early Morning Blue*

Bab ini bercerita tentang adab yang seharusnya dilakukan oleh orang muslim di dalam mesjid yang merupakan tempat beribadah bukan untuk tempat tidur. Menceritakan pula perjalanan anak laskar pelangi ke puncak Gunung Selumar untuk menikmati pemandangan kampung Belitong dan menikmati serta meresapi pemandangan, keindahan, dan keagungan ciptaan Allah SWT.

23. Bab 23 *Billitonite*

Bab ini menceritakan tentang perpisahan Ikal dengan A Ling cinta pertamanya. Sedangkan *Billitonite* adalah nama sebuah batu hitam pekat perpaduan carbon acid dan mangaan yang padat melebihi baja yang hanya ada di Belitong.

24. Bab 24 Tuk Bayan Tula

Bab ini mengurai pesan tentang makna persahabatan yang terkadang sangat menuntut dan menyebarkan, terlebih sahabat yang mempercayai klenik, dan dalam meminta pertolongan hendaknya semata-mata hanya kepada Allah SWT bukan kepada dukun atau paranormal, karena sesungguhnya manusia memiliki pengetahuan hanya sedikit, jadi jangan lantas mempercayainya dengan sepenuh hati, terlebih melupakan akan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.

25. Bab 25 Rencana B

Bab ini mengurai pesan bahwa manusia hidup jangan hanya terpaku pada satu prinsip, tetapi dalam kehidupan harus mempunyai

rencana A dan rencana B agar manusia tetap bisa eksis dalam mengeksplorasi kemampuan dan menggapai cita-citanya.

26. Bab 26 *Be There or Be Damned*

. Bab ini mengurai pesan tentang upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengarahkan dan membimbing anak didik ke jalan yang benar sesuai tuntunan al Qur'an dan Sunnah serta meninggalkan dunia mistik yang bisa menjerumuskan manusia ke dalam kemusyrikan dan menguraikan pesan etika seorang anak didik terhadap guru.

27. Bab 27 Detik-Detik Kebenaran

Bab ini menceritakan tentang implementasi konsep keilmuan yang dimiliki manusia. Sebagai manusia tidak boleh meremehkan orang lain dan menganggap diri paling benar. Karena di atas langit masih ada langit, artinya setinggi-tingginya ilmu yang kita miliki masih ada yang lebih tinggi lagi. Pada bab ini juga mengurai pesan bahwa berhasil dan tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam mendidik siswa tidak semata-mata pada kelengkapan sarana dan prasarana, serta tingginya kualifikasi akademik guru semata, tetapi faktor bakat, minat anak didik, dan kecerdikan pendidik dalam mengolah dan mempengaruhi anak didik juga harus diperhatikan demi memperbaiki proses dan meningkatkan hasil dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Bagaimana keterbatasan keadaannya, manusia

tetap berhak memiliki cita-cita dan keinginan yang kuat untuk mencapai cita-cita dan menjadi manusia yang berprestasi.

28. Bab 28 *Societeit de Limpai*

*Societeit de Limpai* adalah organisasi rahasia orang-orang yang mencintai dunia klenik dan mistik untuk melakukan riset terhadap sesuatu layaknya seorang ilmuwan. Dalam kerjanya menggunakan alat-alat elektronik dan metode ilmiah untuk mencari bukti tentang kebenaran suatu mitos yang berkembang di kalangan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mengungkap suatu misteri berdasarkan ilmu pengetahuan yang ilmiah dan rasional.

29. Bab 29 Pulau Lanun

Bab ini menceritakan tentang keberhasilan manusia semua tergantung pada amal jariah masing-masing, bukan ditentukan pada orang lain terlebih mempercayai sepenuhnya pada kemampuan paranormal. Seperti kalau anak didik mau lulus ujian, maka anak didik harus rajin-rajin membuka buku pelajaran dan belajar.

30. Bab 30 *Elvis Has Left the Building*

Bab ini menceritakan tentang kesedihan atas perpisahan Lintang yang berhenti sekolah di perguruan Muhammadiyah, tepatnya empat bulan sebelum Lintang menyelesaikan SMP. Lintang harus berhenti sekolah karena Ayahnya meninggal dunia. Lintang sebagai anak laki-laki tertua yang harus menanggung nafkah keluarga sepeninggal Ayahnya. Lintang seorang anak yang cerdas harus berhenti sekolah

karena himpitan faktor ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa kepintaran manusia jika tidak didukung dengan adanya faktor materi yang memadai akan berimbas pada terpuruknya dan gagalnya cita-cita luhurnya.

### 31. Bab 31 *Zaal Batu*

Bab ini memberikan gambaran tentang eksistensi manusia yang hanya bisa berencana dan berikhtiar, sedangkan ketetapan mutlak hanya milik Allah SWT. Bagaimana Ikal kecil yang bercita-cita menjadi penulis dan pemain bulu tangkis, ketika dewasa berprofesi sebagai tukang pos di Bogor. Walau demikian, selama nyawa masih dikandung badan, maka manusia diwajibkan untuk selalu berikhtiar, berdo'a, dan melakukan aktivitas yang dapat bermanfaat untuk orang lain, agar hidup manusia lebih berkah.

### 32. Bab 32 *Agnostik*

Bab ini menceritakan kehidupan anggota laskar pelangi ketika dewasa, di mana Ikal yang mendapat beasiswa S2 ke luar negeri, A Kiong yang semula menjalani hidup sebagai seorang *agnostik* (orang yang percaya kepada Tuhan tetapi tidak pernah beribadah) akhirnya menjadi mu'alaf dan mengucapkan kalimat syahadat disaksikan Pak Harfan dan Bu Mus, kemudian menikahi Sahara dan membuka usaha toko Kelontong Sinar Perkasa, dan Samson menjadi kulinya. Sementara Lintang menjadi sopir tronton. Floriana menjadi guru TK di Tanjong Pandan. Mahar hanya mampu lulus SMA karena himpitan

ekonomi dan sekarang sibuk mengajar kesenian dan mengorganisasikan berbagai kegiatan budaya. Syahdan bekerja disebuah perusahaan multinasional dan menduduki posisi sebagai *information technology manager*. Kucai menjadi seorang anggota dewan dan sekaligus menjadi ketua salah satu fraksi di DPR Belitong. Trapani menjadi pasien rumah sakit jiwa. Sedangkan Harun menjadi orang dewasa yang terperangkap dalam alam pikiran anak kecil.

### 33. Bab 33 *Anakronisme*

Bab ini menceritakan tentang kehancuran PN Timah karena harga timah dunia merosot drastis. Pada tahun 1991 perguruan Muhammadiyah ditutup. Namun semangat pendidikan Islam yang telah tertanam tak pernah mati dan sepeninggalan Perguruan Muhammadiyah, Belitong memiliki dua buah pesantren. Ini menunjukkan bahwa, jika kita menanamkan sesuatu dengan kebaikan maka akan berbuah dengan kebaikan pula.

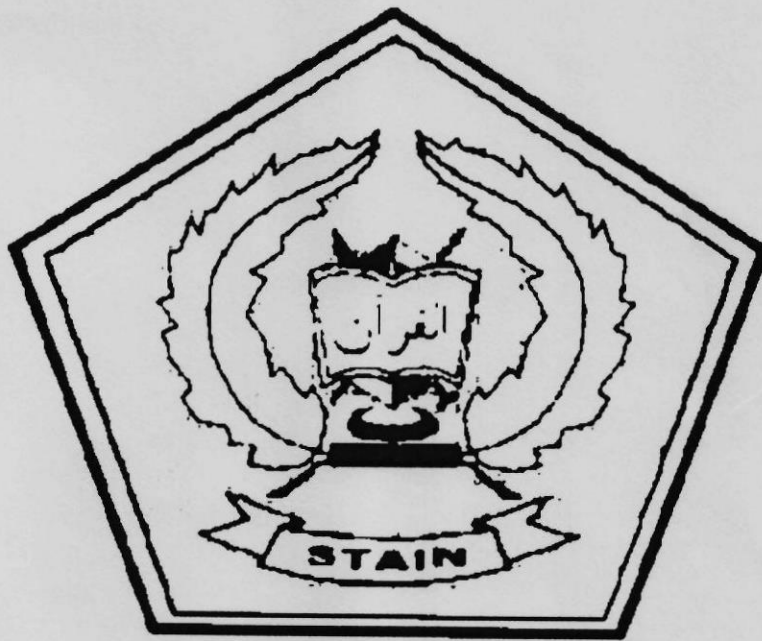
### 34. Bab 34 Gotik

Bab ini adalah bab terakhir dari rangkain cerita novel laskar pelangi. Bab ini hanyalah catatan Syahdan Noor Aziz Bin Syahrani Noor Aziz yang diminta menjadi Panelis dalam peluncuran novel tentang persahabatan yang sangat indah hasil karya Mahar Ahlan bin Jumadi Ahlan bin Zubair bin Awam. Dalam peluncuran novelnya ini disaksikan pula oleh Nur Zaman (A Kiong), Kucai, Ibu Muslimah dan Bapak Harfan. Kemudian acara silaturahmi Syahdan, Mahar, Nur

Zaman, dan Kucai ke rumah orang tua Ikal. Kemudian orang tua Ikal menunjukkan surat dan foto Ikal yang mukanya dicoret-coret sebagai salah satu seni lukis wajah (gotik).

Dari rangkain alur cerita perbab yang telah diuraikan dapat penulis pahami bahwasanya novel *Laskar Pelangi* adalah sebuah novel yang merupakan cerita kenangan dan pengalaman nyata seorang Andrea Hirata (sang penulis) yang digambarkan dengan sosok Ikal. Inti dari novel *Laskar Pelangi* adalah suatu potret pendidikan anak-anak marginal di Belitung yang hidup dalam himpitan ekonomi dan harus bertarung antara kepentingan perut dan kepentingan pengetahuan anak. Walau hidup dalam kesederhanaan dan kemiskinan anak-anak *laskar pelangi* mampu membuktikan jati dirinya sebagai makhluk Allah SWT yang secara fitrah mempunyai bakat dan potensi masing-masing dan berkembang menjadi manusia yang memiliki nilai manfaat bagi orang lain.

Novel *Laskar Pelangi* juga menggambarkan perjuangan dua orang pendidik yang memiliki dedikasi tinggi terhadap pendidikan. Pendidikan yang dilakukan merupakan proses usaha memberi hati kepada anak didik tidak hanya sebatas memberikan instruksi, tetapi ada upaya dalam mengarahkan dan membimbing potensi anak didik agar menjadi pribadi yang unggul dan memiliki daya sanding dalam kehidupannya.



## **BAB III**



### **BAB III**

#### **ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL LASKAR PELANGI**

#### **A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi**

##### **1. Nilai-Nilai Pendidikan Akidah**

##### **a. Keyakinan Terhadap Zat Allah SWT**

Akidah adalah pokok dasar manusia untuk mencapai kesempurnaan diri dalam rangka menjadi hamba Allah yang beriman dan bertaqwa. Baiknya akidah akan berdampak pada kualitas ibadah dan akhlak seorang makhluk, sebab yang menggerakkan manusia untuk beribadah adalah imannya yaitu kepercayaan dan keyakinan terhadap zat Allah SWT. Sedangkan kualitas ibadah akan tercermin dalam akhlak.

Dalam novel Laskar Pelangi, terdapat alur cerita yang berkaitan dengan zat Allah SWT, bagaimana zat Allah dalam alur cerita tersebut adalah merupakan zat yang tidak dapat ditembus oleh akal manusia dan manusia sendiri dilarang memikirkan zat Allah SWT.

Tempat di atas langit ke tujuh, tempat kebodohan bersemayam adalah metafor dari suatu tempat di mana manusia tak bisa mempertanyakan zat-zat Allah. Setiap usaha mempertanyakannya hanya akan berujung dengan kesimpulan yang mempertontonkan kemaha tololan sang penanya sendiri. Maka semua jangkauan akal telah berakhir di langit ke tujuh tadi.<sup>51</sup>

Alur cerita tersebut menegaskan bahwa zat Allah merupakan suatu hal yang tak bisa dipertanyakan. Kemampuan akal manusia

---

<sup>51</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 105

adalah daya nalar yang terbatas. Dalam ajaran Islam, manusia hanya dituntut untuk menafakuri makhluk-makhluk Allah atau ciptaan Allah, dari situlah akan Nampak jelas kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.

Ibnu Abbas berkata kepada sekelompok orang, “janganlah kamu memikirkan tentang Allah Azza wajalla”. Kemudian Nabi bersabda:

تَفَكَّرُوا فِي خَلْقِ اللَّهِ وَلَا تَفَكَّرُوا فِي اللَّهِ فَإِنَّكُمْ لَنْ تَقْدِرُوا قَدْرَهُ

Artinya: Pikirkanlah tentang makhluk Allah dan janganlah memikirkan tentang Allah, karena kalian tidak akan dapat menghargai Allah dengan penghargaan yang semestinya.<sup>52</sup>

Dari hadits di atas menegaskan bahwa manusia dilarang memikirkan zat Allah, akan tetapi manusia dianjurkan untuk memikirkan tentang makhluk-makhluk Allah, menyelidiki dan mengadakan penelitian terhadap ciptaan-Nya. Larangan memikirkan zat Allah karena keterbatasan kemampuan akal manusia, sementara Allah zat yang Maha agung dan tidak dapat disamakan dengan makhluk ciptaan-Nya.

Menurut Sabiq, menyatakan bahwa, “sesungguhnya hakikat dari zat ketuhanan itu tidak mungkin dima’rifati oleh akal pikiran dan sudah pasti tidak akan dicapai betapa keadaan yang sebenarnya atau puncak dari pada-Nya itu”.<sup>53</sup>

Pendapat di atas menegaskan bahwa akal pikiran manusia tidak akan mampu menjangkau zat Allah. Dari itulah Islam menganjurkan

<sup>52</sup> Imam al Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007, h. 443

<sup>53</sup> Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1974, h. 56

agar manusia hanya memikirkan makhluk ciptaan-Nya, yakni apa saja yang diciptakan Allah yang ada di langit, di bumi, dalam diri makhluk itu sendiri, dalam kehidupan sosial dan lain-lain. Tidak satupun pemikiran dalam hal keadaan makhluk yang dilarang-Nya, melainkan memikirkan zat-Nya. Sebab perkara ini adalah di luar kekuatan akal pikiran manusia. Dalam hal menyikapi zat Allah maka cukup iman yang dipergunakan.

#### **b. Takdir dan Kehendak Allah SWT**

Allah bekerja sesuai dengan kehendak dan kekuasaan-Nya yang tak terbatas oleh ruang dan waktu. Tidak ada yang bisa memaksakan dan menghalangi kehendak-Nya. Manusia lahir dengan fitrah dan takdirnya masing-masing.

Dalam novel *Laskar Pelangi*, Andrea Hirata mencoba mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan takdir, seperti dalam alur cerita berikut ini:

Tuhan menakdirkan orang-orang tertentu untuk memiliki hati yang terang agar dapat menjadi pencerahan pada sekelilingnya. Dan di malam yang tua dulu ketika Copernicus dan Lucretius duduk di samping Lintang, ketika angka-angka dan huruf menjelma menjadi kunang-kunang yang berkelap-kelip, saat itu Tuhan menyemaikan biji zarah kecerdasan, zarah yang jatuh dari langit dan menghantam kening Lintang.<sup>54</sup>

Dalam alur cerita yang lain juga diceritakan:

Dan agaknya dulu memang telah diatur jauh-jauh hari sebelum mereka bermetamorfosis, telah tercatat di *lauhil mahfuzh*, saat mereka masih meringkuk berbedak-bedak tebal dalam gulungan-gulungan daun pisang, bahwa sore ini mereka akan

---

<sup>54</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 105

menari-nari di pucuk-pucuk *filicium*, bersenda gurau untuk memberikan pelajaran tentang keagungan Tuhan.<sup>55</sup>

Dalam alur cerita tersebut menggambarkan secara halus bahwa setiap makhluk hidup di dunia ini telah tertulis takdirnya di *lauhil mahfuzh* bahkan sebelum makhluk itu dilahirkan. Dan setiap kejadian yang dialami makhluk Allah tidak terlepas dari kehendak Allah, begitu pula Allah menjadikan seluruh alam dengan kehendak-Nya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Samad yang menyatakan bahwa:

Karena rezeki dan ajal maut seseorang itu telah ada di dalam pengetahuan Allah yaitu keduanya telah ditetapkan dan ditentukan oleh Allah dan termaktub di dalam *lauhil mahfuzh* dan tidak akan berubah-ubah sama sekali.<sup>56</sup>

Pendapat di atas menegaskan tentang kekuasaan Allah terhadap takdir makhluk-Nya, bahwa apa yang ditulis Allah dalam *Lauhil Mahfuzh* tidak akan berubah-ubah lagi. Dalam alur cerita novel Laskar Pelangi, menggambarkan tentang takdir dengan mengambil perumpamaan seekor kupu-kupu, bahwa tulisan takdirnya telah ada ketika kupu-kupu tersebut masih berupa ulat yang tinggal dalam gulungan daun pisang.

Permasalahan takdir ini masih banyak terjadi perbedaan pendapat di kalangan ulama maupun cendikiawan muslim. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka banyak

---

<sup>55</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 159

<sup>56</sup> Syekh Abdus Samad al Jawi al Palembani, *Siyarus Salikin*, Singapura: Pustaka Nasional, 2003, h. 51

terjadi penafsiran-penafsiran baru dalam ilmu yang berkaitan dengan takdir Allah SWT. Namun hal yang perlu dipahami adalah bahwa takdir merupakan hak mutlak Allah khususnya yang berkaitan dengan rezeki, maut, dan jodoh.

Hal ini dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, bahwasanya setiap manusia mempunyai banyak hal yang diinginkan, terkadang hal tersebut menurut pemikiran manusia merupakan sesuatu yang mudah dapat dilakukan, namun pada kenyataannya dalam proses pencapaian menemui banyak rintangan dan hambatan. Apabila manusia memiliki kehendak dan kemampuan untuk menggerakkan kekuatannya namun tidak berhasil, maka hal tersebut merupakan ketetapan takdir Allah SWT.

Akan tetapi hal ini hendaknya tidak membuat manusia pasrah tanpa usaha bahkan setiap manusia diwajibkan bersungguh-sungguh dan berjuang semaksimal mungkin untuk berikhtiar mengamalkan amal saleh.

Seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah SAW:

أَرَأَيْتَ دَوَاءً تَدَاوَى بِهِ وَرَقِّي نَسْتَرْقِيهَا هَلْ تَرُدُّ مِنْ قَدَرِ اللَّهِ

Artinya: Bagaimanakah pendapat engkau tentang obat yang kami pakai berobat dan jampi-jampi yang kami pergunakan, apakah dapat menolak takdir? Beliau menjawab, apa yang terjadi itupun dengan takdir Allah juga.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Syekh Hafizh Hakami, 200 *Tanya jawab Akidah Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000, h. 176

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa setiap manusia harus berusaha terlebih dahulu untuk merubah keadaannya, menuju takdir yang lainnya, karena amalan dan usaha bisa menghantarkan manusia dari satu takdir ke takdir lainnya.

Manusia adalah makhluk Allah yang dianugerahi akal pikiran, kehendak, kebebasan, serta kemampuan melaksanakan hal atau perbuatan dalam batas-batas tertentu, namun pekerjaan manusia itu pada hakikatnya bukan perbuatan yang berpengaruh secara hakiki karena amalan dan perbuatan manusia merupakan ciptaan Allah SWT.

Allah telah menetapkan takdir dan telah menyediakan untuknya sebab-sebab dan Allah memudahkan setiap makhluknya untuk melaksanakan tugas yang merupakan tujuan penciptaan-Nya di dunia dan akhirat. Maka dari itu, jika seseorang mengetahui bahwa kemaslahatan akhiratnya tergantung pada sebab-sebab yang telah pasti, maka manusia tersebut akan berusaha sungguh-sungguh untuk mencapainya terutama yang menyangkut kehidupan dan kemaslahatan dunia untuk akhiratnya.

### **c. Syirik**

Syirik merupakan dosa terbesar dan penyakit yang paling berbahaya. Sumber kesyirikan bermula dari keyakinan yang ada di dalam hati. Sumber kesyirikan bermula dari keyakinan yang ada di dalam hati. Syirik secara umum dapat dikatakan sebagai kecondongan untuk bersandar pada sesuatu selain Allah. Hal ini hanya terjadi pada

orang yang tidak mampu mengendalikan nafsu jahatnya, karena sesungguhnya nafsu jahat itu lebih suka menyembah sesuatu yang sesuai dengan hasil pemikiran akal manusia itu sendiri.

Syirik juga bisa berarti menyamakan selain Allah dengan Allah. Pada umumnya menyekutukan kekhususan bagi Allah yakni menyandarkan nasib kepada selain Allah, berdoa kepada selain Allah, seperti ramalan, perdukunan dan sihir.

Dalam novel *Laskar Pelangi*, digambarkan bagaimana Bu Mus sangat marah kepada Mahar karena telah berperilaku menyimpang ke dalam perbuatan yang melanggar akidah dengan mempercayai ramalan, perdukunan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan sihir dan klenik.

Klenik, ilmu gaib, takhayul, paranormal semuanya sangat dekat dengan pemberhalaan syirik adalah larangan tertinggi dalam Islam, kemana semua kebajikan dari pelajaran aqidah setiap selasa? Kemana semua hikmah dari pengalaman jahiliyah masa lampau dalam pelajaran tarikh Islam?.<sup>58</sup>

Dalam alur cerita berikutnya digambarkan pengaruh buruk perdukunan terhadap kehidupan Mahar dan hal inilah yang membuat Bu Mus semakin marah kepada Mahar.

Artinya ananda tidak punya sebuah rencana yang positif tak mau lagi membaca buku dan mengerjakan PR, karena menghabiskan waktu untuk kegiatan perdukunan yang membelakangi ayat-ayat Allah.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 350-351

<sup>59</sup> *Ibid.*, h. 350

Alur cerita di atas menjelaskan efek negatif dari kegemaran Mahar terhadap perdukunan. Mahar tidak mau belajar lagi karena beranggapan bahwa nilainya akan baik dengan bantuan dukun dan paranormal. Kemudian dalam alur berikutnya ditegaskan bahwa seperti apapun kemusyrikan itu tidak ada kebaikan yang terkandung di dalamnya kecuali kesesatan semata.

Camkan ini anak muda, tidak ada hikmah apapun dari kemusyrikan yang akan kau dapat dari praktik-praktik klenik itu adalah kesesatan yang semakin lama semakin dalam karena sifat syirik yang berlapis-lapis. Iblis mengipas-ngipasimu setiap kali kau kipasi api kemenyan-kemenyan itu.<sup>60</sup>

Dari beberapa alur cerita tersebut penulis dapat uraikan hal-hal yang berkaitan dengan syirik, yaitu sesungguhnya perdukunan, ilmu gaib, takhayul, ramalan dan hal-hal lain yang sejenis merupakan perbuatan yang termasuk ke dalam dosa besar dan merupakan larangan tertinggi dalam Islam, karena perbuatan tersebut membawa pelakunya ke dalam pemberhalaan menyekutukan Allah dengan makhluk ciptaan-Nya serta membawa ke dalam kekufuran yang menyebabkan pelaku malas berusaha karena beranggapan dan percaya bahwa semua permasalahan hidupnya dapat terselesaikan dengan bantuan paranormal dan kemampuan magisnya. Sehingga pelaku tidak mempunyai rencana masa depannya. Akibat lain dari perdukunan yaitu manusia tersebut akan disibukkan oleh kegiatan perdukunannya

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, h. 352



dan menjadi lalai beribadah kepada Allah serta menyalurkan nasibnya hanya kepada peramal atau dukun bukan kepada Allah SWT.

Perdukunan dan ramalan dianggap lebih praktis dan mudah untuk mencapai keinginan-keinginan pelaku terhadap kepentingan dunianya dengan mengesampingkan kehidupan akhirat yang lebih kekal. Tidak ada kebaikan sedikitpun dalam praktik klenik kecuali kesesatan yang nyata. Karena para ahli khurafat dalam hal ini, dukun, paranormal dan tukang sihir tidak dapat memberi manfaat dengan sihirnya kecuali kemudharatan.

Ibnu Abbas berkata, “tiada baginya bagian”, Qatadah berkata, “ahli kitab sungguh telah mengetahui tentang apa yang telah disampaikan kepada mereka, bahwa tukang sihir tidak mendapatkan bagian di akhirat.”<sup>61</sup>

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah al Baqarah ayat 102:

...وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَقٍ...

Artinya: ...Demi Allah, Sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat...<sup>62</sup>

Makna ayat tersebut menjelaskan bahwa barangsiapa melakukan praktik perdukunan maka tidak akan mendapat keuntungan di akhirat kelak. Mengenai hukum tukang sihir sendiri, para ulama berbeda pendapat. Menurut Imam Syafi'i menyatakan:

<sup>61</sup> Syaikh Abdurrahman Hasan Alu Syaikh, *Fathul Majid*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2004, h. 522

<sup>62</sup> Depag RI, *al Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota, 1992, h. 28

Jika ada orang belajar sihir, kami akan berkata kepadanya, “coba sebutkan kriteria sesuatu yang mengharuskan kafir, seperti yang diyakini penduduk Babil yaitu mendekat diri kepada tujuh bintang dan bintang-bintang itu dapat melakukan apa yang dimintakan kepadanya, maka orang itu kafir dan jika menyebutkan Sesuatu yang tidak mengahruskan kafir tetapi meyakini bahwa hal tersebut sebagai hal yang diperbolehkan maka orang itu telah kafir.”<sup>63</sup>

Dari pendapat tersebut, penulis dapat menguraikan bahwa apabila sihir tersebut bertujuan untuk meminta pertolongan dan mendekatkan diri kepada selain Allah atau bertujuan mendekatkan diri kepada benda-benda ciptaan Allah serta meyakini dapat melakukan dan memenuhi semua keinginan maka orang tersebut dihukum kafir.

Dengan demikian, hendaknya setiap muslim memperhatikan dirinya agar tidak terseret dalam perbuatan yang mendekatkan diri ke arah kesyirikan, karena sebenarnya syirik adalah perbuatan kedzaliman yang besar, sebab syirik melewati batas terhadap hak Allah yang khusus dengan-Nya yaitu Tauhid. Syirik merupakan perbuatan yang paling keji karena perbuatan syirik adalah perbuatan memalingkan kemurnian hak-Nya kepada selain-Nya.

## **2. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak**

### **a. Bersikap Lemah Lembut dan Sopan Santun**

Islam sangat menekankan pentingnya sikap lemah lembut baik kepada orang tua, teman maupun masyarakat. Dalam novel Laskar Pelangi digambarkan bagaimana para tokoh memiliki sikap lemah lembut serta sopan santun.

---

<sup>63</sup> Syaikh Abdurrahman Hasan Alu Syaikh, *Ibid.*, h. 522

Beliau adalah seorang nelayan, namun pembukaan wajahnya yang mirip orang *Bushman*<sup>64</sup> adalah raut wajah yang lembut, baik hati dan menyimpan harap. Beliau pasti termasuk dalam sebagian besar warga negara Indonesia yang menganggap bahwa pendidikan bukan hak asasi tidak seperti kebanyakan nelayan, nada bicara pelan.<sup>65</sup>

Andrea Hirata menggambarkan bagaimana sikap Ayah Lintang, walaupun penampilan dan raut wajahnya mirip orang Bushman dan seorang nelayan pesisir yang tidak pernah mendapat pendidikan tetapi memiliki akhlak yang baik dan terpuji yaitu lemah lembut.

Kemudian dalam bab dua diceritakan bagaimana Bu Mus selalu bersikap lemah lembut terhadap murid-muridnya. Bu Mus digambarkan sebagai guru yang memiliki akhlak lemah lembut meskipun menghadapi A Kiong seorang anak keturunan Tiong Hoa. Di mana A Kiong hanya tersenyum saat Bu Mus mempersilahkan untuk memperkenalkan diri. “Silahkan ananda perkenalkan nama dan alamat rumah pinta Bu Mus lembut kepada anak Hokian ini”.<sup>66</sup>

Pada bab Sembilan digambarkan sikap Sahara satu-satunya perempuan anggota Laskar Pelangi yang memiliki sifat temperamental tetapi disisi lain Sahara adalah seorang perempuan yang lemah lembut. “Sahara sangat lembut jika berhadapan dengan Harun. Harun adalah

---

<sup>64</sup> *Bushman* adalah suku yang hdiup di dataran bersemak-semak dan belukar di sabana-sabana Afrika (Bush dalam bahasa Inggris berarti semak belukar). Nama itu didapati dari antropologi perancis. Suku ini terangkat pamornya karean film *God Must be Crazy*, wajah dan sifat meraka polos dan lugu.

<sup>65</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, 10

<sup>66</sup> *Ibid.*, h. 26

seorang pria santun, pendiam, dan murah senyum ia merupakan teman yang menyenangkan".<sup>67</sup>

Selain menggambarkan sikap Sahara yang lemah lembut juga digambarkan sikap Harun yang sopan santun, pendiam dan murah senyum, di mana semua sikap tersebut merupakan akhlak yang terpuji dan sangat dianjurkan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Andrea Hirata selalu menggambarkan bagaimana kekurangan para anggota Laskar Pelangi tetapi mereka memiliki akhlak yang baik. Seperti sosok tokoh Syahdan yang tidak memiliki kelebihan yang menonjol tetapi memiliki akhlak yang baik, sikapnya yang jujur, polos, santun dan lemah lembut.

Islam sangat melarang umatnya berkata-kata kasar, memaki dan menghardik. Tetapi Islam sangat menganjurkan umatnya untuk berlaku lemah lembut dan sopan santun. Rasulullah adalah sosok teladan yang berakhlak sempurna serta lemah lembut dalam setiap tutur katanya. Ali ra, apabila mensifati Nabi SAW berkata:

Adalah Nabi SAW manusia yang bermurah tangan, manusia yang berlapang dada, manusia yang paling benar pembicaraannya, manusia yang sangat menepati janji, manusia yang sangat lemah lembut kelakuannya dan manusia yang sangat memuliakan keluarganya.<sup>68</sup>

Pendapat di atas sangat jelas menggambarkan sikap Nabi Muhammad SAW yang memiliki akhlak yang sangat mulia, maka

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, h. 76-77

<sup>68</sup> Abu Hamid al Ghazali, *Ibid.*, h. 879

sudah selayaknya umat Islam meneladaninya sebagaimana anggota Laskar Pelangi dan para tokoh dalam alur ceritanya.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu tentu mengharapkan dan menyukai orang yang berakhlak baik dan bersikap lemah lembut serta sopan santun. Sebagaimana dikatakan Muchtar yang menyatakan bahwa, “pada dasarnya setiap orang senang diperlakukan dengan lemah lembut dan sopan santun. Hal ini merupakan kebutuhan tiap manusia”.<sup>69</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa setiap manusia memiliki keinginan untuk diperlakukan dengan lemah lembut dan Islampun telah banyak menekankan betapa pentingnya sikap lemah lembut ini. Karena suara yang keras atau teriakan, lebih dekat dengan emosi dan amarah. Selain itu, suara yang keras dapat menimbulkan perasaan tersinggung terhadap orang yang mendengarkannya. Bersuara keras juga dapat menghilangkan kehalusan budi yang menyuarakannya.

#### **b. Tawakal**

Tawakal merupakan salah satu akhlak terpuji, di mana setiap usaha manusia harus disertai dengan tawakal yakni berserah diri kepada Allah setelah melakukan usaha yang maksimal.

Dalam novel *Laskar Pelangi* digambarkan bagaimana Ayah Lintang yang seorang nelayan miskin itu harus rela membiarkan anaknya bersekolah, walau perasaan gamang akan kelanjutan

---

<sup>69</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 40

pendidikan selanjutnya tetapi dengan bertawakal ayah Lintang menyekolahkan Lintang ke SD Muhammadiyah.

Kermudian kulihat lagi para pria cemara angin itu, melihat anaknya demikian bergairah ia tersenyum getir. Aku mengerti bahwa pria yang tak tahu tanggal dan bulan kelahirannya itu gamang, membayangkan kehancuran hati anaknya jika sampai *drop out* saat kelas dua atau tiga SMP nanti karena alasan klasik, biaya atau tuntutan nafkah bagi beliau pendidikan adalah enigma sebuah misteri.<sup>70</sup>

Alur cerita di atas sangat jelas digambarkan bagaimana Ayah lintang sangat merasa gamang terhadap kelanjutan pendidikan Lintang. Tetapi di sisi lain Ayah Lintang tidak sampai hati melihat semangat anaknya untuk sekolah apabila harus dilarang, maka dengan kemampuannya Ayah Lintang menyekolahkan Lintang dan kemudian dipasrahkan kepada takdir bagaimana kelanjutan pendidikan Lintang.

Islam sangat menekankan kepada umatnya agar selalu bertawakal kepada Allah setelah melakukan ikhtiar. Dengan bertawakal maka beban hidup akan berkurang, karena telah memiliki kesadaran bahwa apapun yang diberikan Allah kepada hambanya adalah untuk kebaikan hamba tersebut.

Menurut Masyhur, “dalam bertawakal hendaknya memasang niat baik, penuh harapan akan berhasil, sesudah berusaha semaksimalnya; baik sangka akan berhasil, mempedomani ajaran Allah SWT, sedia menerima apapun keputusan yang diberikan”.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 105

<sup>71</sup> Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994, h. 374

Demikianlah Islam mengatur kehidupan manusia dengan tuntunan akhlak yang terpuji. Tawakal ialah hati selalu merasa tenteram terhadap apa yang telah dijanjikan Allah, karena tempat tawakal sendiri berada di dalam hati. Gerakan lahiriahnya tidak meninggalkan tawakal dalam hati manakala seorang hamba telah yakin bahwa takdir dari Allah SWT sehingga jika didapati kesulitan maka ia akan melihat takdir Allah di dalamnya dan jika sesuatu dimudahkan kepadanya ia melihat kemudahan dari Allah SWT di dalamnya. Tawakal tidak begitu saja meninggalkan usaha sama sekali dan menyerahkan urusan sepenuhnya kepada Allah tetapi harus melalui suatu usaha atau ikhtiar sungguh-sungguh yang kemudian baru diserahkan kepada ketentuan Allah SWT.

#### **c. Tidak Berlebih-Lebihan Sewaktu Makan**

Islam merupakan agama penyempurna dan ajaran Islam sangat sempurna pula mengatur kehidupan pemeluknya dari hal yang besar hingga perkara yang kecil. Semua diatur dalam al Qur'an. Dalam makan dan minum Islam juga mengatur dan memberikan contoh adab melalui akhlak Rasulullah SAW. Islam juga memberi batasan dan aturan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram.

Dalam alur cerita novel *Laskar Pelangi* didapati untaian kalimat, “jangan kekenyangan kalau makan malam, itu akan membuat telingamu tuli dan otakmu tumpul”.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 108

Dari alur tersebut dapat dipahami bahwa akhlak yang baik ketika makan tidak berlebih-lebihan dan tidak memakan sesuatu yang haram untuk dimakan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al ‘Araf ayat 31:

يَبْنَىٰٓ ءَادَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.<sup>73</sup>

Dalam Islam dilarang melakukan hal yang berlebihan karena dapat menyebabkan makruh dalam hal makan dan minum. Apabila kekenyangan akan menyebabkan malas serta keras hati. Sebagaimana dikatakan al Ghazali, “ seharusnya tidak makan kecuali sesudah merasa lapar, karena makan terlalu kenyang membuat hati menjadi keras dan hendaknya berhenti sebelum kenyang dan tidak menunggu makanan dan kuah yang enak”.<sup>74</sup>

Seorang muslim hendaknya memandang makanan dan minuman sebagai alat bukan sebagai tujuan dengan demikian makan dan minum sekedar untuk memelihara badannya sehingga bisa beribadah kepada Allah SWT di mana ibadah tersebut adalah untuk meraih kemuliaan dan kebahagiaan di akhirat.

<sup>73</sup> Depag RI, *Ibid.*, h. 225

<sup>74</sup> Imam al Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin*, Jakarta: Pustaka Imani, 200, h. 132



#### d. Berperilaku Baik Serta Tidak Mencela

Berperilaku baik merupakan salah satu cerminan akhlak yang mulia setiap muslim dengan menjaga setiap tingkah lakunya agar tetap sesuai dengan aturan Islam, yaitu berperilaku baik dalam setiap keadaan. Hendaknya setiap muslim benar-benar memahami konsep dan aturan dalam berperilaku yang baik. Sehingga perilaku yang baik itu dilakukan atas dasar kesadaran dari diri individu.

Dalam novel *Laskar Pelangi* digambarkan bagaimana anggota laskar pelangi menerima pendidikan dasar moral sehingga perilaku baik yang mereka lakukan berdasarkan kesadaran pribadi.

Dasar-dasar moral itu menuntut konstruksi imajiner nilai-nilai integritas pribadi dalam konteks Islam, kami diajarkan menggali nilai luhur di dalam diri sendiri, agar berperilaku baik karena kesadaran pribadi.<sup>75</sup>

Berperilaku baik karena kesadaran merupakan akhlak terpuji yang berkualitas tinggi. Hal ini disebabkan apabila perilaku baik itu bukan berdasarkan atas kesadaran, maka dapat menimbulkan sifat riya. Berperilaku baik mempunyai banyak ragamnya bisa dalam bentuk tingkah laku, perkataan, dan sikap.

Sebagaimana yang dikatakan oleh al Ghazali bahwa, “di antara amal perbuatan yang baik ialah bagus pergaulannya, mulia perbuatannya, meredahkan diri, memberikan yang baik”.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 30

<sup>76</sup> Abu Hamid al Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Singapore: Pustaka Nasional, 1998, h. 855

Perilaku yang baik akan menghantarkan pelakunya ke dalam pergaulan yang harmonis dan menyenangkan karena setiap manusia sangat menyukai apabila bergaul dengan orang yang memiliki perilaku baik. Dalam novel *Laskar Pelangi* diceritakan bagaimana Flo sangat disukai oleh anggota laskar pelangi, walaupun Flo berasal dari keluarga yang kaya tetapi Flo baik hati dan suka berbuat kebaikan.

Ternyata Flo adalah pribadi yang sangat menyenangkan. Ia memiliki kemampuan beradaptasi yang luar biasa, ia cantik dan sangat rendah hati, sehingga kami betah di dekatnya, ia tak pernah segan menolong dan selalu rela berkorban. Terbukti bahwa di balik sifatnya keras kepala tersimpan kebaikan hati yang besar.<sup>77</sup>

Contoh perbuatan baik adalah saling tolong menolong, bersikap lemah lembut, meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk menolong sesama dan saling menasehati. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Fatimah, “bergegaslah memberikan bantuan dengan harta dan tenaga untuk menghilangkan kesusahan dan melapangkan kesempitan sekalipun hal itu mengalahkan kepentingan pribadinya”.<sup>78</sup>

Islam telah mengatur bagaimana akhlak dengan binatang, alam sekitar dan semua makhluk Allah yang ada di lingkungan tempat tinggal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Halim:

- 1) Berbuat baik kepada Ibu-Bapak;
- 2) Terhadap kerabat, anak yatim, orang miskin, tetangga dekat, tetangga jauh, teman sejawat, musafir dan hamba sahaya.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 350

<sup>78</sup> Muhammad Khair Fatimah, *Etika Muslim Seharian-hari*, Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2002, h. 288

<sup>79</sup> Ali Abdul Halim, *Tarbiyah Khuluqiyah*, Solo: Media Insani, 2003, h. 175

Dalam berbuat baik yang pertama ditekankan adalah berbuat baik kepada kedua orang tua dan diiringi dengan yang lainnya. Islam juga melarang untuk berperilaku yang suka mencela sesama, sebagaimana yang tersirat dalam alur novel *Laskar Pelangi*, berikut ini:

Seperti Lintang, Syahdan yang miskin juga anak seorang nelayan tapi bukan maksudku mencela dia, karena kenyataannya secara ekonomi kami sepuluh kawan sekelas ini memang semuanya orang susah”.<sup>80</sup>

Perbuatan mencela orang lain menimbulkan efek yang tidak baik dalam pergaulan, sebab perbuatan mencela dapat menyakiti perasaan orang lain dan yang lebih dikhawatirkan dapat memutuskan tali silaturahmi. Menurut Masyhur, “ada beberapa dampak dari orang suka mencela, yakni direndahkan martabatnya sebagai manusia, rahasianya terbuka, disusahkan dan disakiti”.<sup>81</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa perbuatan mencela sangat dilarang dalam ajaran Islam, selain menimbulkan bahaya bagi pencela juga menimbulkan bahaya bagi yang dicela. Oleh karena itu, hendaknya setiap muslim memperhatikan ucapan dan perbuatannya agar terhindar dari hal-hal yang dapat merusak tatanan sosial dan terciptanya suasana yang harmonis.

#### **e. Sabar**

Sabar adalah suatu hal yang sulit untuk dilakukan, dari itulah Allah selalu menyertai orang-orang yang sabar dan membesarkan

---

<sup>80</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 67

<sup>81</sup> Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994, h. 200

pahalanya. Sabar ialah tetap dalam cita-cita dan teguh dalam keadaan seperti apapun. Sabar juga berarti mengendalikan jiwa menurut tuntunan akal dan agama atau menahan diri dari apa yang dikehendaki oleh keduanya.

Dalam novel *Laskar Pelangi* digambarkan bagaimana Bu Mus selalu sabar menghadapi murid-muridnya yang terkadang melakukan kesalahan dan berbuat sekehendaknya. “Silahkan ananda...”, Bu Mus meminta sekali lagi dengan sabar. Namun sayang A Kiong hanya menjawabnya dengan kembali tersenyum”.<sup>82</sup>

Kemudian dalam bab selanjutnya diceritakan bagaimana Sahara selalu sabar menghadapi Harun yang memiliki keterbelakangan mental.

Jika istirahat siang Sahara dan Harun duduk berdua di bawah pohon *fillicium*. Harun dengan bersemangat menceritakan kucingnya yang berbelang tiga, Sahara selalu sabar mendengarkan cerita itu walaupun Harun menceritakannya setiap hari, berulang-ulang, puluhan kali, sepanjang tahun, dari kelas satu SD sampai kelas tiga SMP, Sahara tetap setia mendengarkannya.<sup>83</sup>

Sabar merupakan sifat yang mulia, sebagaimana yang dilakukan Sahara dan Bu Mus dalam novel *Laskar Pelangi* yang selalu sabar. Kesabaran dalam menghadapi dan menerima kekurangan orang lain merupakan contoh akhlak yang mulia. Selain itu, sabar dalam berbagai keadaan juga sangat diharuskan dalam Islam, karena kesabaran itu dapat memberi kenyamanan pada orang yang melihatnya, kesabaran

---

<sup>82</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 26

<sup>83</sup> *Ibid.*, h. 77

itupun dapat terpancar di wajahnya. Kesabaran yang merupakan akhlak mulia dapat memperindah penampilan seseorang.

Ibnu Abbas r.a berkata:

Sabar yang tersebut dalam al Qur'an itu tiga bentuk, *Pertama*, sabar terhadap susah payah melakukan segala perkara yang difardhukan oleh Allah Ta'ala. *Kedua*, sabar susah payah meninggalkan segala yang diharamkan oleh Allah Ta'ala. *Ketiga*, sabar menghadapi bala yang menimpa untuk pertama kali.<sup>84</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa bentuk kesabaran itu ada berbagai macam, yaitu sabar dalam hal ibadah, sabar dalam meninggalkan hal-hal yang dilarang Allah SWT, dan sabar dalam menghadapi ujian. Sabar hanya bisa dicapai bila seseorang bersedia menanggukkan kesenangan sekarang untuk kesenangan yang jauh lebih besar pada hari akhir. Hal ini bisa tercapai jika seseorang memahami makna dan sifat kesabaran.

Kunci kesabaran adalah adanya pengetahuan yang lebih tinggi, karena dengan pengetahuan yang dicapai maka kesabaran seseorang akan menjadi teguh. Dengan demikian, kesabaran harus datang dari pengetahuan tentang penyebab dari suatu situasi dan langkah-langkah apa yang harus diambil untuk menghadapi akibat negatif dari situasi tersebut.

Sabar adalah sarana kebajikan yang mutlak penting karena sebagian besar sifat jiwa yang baik tergantung pada sabar. Sabar merupakan kebaikan utama karena memerlukan ketundukan total dan

---

<sup>84</sup> Syeikh Abdus Samaad al Jawi al Palembani, *Ibid.*, h. 36

kesadaran. Sabar adalah karakteristik esensial dari orang-orang yang memiliki keimanan, spiritualis, dan dekat dengan Allah SWT serta sumber kekuatan untuk menuju pemberhentian terakhir.

#### **f. Tidak Berlebihan Ketika Tertawa**

Tertawa merupakan hal biasa dan umum terjadi di tengah-tengah masyarakat, bahkan hampir semua orang bisa dipastikan mereka tertawa setiap hari. Namun Islam memiliki batasan bagaimana seharusnya seorang muslim harus tertawa.

Dalam novel *Laskar Pelangi* digambarkan bagaimana akhlak yang mulia dimiliki oleh para tokoh dalam cerita tersebut, salah satunya akhlak mulia yaitu tidak tertawa secara berlebihan. “Bu Mus bersusah payah menahan tawanya, ia menatap Lintang seolah telah seumur hidup mencari murid seperti ini, ia tak mungkin tertawa lepas, agama melarang itu”.<sup>85</sup>

Dalam alur cerita yang lain juga diceritakan, “kami semua menahan tawa melihat pemandangan itu, tapi kucai sedang sangat serius kami tak ingin melukai hatinya”.<sup>86</sup>

Alur cerita tersebut menggambarkan bagaimana tertawa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang, karena dengan tertawa yang berlebihan akan berdampak melukai dan menyinggung hati orang lain

---

<sup>85</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 107

<sup>86</sup> *Ibid.*, h. 72

dan Islam juga melarang untuk tertawa secara berlebihan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh imam al Ghazali:

as Sukhriyah ialah al Istihanah yaitu mencela dan menghina orang serta menonjolkan keaiban dan kekurangannya yang menyebabkan ditertawakan. Ini mungkin mengejek percakapan atau perbuatan orang yang tiada hadir bersamanya dan mungkin juga dengan menggunakan isyarat dan dengan mengangguk-anggukkan kepala. Apabila keaiban ini dibuat di depan orang diejek tidak dinamakan mengumpat tetapi pengertian mengumpat itu tetap ada.<sup>87</sup>

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa menyebut aib seseorang dan mencela kemudian menertawakannya sangat dilarang oleh Islam meskipun hanya melalui isyarat karena hukumnya sama dengan mengumpat orang lain. Selain dapat menyakiti perasaan orang lain, tertawa juga bisa mengeraskan hati apabila dilakukan secara berlebihan.

Imam al Ghazali berkata:

Ketahuiilah bahwa senda gurau yang dilarang oleh syara' ialah senda gurau yang keterlaluan karena ia memperbanyak ketawa, banyak ketawa itu mematikan hati yaitu menggelapkannya dan mengeraskannya.<sup>88</sup>

Allah SWT berfirman dalam Surah at Taubah ayat 82:

فَلْيُضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءٌ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya: Maka hendaklah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak, sebagai pembalasan dari apa yang selalu mereka kerjakan.<sup>89</sup>

<sup>87</sup> Syeikh Abdus Samad al Jawi al Palembani, *Ibid.*, h. 158

<sup>88</sup> *Ibid.*, h. 157

<sup>89</sup> Depag RI, *Ibid.*, h. 293

Demikianlah bagaimana tertawa yang berlebihan itu sangat dilarang oleh agama karena dapat menimbulkan efek negatif baik terhadap kehidupan masyarakat ataupun terhadap diri pribadi.

#### g. Tidak Berdusta

Dusta ialah mengatakan sesuatu hal yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, Islam sangat mencela orang-orang yang berdusta, sebaliknya Islam memuji orang-orang yang berkata benar. Dalam novel *Laskar Pelangi* digambarkan dengan kepribadian Sahara yang sangat menjunjung tinggi kejujuran, pantang berbohong bahkan dalam keadaan apapun.

Sifat lain Sahara yang amat menonjol adalah kejujurannya yang luar biasa dan benar-benar menghargai kebenaran, ia pantang berbohong walaupun diancam akan di campakkan kedalam lautan api yang bekobar-kobar, tak satupun dusta akan keluar dari mulutnya.<sup>90</sup>

Sifat Sahara tersebut menggambarkan bagaimana seorang muslim memegang teguh akhlaknya dengan selalu berkata baik dan tidak berbohong. Dusta adalah hal yang dilarang dilakukan oleh seorang muslim karena selain merugikan orang lain juga merugikan diri sendiri karena perbuatan tersebut dapat menggiring pelakunya dalam ciri-ciri orang munafik.

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ فَهُوَ مُنَافِقٌ وَإِنْ صَامَ وَصَلَّى وَزَعَمَ أَنَّهُ مُسْلِمٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِمِنُ خَانَ

Artinya: Barang siapa yang mempunyai satu daripada tiga perkara ia dianggap munafik, walaupun ia berpuasa, mendirikan shalat

<sup>90</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 20



dan mendakwa dirinya muslim. Yaitu apabila berkata ia berdusta, apabila ia berjanji ia mengingkari, apabila diberi amanat ia khianat.<sup>91</sup>

Hadits di atas menjelaskan bahwa orang yang berdusta termasuk ke dalam golongan orang munafik. Berdusta juga termasuk ke dalam dosa, bahkan tergolong seburuk-buruk dosa. Karena berdusta di dalamnya terdapat kata-kata dan bersumpah termasuk satu dari seburuknya dosa. Oleh karena itu, hendaknya sebagai seorang muslim harus menghindari dusta dan lebih mengutamakan perkataan yang benar sebab Allah SWT menyukai orang-orang yang berkata jujur dan benar.

#### **h. Berbakti dan Berbuat Baik kepada Kedua Orang Tua**

Islam sangat menganjurkan kepada pemeluknya untuk berbakti dan berbuat baik kepada orang tuanya, yakni bersikap dan bertutur kata yang sopan, lemah lembut serta menyenangkan hati orang tuanya.

Dalam novel *Laskar Pelangi* digambarkan bagaimana Trapani sangat sayang kepada kedua orang tuanya, terlebih kepada Ibunya. Apapun yang akan dikerjakannya selalu minta izin kepada Ibunya.

Disisi lain kami juga sering jengkel pada Trapani karena setiap kali kami punya acara misalnya menyangkutkan sepeda pak Fahmi guru kelas empat yang tak bermutu dan selalu menggertak murid di dahan pohon gayam, Trapani harus minta izin dulu kepada Ibunya.<sup>92</sup>

Dalam Islam meminta izin kepada orang tua ketika akan melakukan sesuatu pekerjaan dan yang lainnya sangat dianjurkan.

---

<sup>91</sup> Syeikh Abdus Samad al Jawi al Palembani, *Ibid.*, h. 161

<sup>92</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 72

Keridhaan orang tua akan mempermudah urusan yang sedang dikerjakan dan lebih tepatnya bahwa keridhaan orang tua juga merupakan keridhaan Allah SWT.

Rasulullah SAW bersabda yang diriwayatkan oleh Turmudzi:

رَضَ الرَّبُّ فِي رِضَى الْوَالِدِ وَسَخَطُ الرَّبِّ فِي سُخْطِ الْوَالِدِ

Artinya: Keridhaan Tuhan bergantung kepada kerelaan orang tua dan kemurkaan Tuhan bergantung kepada kemurkaan orang tua. (HR. Turmudzi).

Menurut Muchtar ada beberapa hal jika seorang anak ingin mendapatkan ridhanya orang tua, yaitu:

- a. Bila ada sesuatu keperluan, biasakanlah untuk meminta izin kepada orang tua. Apabila orang tua mengizinkan laksanakanlah namun jika orang tua tidak mengizinkan dan keperluan bisa ditunda, maka tundalah untuk sementara waktu. Hal ini terutama bagi anak yang masih tinggal dengan orang tua;
- b. Apabila ada tugas, berangkat ke sekolah, kuliah, kerja, atau tugas keluar daerah/ke luar negeri, biasakanlah meminta izin serta doa restu dari orang tua karena hal itu akan membawa berkah misalnya akan berhasil atau mendapat lebih banyak keuntungan;
- c. Sikap ketika meminta izin atau doa restu haruslah dengan cara lemah lembut, sopan, bijaksana supaya orang tua memberi izin dan doa restu dengan tulus ikhlas.<sup>93</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa sikap anak terhadap orang tuanya hendaknya senantiasa meminta izin dan doa restu sebelum melakukan sesuatu. Dalam hal meminta izin, haruslah dengan tutur kata yang halus dan sopan. Sebagai seorang anak hendaknya berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tuanya.

<sup>93</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Ibid.*, h. 113

Dalam novel *Laskar Pelangi* diceritakan bagaimana Ikal harus berkata jujur kepada Ibunya walaupun terkadang menanggung malu.

Ketika Ibuku bertanya tentang tanda itu, aku tak berlutut karena pelajaran budi pekerti kemuhammadiyah setiap jum'at pagi tak membolehkan aku membohongi orang tua, apalagi Ibu maka dengan amat terpaksa kutelanjangi kebodohanku sendiri.<sup>94</sup>

Cerita di atas menjelaskan bagaimana sikap seorang anak dalam menghormati orang tuanya dan menghindari perbuatan dusta, kepada orang tua hendaknya berkata baik, sopan santun serta tidak berbohong merupakan akhlak yang terpuji.

Islam sangat menganjurkan berbakti kepada orang tua dan melarang seorang anak menyakitinya baik dengan perkataan dan perbuatan. Setiap orang tua memiliki hak untuk dihormati maka kewajiban anak adalah membalas segala jasa-jasa orang tua dan memenuhi hak keduanya, seperti yang dijelaskan dalam al Qur'an Surah al Isra' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِندَكَ  
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا  
قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah

<sup>94</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 82

kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.<sup>95</sup>

Halim menguraikan makna dari surah al Isra' ayat 23 sebagai berikut:

- a. Janganlah berkata uff (ah...) kepada mereka, artinya mereka harus dihormati secara maksimal dan tidak disakiti meskipun sekedar ucapan "ah";
- b. Dan janganlah menghardik mereka, yaitu memperdengarkan kepada mereka suara bentakan;
- c. Katakanlah kepada mereka dengan kata-kata terhormat, yakni perkataan yang disertai dengan sikap hormat dan memuliakannya;
- d. Rendahkanlah dirimu di hadapa mereka dengan penuh rasa sayang, yakni rendah hati yang sangat;
- e. Dan katakanlah, "wahai tuhanku, sayangilah mereka sebagaimana mereka mendidik ku di waktu kecil", yakni mendoakan mereka memperoleh kasih sayang dari Allah dan kasih sayang Allah ini mencakup semua kebaikan dunia dan akhirat.<sup>96</sup>

Pendapat di atas menjelaskan bahwa Islam mengatur hubungan antara anak dan orang tua. Bagaimana bertutur kata yang baik dan sikap yang baik pula, mendahulukan apa yang menjadi kepentingan dan keperluan keduanya dan selalu mendoakan keduanya setiap waktu.

Menurut al Ghazali menjelaskan adab-adab anak terhadap orang tuanya, yaitu:

- a. Mendengar pembicaraan keduanya;
- b. Berdiri ketika keduanya berdiri;
- c. Mematuhi perintah keduanya;
- d. Tidak berjalan di hadapan keduanya;
- e. Tidak mengangkat suaranya di atas suara-suara keduanya;
- f. Memenuhi panggilan keduanya;
- g. Berusaha mendapat ridha keduanya;

---

<sup>95</sup> Depag RI, *Ibid.*, h. 427

<sup>96</sup> Ali Abdul Halim, *Ibid.*, h. 175

- h. Merendahkan diri kepada keduanya dengan berbakti kepada keduanya dan mengurus urusan keduanya;
- i. Tidak melirik keduanya dengan marah;
- j. Tidak mengerutkan dahi dihadapan keduanya;
- k. Tidak bepergian kecuali dengan izin keduanya.<sup>97</sup>

Telah jelas bagaimana adab seorang anak kepada kedua orang tuanya. Hendaklah setiap anak memperhatikan dirinya dan tingkah lakunya di hadapan orang tua. Perbanyak bersabar ketika menghadapi orang tua yang telah lanjut usia, karena orang tua yang telah lanjut usia akan bersifat seperti kanak-kanak, dan selalu mendoakan keduanya agar senantiasa dirahmati Allah SWT.

### 3. Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah

#### a. Bersuci (wudlu)

Wudlu masuk dalam pembahasan Thaharah. Dalam novel Laskar Pelangi terdapat alur cerita yang berkaitan dengan ibadah wudlu yaitu, “sempat kulihat Lintang, Trapani, Mahar, Syahdan, dan Harun terbirit-birit menyerbu tempat wudlu”.<sup>98</sup> Kemudian dalam alur berikutnya, “setelah wak Haji selesai mengumandangkan Adzan baru kurasakan jiwa dan ragaku bersatu, Kucai yang telah mengambil wudlu dengan sengaja melewatiku”.<sup>99</sup>

Alur cerita di atas menceritakan bagaimana anggota Laskar Pelangi berwudlu sebelum melaksanakan shalat. Wudlu adalah penyucian anggota-anggota yang tampak (lahir) dengan air sebagai

---

<sup>97</sup> Abu Hamid al Ghazali, *Bidayatul Hidayah*, Jakarta: Himmah, 2008, h. 257-258

<sup>98</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 284

<sup>99</sup> *Ibid.*

pengantar masuk ke dalam shalat dan sebagai persiapan untuk munajat kepada Allah dan sebagai tanda sucinya anggota tubuh dari kesalahan dan dosa serta bersihnya hati dari hal-hal yang memalingkan seseorang dari Allah, baik karena lupa, durhaka dan bersih hati dari hal yang menghalangi diterimanya cahaya-cahaya keberkahan dan ilmu-ilmu Allah yang lain.

Menurut al Qaradhawi yang menyatakan bahwa:

Wudlu secara bahasa yaitu indah dan bersinar, seperti wajah bersinar (wadhi') yang wajahnya bersinar. Wudlu adalah menyucikan sesuatu dengan menggunakan air pada anggota tertentu dengan cara tertentu".<sup>100</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa wudlu merupakan rangkaian kegiatan untuk mensucikan anggota badan (anggota wudlu) yang akan berimbas pada sucinya jiwa dengan tata cara tertentu.

Adapun fardhu wudlu meliputi:

- a. Niat;
- b. Membasuh wajah;
- c. Membasuh kedua tangan hingga kedua siku;
- d. Menyapu bagian kepala;
- e. Membasuh kedua kaki hingga mata kaki.

Adapun syarat-syarat berwudlu adalah:

- a. Islam;
- b. Tidak berhadats besar;
- c. Dengan air suci yang mensucikan;
- d. Tamyiz, yakni dapat membedakan baik buruknya suatu pekerjaan;
- e. Mengetahui mana yang wajib dan mana yang sunnat;
- f. Tidak ada sesuatu yang menghalangi air sampai keanggota wudlu, seperti getah, cat dan sebagainya.

---

<sup>100</sup> Yusuf al Qaradhawi, *Fikih Thaharah*, Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2006, h. 183

Adapun yang membatalkan wudlu adalah sebagai berikut:

- a. Keluar sesuatu dari dua jalan yakni qubul dan dubur;
- b. Hilang akal, disebabkan mabuk, gila, pingsan dan lain-lain;
- c. Tidur yang tidak tetap cara duduknya;
- d. Bersentuhan antara kulit laki-laki dan perempuan yang bukan mahram;
- e. Menyentuh kemaluan tanpa hijab.

Demikianlah bagaimana wudlu memiliki wilayah yang urgen dalam proses peribadatan menuju ketaqwaan kepada Allah SWT dan Andrea Hirata mampu menyelipkan nilai-nilai filosofis dalam alur cerita novel *Laskar Pelangi* dengan rapi dan tidak terkesan dipaksakan.

#### **b. Shalat**

Dalam novel *Laskar Pelangi* terdapat beberapa alur cerita yang membahas tentang shalat seperti, “ malam minggu ini kami menginap di masjid al Hikmah, karena setelah shalat subuh nanti kami punya acara yaitu naik gunung”.<sup>101</sup>

Dalam alur yang lain juga diceritakan:

Shalatlah tepat waktu, biar dapat pahala lebih banyak, demikianlah Bu Mus selalu menasihati kami. Bukankah ini kata-kata yang diilhami surah an Nisa dan telah diucapkan ratusan kali oleh puluhan khatib, tapi jika yang mengungkapkannya Bu Mus kata-kata itu demikian berbeda, begitu sakti berdengung-dengung di dalam kalbu yang terasa kemudian adalah penyesalan mengapa telah terlambat shalat.<sup>102</sup>

Dari alur cerita tersebut dapat penulis analisis bahwa para tokoh *Laskar Pelangi* sangat taat dalam menjalankan ibadah shalat. Bahkan Bu Muslimah selalu menekankan tentang keutamaan shalat ditunaikan

---

<sup>101</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 285

<sup>102</sup> *Ibid.*, h. 31

tepat waktu. Sehingga pesan tersebut tertanam dalam jiwa anggota Laskar Pelangi yang terealisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Shalat merupakan kewajiban setiap muslim yang sudah baligh dan wajib dikerjakan dalam keadaan apapun. Dengan kata lain, shalat adalah doa yakni suatu rangkaian perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Menurut Labib MZ menegaskan waktu shalat fardhu, yaitu:

- 1) Shalat fardhu Subuh, dimulai dari terbit fajar hingga terbit matahari;
- 2) Shalat fardhu Dzuhur, dimulai condongnya matahari dari pertengahan langit hingga bayang-bayang suatu tonggak telah sama dengan panjangnya;
- 3) Shalat fardhu Ashar, dimulai ketika waktu dzuhur berakhir hingga matahari terbenam;
- 4) Shalat fardhu Maghrib, dimulai dari terbenamnya matahari hingga hilangnya mega merah;
- 5) Shalat fardhu Isya', dimulai dari hilangnya mega merah di ufuk barat hingga terbit fajar.<sup>103</sup>

Dalam melaksanakan shalat ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu berkaitan dengan syarat dan rukun shalat. Syarat-syarat shalat adalah sebagai berikut:

- 1) Beragama Islam;
- 2) Berakal sehat;
- 3) Suci dari hadits kecil dan besar;
- 4) Suci badan, pakaian dan tempatnya dari najis;
- 5) Menutup aurat;
- 6) Menghadap kiblat;
- 7) Masuk waktu shalat;
- 8) Mengatahui semua yang fardhu dan yang sunnat;
- 9) Baligh.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Labib MZ dan Maftuh Ahnan, *Tuntunan Shalat Lengkap*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 1991, h. 31

<sup>104</sup> *Ibid.*, h. 31-32



Adapun rukun shalat adalah sebagai berikut:

- 1) Niat;
- 2) Berdiri bagi yang kuasa;
- 3) Takbiratul Ikhrām;
- 4) Membaca surat al Fatihah;
- 5) Ruku' serta tuma'ninah;
- 6) I'tidal;
- 7) Sujud;
- 8) Duduk antara dua sujud;
- 9) Duduk tasyahud akhir;
- 10) Membaca tasyahud akhir;
- 11) Membaca doa shalawat pada tasyahud akhir;
- 12) Salam yang pertama;
- 13) Tertib.<sup>105</sup>

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُنْظَرُ فِي يَوْمِ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِ الْعَبْدِ الصَّلَاةُ فَإِنْ وَجِدَتْ  
تَامَةً قَبْلَتْ مِنْهُ وَسَاءَ عَمَلُهُ وَإِنْ وَجِدَتْ نَاقِصَةً رُدَّتْ عَلَيْهِ وَسَاءَ  
عَمَلُهُ

Artinya: Sesungguhnya yang pertama dilihat pada hari kiamat dari amalan-amalan hamba-hamba Allah ialah shalatnya. Jika didapati lengkap ia diterima termasuk seluruh amalannya dan jika didapati kurang dikembalikan kepadanya termasuk segala amalannya.<sup>106</sup>

Hadits tersebut mengisyaratkan betapa pentingnya ibadah shalat terhadap amalan-amalan yang lain, di mana apabila shalatnya ditolak maka amalan lainnya juga tertolak. Pada hakikatnya shalat adalah suatu keberkahan yang besar, shalat juga merupakan bentuk munajat kepada Allah SWT dan barang siapa lalai mengerjakannya maka kelak akan merugi.

<sup>105</sup> *Ibid.*, h. 32

<sup>106</sup> Syeikh Abdus Samad al Jawi al Palembani, *Ibid.*, h. 112-113

### c. Dzikir

Dalam novel *Laskar Pelangi* terdapat beberapa alur cerita yang menggambarkan keribadian para tokohnya. Mereka senantiasa menyebut nama Allah ketika berada dalam suatu keadaan yang mengagumkan. Dimana dengan menyebut dan mengingat Allah termasuk ibadah dzikir. Seperti dalam alur cerita berikut, “lalu beliau menggelang-gelengkan kepalanya, komat-kamit, berbicara sendiri tak jelas. Belakangan aku tahu apa yang dikomat kamitkan beliau yaitu kalimat *subhanallah*”.<sup>107</sup>

Kemudian dalam alur cerita yang lain:

Seorang pria berusia enam puluhan mendekati kami, beliau tersenyum, wajahnya tenang bersih dan bening tipikal wajah yang sering tersiram air wudlu, jemari tangannya mengulirkan biji-biji tasbih, beliau mengucapkan asma-asma Allah, beliau membuatku sangat segan.<sup>108</sup>

Dari dua alur cerita tersebut jelas tergambar bagaimana tokoh *Laskar Pelangi* senantiasa berdzikir dengan menyebut asma Allah dalam keadaan apapun, yang mana dengan rutinitas dzikir tersebut membawa ketenangan hati yang terpancar melalui wajah dan perilakunya.

Menurut al Ghazali menyatakan bahwa:

Dzikir-dzikir bermanfaat ialah yang disertai dengan kehadiran hati, sedangkan yang selain itu sedikit manfaatnya. Karena yang dituju adalah kesenangan dengan Allah dan hal itu terwujud dengan selalu berdzikir disertai hati yang hadir khusyuk. Dengan

---

<sup>107</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 123

<sup>108</sup> *Ibid.*, h. 448

itu engkau akan aman dari *su'ul khatimah* (penghabisan yang buruk).<sup>109</sup>

Dari pendapat di atas dapat penulis analisis bahwa dzikir yang dilakukan seseorang secara khushyuk akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan akan menimbulkan ketenteraman jiwa serta meninggal dalam keadaan *khusnul khatimah* (penghabisan yang baik). Dengan demikian, dzikir merupakan ibadah yang sangat penting bagi manusia karena dzikir adalah sarana pembersih hati dan amalan yang utama karena semua amalan dapat disebut ibadah jika dilakukan dengan ikhlas dan dengan hati yang bersih.

Adapun dzikir terbagi menjadi dua, yakni:

- a. Dzikir dengan lisan (lidah), yaitu menyebut dan mengingat asma Allah dengan membaca tasbih, tahlil, tahmid serta menyebut asma Allah yang lain baik yang termasuk dalam asmaul husna atau yang lain.
- b. Dzikir dengan hati, yaitu dengan memikirkan ciptaan-ciptaan-Nya dan menyebut nama Allah dalam hati di manapun dan dalam keadaan seperti apapun.

Novel Laskar Pelangi berhasil memadukan sebuah cerita dengan memasukkan nilai-nilai ibadah yang merupakan kewajiban bagi manusia untuk senantiasa mengabdikan dan mengingat kepada sang Khalik. Dengan demikian, sudah seharusnya umat Islam senantiasa berdzikir kepada

---

<sup>109</sup> Imam al Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007, h. 122

Allah bukan hanya lafazh yang dilisankan dengan lidah tetapi kesadaran yang terdapat di dalam hati sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT.

#### **d. Membaca al Qur'an**

al Qur'an adalah kitab suci umat Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber hukum yang pertama dan utama. Membaca al Qur'an merupakan ibadah yang sangat besar pahalanya. Dalam novel *Laskar Pelangi* juga menyinggung tentang membaca al Qur'an, seperti dalam alur berikut, "kami orang-orang melayu adalah pribadi-pribadi sederhana yang memperoleh kebijakan hidup dari para guru mengaji".<sup>110</sup> Kemudian dalam alur yang lain, "...Bisiknya ketika kami sedang khatam al Qur'an di masjid al Hikmah".<sup>111</sup>

Dari paparan alur tersebut tergambar bagaimana para tokoh dalam novel *Laskar Pelangi* menjadikan al Qur'an sebagai bacaan yang dipelajari setiap malam di surau-surau dengan dibantu oleh guru mengaji. Disini penulis dapat memaparkan bahwa yang dimaksud dengan mengaji adalah suatu kegiatan menuntut ilmu yang di dalamnya ada membaca dan mempelajari al Qur'an.

Membaca al Qur'an bukan ibadah yang bisa dilaksanakan sekehendak hati akan tetapi ada aturan dan adab-adab yang sebaiknya diperhatikan. Menurut Abdus Samad mengatakan:

Adab membaca al Qur'an hendaklah beradab sopan seperti menghadap kiblat, menundukan kepala, duduk seperti di depan

---

<sup>110</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 162

<sup>111</sup> *Ibid.*, h. 253

guru, tidak bersandar, tidak bersikap takabur, dan duduk seperti duduk di dalam shalat.<sup>112</sup>

Pendapat di tersebut menjelaskan setiap orang membaca al Qur'an hendaknya memiliki etika dan adab seperti menghadap kiblat, duduk yang sopan, dan harus diperhatikan adalah dalam membaca al Qur'an terlebih dahulu harus berwudlu karena segala perbuatan yang baik akan bertambah baik apabila dalam keadaan suci.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membaca al Qur'an, yaitu:

- a. Setiap huruf mesti diucapkan dengan makhraj yang benar yaitu jelas perbedaan antar huruf;
- b. Berhenti di tempat yang benar, yaitu memperhatikan tanda waqofnya;
- c. Membaca semua harakatnya dengan benar, yaitu dapat membedakan dengan jelas antara fathah, kasrah dan dhammah;
- d. Menyaringkan suara, yakni sekedar dapat didengar oleh telinga yang membaca karena dapat membawa pengaruh ke hati dan otak;
- e. Membaca dengan memperhatikan tajwid dan madnya agar bacaan menjadi sempurna dan jelas;
- f. Apabila memungkinkan sangat dianjurkan membaca al Qur'an dengan suara yang merdu dan bagus (artil/tilawah).

Membaca al Qur'an hendaknya dijadikan suatu rutinitas oleh individu Islam yakni bukan hanya sekedar membaca lafadznya tetapi

---

<sup>112</sup> Syeikh Abdus Samad al Jawi al Palembani, *Ibid.*, h. 369

juga memperhatikan kandungan dari ayat-ayat al Qur'an. Mempelajari dan merenungkannya serta dapat mengamalkan ajaran di dalamnya menyampaikan risalah yang terkandung, menjadikan al Qur'an sebagai rujukan hukum dan bertindak dalam kehidupann sehari-hari.

**e. Amar Ma'ruf Nahi Munkar**

*Amar ma'ruf nahi munkar* adalah mengerjakan kebajikan dan meninggalkan kemungkaran. Dalam novel Laskar Pelangi juga tersirat kalimat *amar ma'ruf nahi munkar* seperti yang tergambar dalam alur, berikut:

Setelah aku pandai membaca huruf arab, aku tahu bahwa tulisan itu berbunyi amar ma'ruf nahi munkar, artinya menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Kata-kata itu melekat dalam kalbu kami sampai dewasa nanti.<sup>113</sup>

Alur cerita tersebut menggambarkan bahwa prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* sangat dipegang kuat oleh tokoh dalam novel laskar pelangi, yakni menyuruh kepada kebaikan yakni setiap muslim itu hendaknya saling menasihati untuk berbuat kebaikan dengan melaksanakan kewajiban yang diperintahkan Allah SWT dan mencegah dari yang mungkar yakni setiap muslim mempunyai keberanian dan hak untuk mencegah segala bentuk kemungkaran, baik itu dalam ibadah atau yang lainnya, seperti memberi teguran kepada saudara yang lalai shalat tanpa ada uzur yang dibenarkan oleh hukum syari'at Islam.

---

<sup>113</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 19

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>114</sup>

Rasulullah SAW bersabda yang diriwayatkan oleh Abu Dzar:

الْتَّامُرْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَلْتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أَوْ يُسَلِّطَنَّ اللَّهُ عَلَيْكُمْ  
شِرَارَكُمْ فَيَدْعُوا خِيَارَكُمْ فَلَا يَشْجَبُ لَهُمْ

Artinya: hendaklah kamu beramar ma'ruf dan bernahi munkar, kalau tidak maka Allah akan menguasai atasmua orang-orang yang paling jahat di antara kamu, kemudian orang-orang yang baik di antara kamu berdoa dan tidak dikabulkan (doa mereka).<sup>115</sup>

Jelaslah sudah bahwa ayat dan hadits tersebut menganjurkan umat manusia untuk *beramar ma'ruf nahi munkar* yakni menyuruh kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran baik dengan cara lisan, perbuatan, dan hati. Dan andrea Hirata memasukan hal ini dalam alur novelnya sebagai gambaran dalam menggapai kestabilan dan kententeraman dalam hidup, maka setiap manusia mempunyai peranan untuk *beramar ma'ruf nahi munkar*.

<sup>114</sup> Depag RI, *al Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2006, h. 63

<sup>115</sup> Muhammad Faiz al Math, *1100 Haidts Terpilih*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993, h. 116

#### f. Memakai Jilbab

Jilbab merupakan pakaian wanita yang diwajibkan dalam agama Islam, terlebih lagi untuk perempuan yang telah akil baligh. Menurut Surtiretna menyatakan, “jilbab adalah busana muslimah yaitu suatu pakaian yang tidak ketat atau longgar dengan ukuran yang lebih besar yang menutup seluruh tubuh perempuan, kecuali muka dan telapak tangan samapi pergelangan tangan”.<sup>116</sup>

Menurut Ahnan dan Ulfah menyatakan,

Jilbab yaitu pakaian yang bisa menutup seluruh tubuh, sejak dari kepala ke kaki atau menutup sebagian besar tubuh dan dipakai pada bagian luar sekali dan yang tampak hanyalah muka dan telapak tangan.<sup>117</sup>

Memakai jilbab merupakan salah satu ibadah, dalam novel Laskar Pelangi banyak sekali menggambarkan tokoh perempuan dalam alur ceritanya menggunakan jilbab. Seperti, “sang kepala seorang wanita muda yang berjilbab”<sup>118</sup>. Kemudian, “Sahara berdiri tegak merapikan lipatan jilbabnya”.<sup>119</sup> Kemudian dalam alur lain diceritakan, “Sahara satu-satunya hawa di kelas kami, dia secantik *grey cheeked* atau burung punai lenguak, ia ramping berjilbab”.<sup>120</sup>

---

<sup>116</sup> Nina Surtiretna, *Anggun Berjilbab*, Bandung: al Bayan, 1998, h. 59

<sup>117</sup> Mahtuf Ahnan dan Maria Ulfah, *Risalah Fiqih Wanita*, Surabaya: Terbit Terang, 1999, h. 74

<sup>118</sup> Andrea Hhirata, *Ibid.*, h. 2

<sup>119</sup> *Ibid.*, h. 7

<sup>120</sup> *Ibid.*, h. 75



Hal ini menggambarkan bahwa dalam novel *Laskar pelangi* terselip nilai-nilai pendidikan dan ibadah yang kental, seperti gambaran bagaimana seorang muslimah harus memakai busana, baik ketika kerja, di sekolah maupun di rumah yang dicontohkan oleh Bu Muslimah dan Sahara yang selalu berjilbab.

Jilbab dapat dipahami sebagai busana wanita yang berfungsi menutup aurat perempuan yang tidak ketat dan tidak longgar dari kepala sampai ke kaki kecuali muka dan telapak tangan dan ada pula yang dipakai untuk menutup kepala sampai dada.

Allah SWT berfirman dalam Surah al Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكُ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>121</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa seorang muslimah diwajibkan memakai jilbab. Sebagaimana yang dikatakan Shihab:

Sepakat ulama menyatakan bahwa ayat tersebut (al Ahzab: 59) merupakan tuntunan kepada istri-istri nabi serta kaum muslimat agar mereka memakai jilbab. Hampir semua ulama memahami ayat tersebut berlaku tidak hanya pada zaman Nabi SAW tetapi juga sepanjang masa hingga kini dan masa datang.<sup>122</sup>

<sup>121</sup> Depag RI, *Ibid.*, h. 678

<sup>122</sup> M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, Jakarta: Lentera Hati, 2004, h.

Memakai jilbab merupakan suatu bentuk ibadah tunduk dan patuh manusia kepada Allah SWT. Karena tujuan dari memakai jilbab adalah untuk menutup aurat sebagai benteng pertahanan para muslimah agar terhindar dari fitnah dan akhlak tercela serta membedakan antara perempuan muslim dengan perempuan kafir. Dengan demikian, seharusnya seorang muslimah lebih memilih untuk tampil terhormat dan menjaga kesuciannya dengan menggunakan busana yang sesuai dengan tuntunan syari'at Islam.

#### **4. Nilai-Nilai Pendidikan Muamalah**

##### **a. Jual Beli**

Dalam kehidupan bermasyarakat setiap manusia pasti memerlukan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan membantunya menyelesaikan permasalahan hidup. Islam mengatur semuanya dalam cakupan muamalah, yaitu yang berkaitan dengan urusan usaha dan mencari penghidupan yang meliputi bercocok tanam, sewa menyewa, jual beli, dan yang lainnya. Dengan adanya kaidah dalam bermuamalah, kehidupan masyarakat menjadi teratur, dan silaturahmi akan terjalin dengan harmonis.

Islam telah mengatur jual beli dengan sangat teliti. Jual beli sebagai sarana tolong menolong antara sesama manusia mempunyai landasan yang amat kuat dalam Islam. Seperti yang disebutkan dalam Surah al Baqarah ayat 275:

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ...

Artinya: ... dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...<sup>123</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah menghalalkan jual beli yang sesuai dengan syarat dan rukun jual beli dan mengharamkan riba yakni pengambilan keuntungan yang berlebihan dari harga asalnya.

Novel Laskar Pelangi menggambarkan bagaimana muamalah dalam bentuk jual beli terjalin dengan baik dan harmonis antar warga Belitong walau berbeda suku maupun agama. Seperti yang terdapat dalam alur cerita berikut:

Sekolah Muhammadiyah selalu membeli kapur di toko kelontong Sinar Harapan. Tiap murid mendapat giliran untuk membeli kapur dan tugas ini merupakan tugas yang paling tidak disukai oleh murid-murid Perguruan Muhammadiyah. Membeli kapur adalah salah satu tugas kelas yang paling tidak menyenangkan.<sup>124</sup>

Berdasarkan alur cerita tersebut dapat penulis pahami bahwa transaksi jual beli terjadi karena adanya sang penjual yakni ditandai dengan adanya toko kelontong, adanya pembeli yakni salah satunya murid-murid Perguruan Muhammadiyah, dan adanya barang yang dijual belikan yakni kapur tulis yang memiliki manfaat, dan penulis tidak menemukan lafaz ijab kabul yang jelas dalam transaksi jual beli tersebut. Namun pada alur cerita berikutnya diceritakan, “dengan

<sup>123</sup> Depag RI, *Ibid.*, h. 69

<sup>124</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 199

pandangan matanya yang sok kuasa A Miauw memberiku isyarat untuk mengambil kapur itu".<sup>125</sup>

Alur cerita ini menunjukkan adanya wujud kerelaan dari kedua belah pihak terhadap barang yang diperjual belikan. Dan pada alur cerita berikutnya tidak ditemukan adanya nilai tukar dari jual beli tersebut. Walau demikian terlepas mengenai ada atau tidaknya nilai tukar dari jual beli dalam alur cerita tersebut, transaksi jual beli yang dilakukan oleh pemilik toko kelontong dengan murid Perguruan Muhammadiyah adalah syah, karena kedua belah pihak telah merelakan atas barang yang diperjual belikan dan barang tersebut memiliki nilai manfaat.

Menurut Jumhur Ulama transaksi menjadi syah jika memenuhi rukun dalam jual beli, yaitu adanya orang yang berakad (penjual dan pembeli), sighat (lafal ijab dan kabul), ada barang yang dibeli dan ada nilai tukar pengganti barang.<sup>126</sup>

Rukun jual beli di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Orang yang berakad (penjual dan pembeli)

Dalam Islam penjual dan pembeli harus memenuhi beberapa syarat yang telah disepakati oleh jumhur ulama, yaitu penjual dan pembeli haruslah orang yang berakal. Orang yang bodoh atau gila tidak sah jual belinya.

---

<sup>125</sup> Andrea Hirata, *ibid.*, h. 207

<sup>126</sup> M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, h. 118

Seorang akid haruslah orang yang berakal dan tamyiz (dapat membedakan yang hal yang baik dan buruk) dengan demikian akad tidak sah jika dilakukan oleh orang gila atau anak kecil yang belum berakal.<sup>127</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa jual beli hendaknya dilakukan oleh orang yang berakal bukan orang gila atau anak kecil yang belum *tamyiz*. Namun ada sebagian ulama fiqih yang membolehkan anak kecil melakukan jual beli apabila akad yang dilakukannya membawa keuntungan baginya dan nilainya kecil. Seperti membeli makanan ringan, permen atau barang lain yang memiliki nilai dan jumlah yang kecil.

Dalam novel *Laskar Pelangi* diceritakan Ikal dan Syahdan yang waktu itu kelas tiga SMP mendapat tugas membeli kapur tulis di toko Sinar Harapan. Hal tersebut telah banyak terjadi di masyarakat dan telah menjadi adat kebiasaan bahwa seorang anak yang belum baligh melakukan transaksi atau jual beli. Apabila transaksi jual beli yang dilakukan oleh anak yang belum baligh tersebut membawa manfaat dan nilainya tidak besar maka jual beli tersebut dibolehkan.

## 2) *Sighat* (lafadz ijab kabul)

*Sighat* yaitu adanya ucapan antara penjual dan pembeli yang menyepakati transaksi tersebut. Misalnya, penjual mengucapkan “saya jual barang ini sekian”, kemudian si pembeli, “saya terima

---

<sup>127</sup> Dimyaudin Djuwani, *Pengantar Fiqih Muamalah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 75

(saya beli) dengan harga sekian". Apabila ijab dan kabul telah diucapkan dalam jual beli, maka kepemilikan barang dan uang telah berpindah tangan. Sebagian ulama berpendapat bahwa urusan utama dalam jual beli adalah kerelaan kedua belah pihak. Rela dalam artian kedua belah pihak bisa menerima hasil jual beli dengan perasaan suka sama suka.

Adapun mengenai lafadz ijab kabul, ulama fiqh berbeda pendapat. Nawawi, Mutawali, Bagawi dan beberapa ulama yang lain berpendapat bahwa, "lafadz itu tidak menjadi rukun hanya menurut adat kebiasaan saja. Apabila menurut adat telah berlaku bahwa hal yang seperti itu sudah dipandang sebagai jual beli".<sup>128</sup>

Jadi lafadz akad jual beli tidak menjadi syarat sahnya jual beli yang terpenting adalah adanya kerelaan dari penjual dan pembeli. Dalam alur cerita novel *Laskar Pelangi* tidak digambarkan secara jelas, apakah Ikal dan Syahdan melafadzkan ijab kabul sewaktu membeli kapur, akan tetapi ditandai dengan isyarat untuk mengambil kapur. Berdasarkan pendapat ulama di atas, maka hal tersebut tidak dipermasalahkan karena tidak termasuk dalam syarat sahnya jual beli.

Pada zaman modern sekarang ini, ijab dan kabul jarang diucapkan bahkan hampir tidak pernah diucapkan, tetapi dilakukan dengan tindakan, bahwa penjual menyerahkan barang dan pembeli

---

<sup>128</sup> Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2004, h. 282

menyerahkan uang dengan harga yang disepakati, seperti yang terjadi di mall dan toko-toko pada umumnya maka jual beli seperti ini dianggap syah.

### 3) Ada Barang yang Dibeli

Adapun barang yang diperjual belikan harus bernilai manfaat buat orang yang membelinya, tidak najis, barang tersebut milik penjual atau milik seorang yang mewakilkan kepada penjual supaya menjualnya, barang yang dijual harus dapat diserahkan (ada wujud barangnya) dan tidak ada yang menghalangi barang tersebut sewaktu akan diserahkan.

Dalam novel *Laskar Pelangi* digambarkan dengan Ikal dan Syahdan yang membeli kapur tulis untuk keperluan belajar mengajar di perguruan Muhammadiyah. Bila ditinjau dari syarat jual beli yaitu, bahwa barang yang dibeli harus bernilai manfaat untuk pembeli, yakni kapur berfungsi sebagai alat untuk menulis di papan tulis dalam proses pembelajaran dikatakan sebagai barang yang memiliki manfaat, maka jual beli yang dilakukan adalah jual beli yang syah.

### 4) Ada Nilai Tukar Pengganti Barang

Nilai tukar yang banyak dan umum dipergunakan masyarakat adalah uang. Nilai tukar atau harga barang dibagi menjadi dua yaitu,

“ulama fiqih membedakan antara *ats tsamn* (الْتَمَن) dan *asy syi'r*

(الشَّعْر).<sup>129</sup>

*Ats tsaman* adalah harga pasar yang berlaku di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan *asy syi'r* adalah modal barang yang seharusnya diterima para pedagang sebelum dijual kepada konsumen. Jadi, dalam jual beli ada dua harga menurut ulama fiqih yaitu harga antara sesama pedagang dan harga antara pedagang dan konsumen.

## B. Metode Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi

Dalam mencapai suatu tujuan dan mempermudah jalan yang dilalui dalam pembelajaran diperlukan adanya penggunaan suatu metode atau cara-cara yang tepat dalam kegiatan yang dilakukan. Syar'i berpendapat bahwa:

Metode pendidikan Islam adalah sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Islam agar efektif dan efisien mencapai sasaran dan tujuan, berupa diketahui, dipahami, dan dikuasai semua materi oleh anak didik, maka harus mempertimbangkan berbagai hal terkait, misalnya; potensi anak didik, keterampilan pendidik, materi, kondisi, dan situasi serta media dan sarana yang tersedia.<sup>130</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa metode pendidikan Islam merupakan upaya atau cara yang terencana dan sistematis yang digunakan untuk mempermudah dan memperlancar dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Pertimbangan dalam menggunakan suatu metode, menurut hemat penulis adalah hendaknya metode yang digunakan

<sup>129</sup> M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003, h. 124

<sup>130</sup> Ahmad Syar'i, *Ibid.*, 71



menyesuaikan dengan tujuan, materi, kemampuan pendidik, kemampuan anak didik, situasi dan sarana penunjang lainnya yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yang dilakukan dengan cara-cara yang baik. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al Qur'an Surah An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>131</sup>

Novel Laskar Pelangi yang berceritakan tentang perjuangan kaum marginal dalam memperkaya ilmu pengetahuan dengan fasilitas pembelajaran yang seadanya banyak tersirat nilai-nilai pembelajaran yang saling terkait di dalamnya. Di antaranya adalah penggunaan sebuah metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik (Pak Harfan dan Bu Mus dkk) demi menjadikan anak-anak Belitong (Ikal dkk) menjadi anak yang memiliki kecerdasan yang luar biasa.

## 1. Metode Bercerita

Dalam novel Laskar Pelangi didapati metode cerita seperti dalam berikut ini:

Bapak yang jahitan kerah kemejanya telah lepas itu bercerita tentang perahu Nabi Nuh serta pasangan-pasangan binatang yang selamat dari

<sup>131</sup> Depag RI, *Ibid.*, h. 421

banjir bandang. “Mereka yang ingkar telah diangkat bahwa air bahkan akan datang....”, demikian ceritanya dengan wajah penuh penghayatan. “Namun kesombongan membutakan mata dan menulikan telinga mereka hingga mereka musnah di lamun ombak”.<sup>132</sup>

Selanjutnya diceritakan:

Sebuah cerita peperangan besar zaman Rasulullah di mana kekuatan dibentuk oleh iman bukan oleh jumlah tentara: perang Badar tiga ratus tiga belas tentara Islam mengalahkan ribuan tentara Quraisy, tentara Quraisy yang kalap dan bersenjata lengkap.<sup>133</sup>

Dari alur cerita tersebut diketahui bahwa dalam proses pembelajaran dalam novel *Laskar Pelangi* menggunakan metode cerita sebagai salah satu metode dalam kegiatan belajar mengajar dengan cerita ini dimaksudkan untuk mengambil ibrah dari cerita-cerita yang disampaikan.

Metode cerita dalam al Qur'an mengandung nilai yang sangat penting untuk diingat dan menjadi peringatan serta bahan pelajaran yang diambil hikmahnya bagi kehidupan generasi berikutnya. Dengan metode cerita ini merupakan cara untuk transformasi pengetahuan dan mengambil hikmah yang terkandung di dalamnya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Hud ayat 120:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Artinya: Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu dan dalam

<sup>132</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 22

<sup>133</sup> *Ibid.*, h. 22

surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.<sup>134</sup>

Metode cerita mempunyai pengaruh yang baik bagi jiwa dan akal, dengan mengemukakan argumentasi yang logis. Metode ini sering digunakan untuk menjelaskan tentang kejadian atau peristiwa sejarah yang memiliki kandungan fakta untuk dikaji lebih lanjut.

## 2. Metode Tanya Jawab

Dalam novel *Laskar Pelangi* digambarkan, Bu Mus ketika sedang mengajar Tarikh Islam. Dalam proses pembelajarannya terjadi interaksi timbal balik antara Bu Mus dengan murid-muridnya. Sebagaimana yang tergambar dalam alur cerita berikut ini:

Misalnya negeri yang terdekat yang ditaklukan tentara Persia pada tahu..., “620 Masehi..!”, mengapa ia disebut negeri yang terdekat Ibunda guru? Dan mengapa kitab suci ditentang?, “sabarlah anakku, pertanyaanmu menyangkut penjelasan tafsir Surah ar Ruum dan itu adalah ilmu yang telah berusia paling tidak seribu empat ratus tahun”.<sup>135</sup>

Dalam alur berikutnya digambarkan bagaimana cara Bu Mus memberikan kesempatan kepada murid lain untuk terlibat aktif dalam belajar dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan, seperti dalam ajakan berikut, “ayo yang lain, jangan hanya anak tanjong keriting ini saja yang terus menjawab. Perintah Bu Mus”.<sup>136</sup>

---

<sup>134</sup> Depag RI, *Ibid*, h. 235

<sup>135</sup> Andrea Hirata, *Ibid*, h. 110-111

<sup>136</sup> *Ibid*, h. 122

Dalam alur cerita yang lain diceritakan:

Setiap kali Pak Harfan ingin menguji apa yang telah diceritakannya kami berebutan mengangkat tangan, bahkan kami mengacungkan meskipun beliau tak bertanya dan kami mengacungkna walaupun kami tidak pasti akan jawabannya.<sup>137</sup>

Alur cerita tersebut menggambarkan bahwa dalam proses pembelajaran dalam novel *Laskar Pelangi* menggunakan metode tanya jawab. Hal ini ditandai dengan adanya proses interaksi tanya jawab antara seorang guru dengan muridnya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Usman bahwa:

Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan.<sup>138</sup>

Dengan demikian dapat penulis analisis bahwasanya metode tanya jawab adalah sebuah cara yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan cara melakukan tanya jawab antara guru dengan murid atau murid dengan guru sebagaimana yang dicontohkan oleh Pak Harfan dan Bu Muslimah dalam novel *Laskar Pelangi* yakni guru memberikan pertanyaan kemudian dijawab oleh murid dan adakalanya murid bertanya dan guru menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak didik terhadap pelajaran yang disampaikan.

---

<sup>137</sup> *Ibid.*, h. 25

<sup>138</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h. 43

### 3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu cara pembelajaran dengan memperkenalkan atau mempertontonkan cara kerja sesuatu. Menurut Usman menyatakan bahwa:

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.<sup>139</sup>

Dalam novel *Laskar Pelangi* diceritakan bagaimana perguruan Muhammadiyah dalam kegiatan pembelajarannya juga menggunakan metode demonstrasi.

Pada kesempatan lain Lintang mempresentasikan percobaan memunculkan arus listrik dengan menggerak-gerakkan magnet secara mekanik dan menjelaskan prinsip-prinsip kerja dinamo. Mahar memperagakan cara membuat sketsa-sketsa kartun dan cara menyusun alur cerita bergambar. Lintang menjelaskan aplikasi geometri dan aerodinamika dalam mendesain layangan. Mahar mendemonstrasikan seni membuat gerabah yang indah, teknik-teknik melukis gerabah itu dan mewarnainya. Lintang memperagakan cara kerja sekstan dan menjelaskan beberapa perhitungan matematika geometris. Mahar membaca puisi yang ditulisnya sendiri dengan gaya tilawah Qur'an.<sup>140</sup>

Dari uraian cerita tersebut dapat penulis analisis bahwasanya dalam proses pembelajaran di perguruan Muhammadiyah adakalanya menggunakan metode demonstrasi. Meski terkadang dalam prosesnya tanpa adanya sosok seorang guru sebagai pembimbingnya, tetapi dengan adanya teman sebaya yang memiliki kemampuan lebih bisa menjadi tutor bagi teman lainnya dengan mendemonstrasikan dan memperagakan tentang cara kerja sesuatu, hal ini tidak mengurangi makna dari pembelajaran itu sendiri.

---

<sup>139</sup> Basyiruddin Usman, *Ibid.*, h. 45

<sup>140</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 141-142

Dengan menerapkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran akan memberikan pengalaman praktis dan melatih siswa dalam mengekspresikan pengetahuan dan pengalamannya. Dengan terlibatnya langsung siswa sebagai pelaku akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan perhatian siswa akan terpusat pada yang mendemonstrasikan materi pelajaran tersebut.

#### 4. Metode Karyawisata

Metode karyawisata menurut usman adalah, “metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa ke luar untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan”.<sup>141</sup>

Dalam alur cerita novel *Laskar Pelangi* diceritakan bahwa setiap bulan Agustus anak-anak murid Perguruan Muhammadiyah mengadakan perkemahan dan rekreasi ke Pantai Pangkalan Punai. Selain itu, misi dari acara tersebut tidak lantas bersenang-senang tetapi pendidik Muhammadiyah memberikan peluang dan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas belajar dan karyanya dari hasil pengamatan dan pengalamannya selama diperkemahan tersebut.

Pesona hakiki pangkalan Punai membayangiku menit demi menit sampai terbawa-bawa mimpi. Mimpi ini kemudian kutulis menjadi sebuah puisi karena sebagai bagian dari program berkemah, kami harus menyerahkan tugas untuk pelajaran kesenian berupa karangan, lukisan atau pekerjaan tangan dari bahan-bahan yang didapat di pinggir pantai.<sup>142</sup>

---

<sup>141</sup> Basyiruddun Usman, *Ibid.*, h. 53

<sup>142</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 181

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran dengan metode karyawisata adalah pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau melakukan kunjungan ke suatu tempat, yang mana terlebih dahulu guru membicarakan dengan siswa tentang hal-hal yang akan diselidiki, aspek-aspek apa saja yang harus diperhatikan. Hal ini dilakukan untuk memberikan makna kepada peserta didik dengan melihat objek secara langsung dan membangkitkan rasa kesadaran, kecintaan, dan pengalaman pada diri anak didik secara langsung.

### **C. Lingkungan Pendidikan dalam Novel Laskar Pelangi**

Dalam kegiatan pendidikan tidak terlepas dari unsur pergaulan dan unsur lingkungan yang keduanya tidak terpisahkan tetapi dapat dibedakan. Menurut Daradjat menyatakan bahwa:

Di dalam pergaulan tidak selalu berlangsung pendidikan walaupun di dalamnya terdapat faktor untuk mendidik, seperti hidup bersama orang tua, berkumpul dengan teman sebaya maupun hidup bersama di lembaga formal. Sedangkan Lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah segala sesuatu yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.<sup>143</sup>

Menurut Uhbiyati menyatakan bahwa, “lingkungan adalah segala kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, dan perkembangannya”.<sup>144</sup>

Dengan demikian maka lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat di alam yang mempengaruhi pertumbuhan dan

---

<sup>143</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, h. 63

<sup>144</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1996, h. 209

perkembangan serta tingkah laku manusia yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang memiliki dampak positif dan negatif dalam perkembangan anak didik.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama individu dalam mendapatkan pendidikan dan berinteraksi dengan orang lain, yaitu orang tua serta saudara-saudara yang dimiliki. Dalam novel *Laskar Pelangi* di gambarkan keadaan orang tua anggota *Laskar Pelangi* dengan segala beban kesusahan ekonominya masih peduli begitu pentingnya pendidikan bagi anaknya.

Para orang tua ini sama sekali tak yakin bahwa pendidikan anaknya yang hanya mampu mereka biayai paling tinggi sampai SMP akan dapat mempercera masa depan keluarga. Pagi ini mereka terpaksa berada di sekolah ini untuk menghindarkan diri dari celaan aparat desa karena tak menyekolahkan anak atau sebagai orang yang terjebak tuntutan zaman baru, tuntutan memerdekakan anak dari buta huruf.<sup>145</sup>

Dari alur cerita tersebut dapat penulis pahami bahwasanya keluarga yang merupakan tempat pertama anak mendapatkan bimbingan dan pendidikan dengan memberikan pengalaman dengan rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, memenuhi kebutuhan, kewajiban dan kewibaaan serta memberikan nilai-nilai kepatuhan kepada anak, akan memberikan sisi positif pada perkembangan anak. Keserasian, keharmonisan dan mengajarkan agama yang baik dalam keluarga merupakan faktor penyeimbang dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam novel *Laskar Pelangi* diceritakan kehidupan keluarga Lintang yang penuh dengan keharmonisan meski keluarganya buta huruf dan hidup dalam taraf kemiskinan namun semangat orang tua yang menjadikan Lintang

---

<sup>145</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 3



menjadi anak yang memiliki keintelektualan tingkat tinggi. Ini mengisyaratkan, bahwasanya memberi contoh yang baik kepada anak, menjadikan suasana rumah tangga yang harmonis dan selalu memberi dorongan dan semangat kepada anak merupakan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya menuju ke arah kedewasaannya.

Pengetahuan keadaan keluarga anak didik amat penting diperhatikan oleh guru, karena dengan itu ia akan lebih memahami anak yang bersangkutan. Pengetahuan itu akan membawa guru untuk melakukan pilihan yang tepat terhadap alat-alat pendidikan yang seharusnya ia gunakan dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan lahir dan bathin anak didik di sekolah.

Di lingkungan sekolah berkumpul anak-anak dengan taraf pengetahuan, latar belakang ekonomi dan perilaku yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sentral dari lingkungan sekolah adalah kesigapan warga sekolah, baik kepala sekolah maupun guru harus mampu memberikan layanan, bimbingan, dan pendidikan kepada anak didik agar menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik, ilmu yang bermanfaat dan menjadikan sekolah menjadi hal yang berkesan di hati anak didik.

Dalam novel *laskar pelangi* diceritakan bagaimana lembaga pendidikan dengan segala keterbatasannya mampu menghasilkan anak-anak didik yang luar biasa cerdas dan kreatif, semua tidak terlepas dari upaya dan peran pendidik dalam memberikan dorongan dan semangat dan memperhatikan betul akan pentingnya tanggung jawab pendidikan bagi anak didiknya.

Pengetahuan terbesar terutama kudapat dari sekolahku, karena Perguruan Muhammadiyah bukanlah *center of excellence* tapi ia

merupakan pusat marginalitas ia adalah sebuah universitas kehidupan. Di sekolah ini aku memahami keikhlasan, perjuangan dan integritas. Lebih dari itu, perintis perintis perguruan ini mewariskan pelajaran yang amat berharga tentang ide-ide besar Islam yang mulia, keberanian untuk merealisasikan ide itu meskipun tak putus-putus dirundung kesulitan dan konsep menjalani hidup dengan gagasan memberi manfaat sebesar-besarnya untuk orang lain.<sup>146</sup>

Inilah cerminan sekolah yang ideal, selain sebagai wadah belajar siswa, sekolah juga merupakan wadah sosialisasi dan interaksi anak didiknya dalam perkembangannya. Sekolah ideal tidak dilihat dari aspek fasilitas dan kemegahan gedungnya semata, tetapi lingkungan sekolah ideal adalah sekolah yang mampu memberikan hak dan kewajiban anak didiknya sehingga anak didik tidak akan melupakan segala pengetahuan dan kesan tentang sekolahnya.

Dari novel *Laskar Pelangi* kita dapat gambaran bagaimana suatu sekolah dapat mencetak anak didik yang berprestasi dan berdedikasi tinggi. Tidak hanya dengan kemegahan bangunan fisiknya atau kelengkapan sarana dan prasarannya, tetapi bagaimana suatu sekolah itu mampu memberikan layanan pendidikan dan ajaran yang baik kepada anak didiknya, mampu merebut hati dan semangat anak didik sehingga pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan penuh makna dan memberi warna positif bagi perkembangan anak didiknya baik kognitif, afektif dan psikomotorik anak didik.

Sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan yang dinyatakan bahwa:

---

<sup>146</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 84-85

- a. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa;
- b. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna;
- c. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat;
- d. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran;
- e. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat;
- f. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.<sup>147</sup>

Sekolah merupakan sebuah sistem yang saling terkait baik pemerintah, masyarakat, warga sekolah, dan peserta didik adalah satu kesatuan dalam suatu lembaga pendidikan. Yang mana satu sama lain berjalan dan bekerjasama dalam proposinya masing-masing demi menjadikan lembaga pendidikan formal yang agamis, berdedikasi tinggi, dan menghasilkan anak-anak didik yang unggul dan berkepribadian yang terealisasi dalam kehidupan sehari-harinya yang menjadi bagian dari masyarakat.

Lingkungan masyarakat merupakan di mana seorang individu melakukan interaksi, sosialisasi dan pergaulan dengan khalayak umum. Lingkungan masyarakat secara potensial mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku individu. Sebagaimana dalam alur cerita novel *Laskar Pelangi* diceritakan seorang anak sederhana dan miskin tetapi memiliki potensi intelenjensia tingkat tinggi yakni Lintang kehadirannya merupakan roh bagi sekolah dan purnama bagi teman-temannya.

---

<sup>147</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada Bab III Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 4

Dalam novel *Laskar Pelangi* tertulis, “dan ternyata jika hati kita tulus berada dekat orang berilmu, kita akan disinari pancaran pencerahan. Karena seperti halnya kebodohan, kepintaranpun sesungguhnya demikian mudah menjalar”.<sup>148</sup>

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh As’ad yang menyatakan bahwa:

Jangan bertanya siapa dia?, cukup kau tahu “oh itu temannya”, karena siapaun dia, maka akan berwatak seperti temannya. Bila kawannya durhaka, singkirkanlah dia dan bila bagus budinya, rangkullah dia maka akan berbahagia.<sup>149</sup>

Dengan demikian dapat penulis analisa bahwasanya pergaulan ataupun lingkungan masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan individu. Karena dari pergaulan ini yang mendorong individu untuk melakukan hal yang baik ataupun yang buruk. Karena dalam lingkungan masyarakat ini akan berpengaruh positif yakni bila dalam pergaulannya bersama orang-orang yang berilmu, dan akan membawa dampak negatif jika dalam pergaulannya bersama orang-orang yang berperilaku menyimpang. Disadari atau tidak lingkungan pergaulan anak akan mempengaruhi perkembangan dan perilaku anak dalam menuju kedewasaannya.

#### **D. Pendidik Islam dalam Novel *Laskar Pelangi***

Pendidik merupakan unsur terpenting dalam proses pendidikan. Baik dan tidaknya dari proses maupun hasil dari pendidikan yang dilakukan adalah

---

<sup>148</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 111

<sup>149</sup> Aliy As’ad, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu*, h. 20

tanggung jawab dari seorang pendidik. Menurut Marimba, “pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik”.<sup>150</sup>

Sebagaimana di ceritakan dalam alur novel *Laskar Pelangi* bahwa begitu pentingnya kedudukan seorang pendidik bagi anak didiknya diibaratkan pohon *filicium* yang selalu menaungi dan memberikan ekosistem kehidupan bagi makhluk-makhluk lainnya.

Mereka adalah ksatria tanpa pamrih, pangeran keikhlasan dan sumur jernih ilmu pengetahuan di ladang yang ditinggalkan. Sumbangan mereka laksana manfaat yang diberikan pohon *filicium* yang menaungi atap kelas kami. Pohon ini meneduhi kami dan dialah saksi seluruh drama ini. Seperti guru-guru kami, *filicium* memberi nafas kehidupan bagi ribuan organisme dan menjadi tonggak penting mata rantai ekosistem.<sup>151</sup>

Kemudian dalam alur cerita pada bab lain diceritakan:

Aku melihat cobaan yang dihadapi seorang guru. Wajah Bu Mus redup. Seorang sahabat pernah mengatakan bahwa guru yang pertama kali membuka mata kita akan huruf dan angka-angka sehingga kita pandai membaca dan menghitung tak kan putus-putus pahalanya hingga akhir hayatnya. Aku setuju dengan pendapat itu. Dan tak hanya itu yang dilakukan guru. Ia juga membuka hati kita yang gelap gulita.<sup>152</sup>

Dengan demikian dapat penulis analisa bahwasanya seorang pendidik merupakan roh dalam upaya membangun manusia seutuhnya. Baik dan buruknya perkembangan potensi anak didik semua terletak dibahu pendidik. Sebagaimana yang dikatakan al Ghazali yang dikutip oleh Zainuddin yang menyatakan bahwa, “antara guru dan anak didiknya diibaratkan bagai tongkat

---

<sup>150</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filasafat Pendidikan Islam*, Bandung: al Ma'arif, 1989, h. 37

<sup>151</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 32-33

<sup>152</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 350

dengan bayang-bayang. Bagaimanakah bayang-bayang akan lurus apabila tongkatnya saja bengkok".<sup>153</sup>

Dalam Undang-Undang RI tentang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa:

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>154</sup>

Dari pengertian di atas dapat penulis pahami bahwa pendidik adalah orang-orang dewasa yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik baik kognitif, afektif dan psikomotorik dengan cara melakukan arahan, bimbingan dan didikan kepada peserta didik dalam mencapai kedewasaannya. Oleh karena itu, dituntut adanya pendidik yang berdedikasi tinggi, penuh kesabaran, keuletan, kerendahan hati, dan loyalitas terhadap profesinya serta mampu menempatkan diri sebagai pendidik, pembimbing, orang tua, dan seorang sahabat bagi anak didiknya. Dengan kata lain guru sebagai agen pembelajaran harus memiliki 4 kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Pendidik yang baik dalam novel *Laskar Pelangi* tergambar dalam dua sosok inspiratif yakni Bapak Harfani dan Ibu Muslimah.

---

<sup>153</sup> Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari al Ghazalli*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990, h. 56

<sup>154</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I ketentuan Umum Pasal 1 Butir 6

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.<sup>155</sup> Terkait kompetensi pedagogik dalam alur cerita novel *Laskar Pelangi* adalah sebagai berikut:

Bu Mus adalah seorang guru yang pandai, karismatik, dan memiliki pandangan jauh ke depan. Beliau menyusun sendiri silabus pelajaran budi pekerti dan mengajarkan kepada kami sejak dini pandangan-pandangan dasar moral, demokrasi, hukum, keadilan dan hak-hak asasi jauh dari sebelum orang-orang sekarang meributkan soal materialism versus pembangunan spiritual dalam pendidikan.<sup>156</sup>

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.<sup>157</sup> Terkait kompetensi kepribadian guru dalam novel *Laskar Pelangi* ditunjukkan dalam alur cerita berikut ini:

Karena penampilan Pak harfan agak seperti beruang madu maka ketika pertama kali melihatnya kami merasa takut. Anak kecil yang tak kuat mental bisa-bisa langsung kena sawan. Namun, ketika beliau angkat bicara, tak dinyana, meluncurlah mutiara-mutiara nan puitis sebagai prolog sebagai penerimaan selamat datang penuh atmosfer suka cita di sekolahnya yang sederhana. Kemudian dalam waktu yang amat singkat beliau merebut hati kami.<sup>158</sup>

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.<sup>159</sup> Terkait kompetensi profesional dalam novel *Laskar Pelangi* ditunjukkan dalam alur cerita berikut ini:

---

<sup>155</sup> Penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10

<sup>156</sup> Andrea Hirata, h. 30

<sup>157</sup> Penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10

<sup>158</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 21-22

<sup>159</sup> Penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10

Bagi kami Pak Harfan dan Bu Mus adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang sesungguhnya. Merekalah mentor, penjaga, sahabat, pengajar dan guru spiritual. Mereka yang pertama menjelaskan secara gamblang implikasi *amar ma'ruf nahi mungkar* sebagai pegangan moral kami sepanjang hayat. Mereka adalah ksatria tanpa pamrih, pangeran keikhlasan dan sumur di ladang yang ditinggalkan.<sup>160</sup>

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>161</sup> Terkait kompetensi sosial dalam alur cerita novel *Laskar Pelangi* ditunjukkan dalam alur cerita berikut ini:

K.A. pada nama depan Pak Harfan berarti Ki Agus. Gelar K.A. mengalir dalam garis laki-laki silsilah kerajaan Belitong. Selama puluhan tahun keluarga besar yang amat bersahaja ini berdiri pada garda depan pendidikan di sana. Pak Harfan telah puluhan tahun mengabdikan di sekolah Muhammadiyah nyaris tanpa imbalan apapun demi motif syiar Islam.<sup>162</sup>

Dalam alur cerita lain diceritakan, “Bu Mus mendekati setiap orang tua murid di bangku panjang tadi, berdialog sebentar dengan ramah dan mengabsen kami”.<sup>163</sup>

Dari uraian alur cerita di atas dapat penulis analisa bahwasanya seorang pendidik yang baik adalah pendidik yang mampu mempengaruhi, memberikan, dan menimbulkan suasana positif bagi anak didiknya serta memiliki kompetensi untuk mendidik seperti kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan memiliki kompetensi kepribadian yang bisa jadi teladan bagi anak didiknya.

---

<sup>160</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 32

<sup>161</sup> Penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10

<sup>162</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 21

<sup>163</sup> Andrea Hirata, *ibid.*, h. 9



Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Bagian Kesatu Kualifikasi, Kompetensi dan Sertifikasi pada Pasal 8 dinyatakan bahwa, “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.<sup>164</sup>

Selanjutnya pada Pasal 10 dinyatakan:

1. Kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi;
2. Ketentuan lebih lanjut mengenai kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan pemerintah.<sup>165</sup>

Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pada Bab VI mengenai Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 28 dinyatakan bahwa:

1. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional;
2. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah/atau sertifikasi keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
3. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
  - a. Kompetensi pedagogik;
  - b. Kompetensi kepribadian;
  - c. Kompetensi profesional;
  - d. Kompetensi sosial.

---

<sup>164</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Bagian Kesatu Kualifikasi, Kompetensi dan Sertifikasi Pasal 8

<sup>165</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Bagian Kesatu Kualifikasi, Kompetensi dan Sertifikasi Pasal 10 ayat 1 dan 2

4. Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan;
5. Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) sampai dengan (4) dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.<sup>166</sup>

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dapat penulis pahami bahwasanya untuk menjadi pendidik yang bisa dikatakan layak dan memenuhi standar guru profesional adalah guru harus memiliki dan memenuhi standar pendidik yaitu seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau Diploma empat atau seseorang yang tidak memiliki ijazah tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan yang sesuai dengan bidangnya, berbadan sehat jasmani dan rohani, memiliki sertifikasi pendidikan, memiliki empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran serta harus mampu melakukan bimbingan, pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat.

---

<sup>166</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab VI Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan Bagian Kesatu Pendidik Pasal 28 ayat 1-5

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003:

Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis;
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan;
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan.<sup>167</sup>

Oleh karena itu, tidak semua orang mampu untuk menjadi pendidik yang baik dan ideal dimata masyarakat maupun anak didiknya. Selain harus mempunyai ilmu seorang pendidik harus memiliki loyalitas dan komitmen terhadap profesinya, profesional, selalu zuhud, sabar, memiliki teladan yang baik, serta mampu memposisikan dirinya sebagai pemimpin, pembimbing, pamong, pengajar dan sahabat bagi anak didiknya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Athiyah al Absoryi yang dikutip Syar'i yang menyatakan bahwa, "menjadi pendidik harus memiliki sifat zuhud, berjiwa bersih terhindar dari sifat/akhlak buruk, ikhlas, pemaaf, kebapakan, mampu memahami bakat, tabiat dan watak peserta didik, menguasai bidang studi/bidang pengetahuan yang akan dikembangkan/diajari".<sup>168</sup>

Dalam novel *Laskar Pelangi*, juga digambarkan bagaimana sosok pendidik yang berdedikasi tinggi tetapi salah dalam realisasinya. Seperti yang digambarkan dalam sosok tokoh Ibu Frischa selaku kepala sekolah PN Timah dengan sifat arogansinya dan Drs. Zulfikar selaku guru fisika sekolah PN

---

<sup>167</sup> Undang-undabg Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XI Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 40 Ayat 2

<sup>168</sup> Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005, h. 36-37

Timah merupakan guru teladan karena keintelaktualannya tetapi bukan teladan karena kepribadian akhlaknya.

Kepala sekolah (sekolah PN Timah) adalah seorang pejabat penting, Ibu Frischa make namanya. Caranya bermake up jelas memperlihatkan dirinya sedang bertempur mati-matian melawan usia dan tampak jelas pula dalam pertempuran itu beliau telah kalah. Ia seorang wanita keras yang terpelajar, progresif, ambisius dan sering habis-habisan menghina sekolah kampung. Gerak geriknya diatur sedemikian rupa sebagai penegasan kelas sosialnya. Di dekatnya siapapun akan merasa terintimidasi.<sup>169</sup>

Diceritakan bagaimana seorang Drs. Zulfikar yang terkenal dengan kejeniusannya melakukan sanggahan di tengah-tengah lomba kecerdasan yang tengah berlangsung. Dengan keintelektualan dan arogansinya ia melakukan intimidasi dan secara tak langsung menghina kepada perguruan Muhammadiyah. Walau akhirnya perdebatan tersebut dimenangkan oleh Lintang seorang pelajar sekolah kampung yang sederhana.<sup>170</sup>

Dari cuplikan alur cerita tersebut dapat penulis analisa bahwasanya menjadi seorang pendidik dituntut tidak hanya pintar secara akademis saja, tetapi harus mampu memberi teladan dalam diri pribadinya sebagai orang yang berpendidikan, dan seorang pendidik tidak bisa menganggap dirinya paling benar dan pintar karena di atas kepintaran masih ada kepintaran lain.

Menurut hemat penulis untuk menjadi seorang pendidik Islam yang professional dan bisa dikatakan sebagai guru ideal adalah seorang pendidik harus memiliki manajemen kepribadian diri secara Islam yang didukung dengan kecerdasan intelektual dan loyalitas terhadap profesinya serta mampu

---

<sup>169</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 60

<sup>170</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 374-384

memberi dan menjadikan manusia-manusia yang unggul dan berkepribadian yang Islami. Dengan kata lain, seorang guru harus memiliki empat kompetensi yakni pedagogik, profesional, sosial, dan berkepribadian yang terealisasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menyeru dan mengajarkan kebajikan kepada orang lain dengan menyuruh mengerjakan yang ma'ruf dan menjauhi kemungkaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al Qur'an Surah ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>171</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat penulis pahami bahwa inti dari tugas pendidik Islam adalah seseorang yang berupaya mendorong, mengajak, menyeru, mengajarkan, dan membimbing umat manusia untuk melakukan kebajikan dengan menyuruh mengerjakan yang *ma'ruf* (baik) dan menjauhi berbagai bentuk kemungkaran dalam mencapai tujuan hidup sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

#### **E. Peserta Didik dalam Novel Laskar Pelangi**

Peserta didik merupakan unsur pendidikan yang harus diperhatikan. Karena semua pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan semua terfokus pada peserta didik. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003

<sup>171</sup> Depag RI, *Ibid.*, h. 63

dinyatakan bahwa, “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.<sup>172</sup>

Dalam suatu lembaga pendidikan formal terkumpul beragam potensi, bakat dan perilaku dari peserta didik. Oleh karena itu, tugas pendidik harus jeli dalam mengembangkan dan mengarahkan potensi yang ada ke arah yang lebih baik. Dan selaku peserta didik hendaknya mengetahui dan memahami posisinya sebagai individu yang akan dididik, maka peserta didik harus menjaga norma-norma pendidikan, terlibat aktif dan kreatif dalam keberlangsungan pendidikan dan pembelajaran, bersikap dan berperilaku layaknya orang yang terdidik dalam rangka pencapaian kedewasaan dan pengembangan diri yang positif.

Kemajemukan peserta didik digambarkan dalam tokoh-tokoh anggota laskar pelangi yang memiliki potensi, bakat dan tabiat yang berbeda-beda. Bagaimana Syahdan dengan keluguannya, A Kiong siwajah horor berhati baik yang tak beragama, Kucai sang politisi, Ikal anak yang impresif, Lintang dengan keintelektualannya, Mahar dengan kreativitasnya, Trapani yang pendiam, tampan dan patuhnya kepada ibunya, Sahara yang cantik, jujur dan temperamental, Harun dengan keterbelakangan mentalnya, Samson dengan *body buildingnya*, dan Floriana si gadis keras kepala, adalah gambaran kemajuan peserta didik yang satu sama lain memiliki kelebihan dan kekurangan.

---

<sup>172</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Ketentuan Umum Butir 4

Disinilah peran dan tanggung jawab pendidik untuk mengarahkan dan membimbing anak didik dengan segala potensinya agar menjadi anak yang agamis, berkepribadian dan intelektual dalam satu persepsi yakni melalui pendidikan dan pembelajaran.

Ada contoh positif yang dapat penulis ambil dari anak-anak Laskar Pelangi yakni diceritakan:

Pernah suatu ketika hujan turun amat lebat, petir sambar menyambar. Trapani dan Mahar memakai terindak topi kerucut dan daun lais khas tentara vietkong untuk pelindung jambul mereka. Kucai, Borek dan Sahara memakai jas hujan, kami sisanya hamper basah kuyup. Tapi seharipun kami tak pernah bolos dan kami tak pernah mengeluh, tidak sedikitpun, kami tidak pernah mengeluh.<sup>173</sup>

Dalam alur lain juga diceritakan semangat Lintang dalam pendidikan meski dalam perjalanannya sering terkendala dengan jalan yang rawan banjir dan terkadang dihadang buaya namun semua tidak menyurutkan semangatnya untuk belajar.

Dapat dikatakan tak jarang Lintang mempertaruhkan nyawa demi menempuh pendidikan, namun tak seharipun ia pernah bolos. Delapan puluh kilometer pulang pergi ditempuhnya dengan sepeda setiap hari. Tak pernah mengeluh, jika kegiatan sekolah berlangsung sampai sore, ia akan tiba malam hari di rumahnya, sering aku merasa ngeri membayangkan perjalanannya.<sup>174</sup>

Inilah contoh semangat positif yang ditunjukkan oleh seorang peserta didik yang mengerti dan paham akan peran dan wujud kewajibannya sebagai pelajar. Jangan dijadikan alasan dengan pendidikan yang kian mahal, kondisi perekonomian yang tidak memungkinkan ataupun jauhnya jarak tempuh ke sekolah dijadikan faktor anak untuk tidak hadir dalam pendidikan. Seperti

---

<sup>173</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 32

<sup>174</sup> Andrea Hirata, *Ibid.*, h. 93

sosok Lintang dengan segala keterbatasan dan resikonya tidak menyurutkan semangat dalam jiwanya untuk mendapatkan pendidikan dan belajar di sekolah. Seharusnya anak-anak seperti Lintang ini mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah untuk mengharumkan dan menjadikan kebanggaan negeri. Selain semangatnya yang luar biasa ia juga anak yang cerdas.

Sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang RI tentang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Peserta Didik dinyatakan bahwa:

1. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak:
  - a. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama;
  - b. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya;
  - c. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
  - d. Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
  - e. Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara;
  - f. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.<sup>175</sup>

Berdasarkan pada peraturan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang SISDIKNAS tersebut maka sudah seharusnya setiap peserta didik yang berprestasi dan tidak mampu merupakan kewajiban pemerintah untuk memperhatikan dan membiayainya. Tapi dalam realisasi di lapangan hal itu masih kurang diperhatikan dan kurang terlaksana secara maksimal dan tepat guna, dan parahnya lagi dalam penyaluran bantuanpun tidak tepat sasaran. Jika

---

<sup>175</sup> Undang-Undang Republik Indonesia tentang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab V Peserta Didik Pasal 12 ayat 1



hal ini masih berkelanjutan, maka berapa banyak nasib peserta didik yang mengalami nasib yang sama seperti Lintang. Oleh karena itu, selain peserta didik memiliki kewajiban sebagai anak yang dididik, maka peserta didik juga berhak untuk mendapatkan haknya sebagai peserta didik yakni salah satunya mendapatkan beasiswa dan biaya pendidikan bagi yang berprestasi dan tidak mampu.

Menurut hemat penulis dengan melihat pada alur cerita novel *Laskar Pelangi*, ini memberi gambaran tentang buramnya pendidikan terutama bagi komunitas marginal di negeri ini. Padahal pada diri mereka ada tersirat semangat yang luar biasa dalam menuntut ilmu. Inilah realita politik, ekonomi dan situasi pendidikan di negeri tercinta ini. Karena di tangan merekalah agama dan bangsa ini akan berkembang, peserta didik merupakan generasi penerus agama dan bangsa yang dalam perkembangannya perlu perhatian khusus dalam mencapai kedewasaannya, baik oleh orang tua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah semua ini dilakukan agar terciptanya pendidikan yang merata dan seimbang dalam semua lapisan masyarakat untuk mendapatkan hak dan kewajibannya dalam pendidikan.



## **BAB IV**

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa yang penulis lakukan terhadap novel Laskar Pelangi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Laskar Pelangi:
  - a. Nilai-nilai pendidikan Akidah dalam novel Laskar Pelangi meliputi mengajarkan keyakinan terhadap Zat Allah SWT, takdir dan kehendak Allah SWT, serta larangan dalam melakukan perbuatan syirik.
  - b. Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam novel Laskar Pelangi meliputi mengajarkan sikap lemah lembut dan sikap sopan santun, tawakal, tidak berlebih-lebihan sewaktu makan, tidak berlebih-lebihan ketika tertawa, berperilaku baik serta tidak mencela, sabar, dilarang untuk berdusta, berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua.
  - c. Nilai-nilai pendidikan Ibadah dalam novel Laskar Pelangi meliputi membiasakan diri untuk bersuci (wudlu), mengerjakan shalat, melakukan dzikir, membiasakan membaca dan mempelajari al Qur'an, amar ma'ruf nahi munkar dan memakai jilbab bagi muslimah.
  - d. Nilai-nilai pendidikan Muamalah dalam novel Laskar Pelangi adalah adanya interaksi jual beli yang ditandai dengan adanya toko kelontong sebagai wadah terjadinya jual beli.
2. Metode pendidikan dalam novel Laskar Pelangi meliputi metode bercerita, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode karyawisata.

3. Lingkungan pendidikan dalam novel Laskar Pelangi meliputi:
  - a. lingkungan keluarga dalam novel Laskar Pelangi yakni dengan memberikan teladan kepada anak-anaknya, memberikan semangat, menciptakan suasana keluarga yang harmonis dan menanamkan keagamaan pada anaknya.
  - b. Lingkungan sekolah dalam novel Laskar Pelangi adalah Perguruan Muhammadiyah yang diibaratkan seperti pohon *filicium* yang memberi kehidupan dan ekosistem baru bagi makhluk lainnya dengan memahami keikhlasan, perjuangan dan integritas dan merupakan universitas kehidupan bagi anak didiknya.
  - c. Lingkungan masyarakat (pergaulan) dalam novel laskar pelangi mengisyaratkan untuk pandai-pandai memilih teman dalam bergaul karena apabila kita dekat dengan orang yang berilmu maka kita akan disinari dengan pencerahan, dan apabila kita bergaul dengan lingkungan yang jahat maka kita akan dibayang-bayangi dengan kejahatan, seperti halnya kebodohan, kepintaran pun sesungguhnya demikian menjalar kepada semua individu.
4. Pendidik dalam novel Laskar Pelangi tercermin dari sosok Pak Harfan dan Bu Muslimah. Mereka adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang sesungguhnya dan berdedikasi tinggi terhadap pendidikan. Merekalah mentor, penjaga, sahabat, pengajar, dan guru spiritual. Mereka adalah kstaria tanpa pamrih, pangeran keikhlasan dan sumur di ladang yang ditinggalkan yang selalu menanamkan keagamaan dan mengobarkan

semangat pada diri anak didik walau dirundung kesulitan dalam menempuh dan melaksanakan pendidikan.

5. Peserta didik dalam novel *Laskar Pelangi* adalah anak-anak laskar pelangi, anak-anak komunitas marginal yang miskin tetapi mereka tiada mengenal lelah dan putus asa, selalu bersemangat, tidak pernah membolos, saling tolong menolong dan memiliki kreativitas dan intelektual yang handal dalam pendidikan.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan masukan beberapa hal untuk dijadikan rujukan dan rekomendasi bagi pemerintah, masyarakat, orang tua, warga sekolah, pendidik, dan peserta didik mapun pemerhati pendidikan, di antaranya adalah sebagai berikut;

1. Pemerintah hendaknya selalu memberi kontrol, pengawasan dan bantuan kepada semua lembaga formal yang telah diakui keberadaannya demi pembangunan pendidikan yang seimbang dan menyeluruh dan memberikan layanan dan kemudahan pada semua lembaga formal tanpa diskriminasi demi terselenggaranya pendidikan yang unggul dan bermutu;
2. Diperlukan kerjasama yang akuntable antara pemerintah, masyarakat, warga sekolah, orang tua, dan anak didik demi keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan yang baik;
3. Dalam menyelenggarakan pendidikan hendaknya dilakukan secara demokratis, adil, tidak diskriminatif, memberi keteladanan,

mengembangkan kreativitas peserta didik dan menjunjung tinggi hak asasi serta hak-hak peserta didik:

4. Pendidik dan tenaga kependidikan hendaknya mendapatkan jaminan kesejahteraan yang memadai dan mendapatkan penghargaan sesuai prestasi kerjanya;
5. Dalam keadaan apapun hendaknya orang tua selalu memperhatikan pendidikan dan memberikan motivasi semangat belajar anaknya;
6. Berikan pelayanan pendidikan dan beasiswa bagi peserta didik yang benar-benar memerlukan, yakni memberikan bantuan kepada peserta didik yang tidak mampu dan berprestasi agar kelak bisa menjadi kebanggaan bangsa;
7. Peserta didik hendaknya mengerti akan tanggung jawab dan kewajibannya sebagai peserta didik demi keberlangsungan proses dan hasil dari pendidikan yang diselenggarakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sulaiman, *Sumber Hukum Islam, Permasalahan dan Fleksibilitasnya*, Jakarta: Sinar Grafika, 1995.
- al Asyqar, Umar Sulaiman, *Siapakah Tuhanmu*, Jakarta: Sahara Publishers, 2004.
- al Ghazali, Imam, *Ringkasan Ihya Ulumuddin*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- al Ghazali, Abu Hamid, *Ihya Ulumuddin*, Singapore: Pustaka Nasional, 1998.
- al Math, Muhammad Faiz, *1100 Haidts Terpilih*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- al Munawar, Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.
- al Palembani, al Jawi, Syeikh Abdus Samad, *Siyarus Salikin*, Singapura: Pustaka Nasional, 2003.
- al Qaradhwai, Yusuf, *Fikih Thaharah*, Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2006.
- al Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekaaan Historis, Teoretis dan Praktis*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Anwar, Rosihan, *Ulumul Qur'an*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000.
- Arifin, H.M., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: YPI Ruhana, 1996.

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Depag, *al Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota, 1991.
- Djuwani, Dimyaudin, *Pengantar Fiqih Muamalah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Effendi, Satria, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Fatimah, Muhammad Khair, *Etika Muslim Seharian-hari*, Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2002.
- Hasan, M. Ali, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Hakami, Syekh Hafizh, *200 Tanya jawab Akidah Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Halim, Ali Abdul, *Tarbiyah Khuluqiyah*, Solo: Media Insani, 2003.
- Hirata, Andrea, *Laskar Pelangi*, Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2008.
- Jalaluddin dan Said Usman, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Jirhanuddin, *Menuju Tasawuf Dinamis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Kahmad, Dadang, *Metode Penelitian Agama*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000.
- Marimba, D. Ahmad, *Pengantar Filasafat Pendidikan Islam*, Bandung: al Ma'arif, 1989.
- Masyhur, Kahar, *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008.
- MZ, Labib dan Ahnan, Maftuh, *Tuntunan Shalat Lengkap*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 1991.



Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

\_\_\_\_\_, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru dan Murid, Pemikiran Tasawuf al-Ghazali*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1981.

Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Rasyid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: PT. Sinar Baru, 2004.

Sabiq, Sayyid, *Aqidah Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1974.

Shihab, M. Quraish, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, Jakarta: Lentera Hati, 2004.

Solihin, M., & Rosyid Anwar, *Akhlaq Tasawuf, Manusia, Etika dan Makna Hidup*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2005.

Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Surtiretna, Nina, *Anggun Berjilbab*, Bandung: al Bayan, 1998.

Syaikh, Alu, Hasan, Syaikh Abdurrahman, *Fathul Majid*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2004.

Syafe'i, Rachmat, *Fiqh Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.

Syar'i, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005.

Syarifuddin, Amir, *Garis-Garis Besar Fiqh*, Jakarta: Prenada Media, 2003.

Syukur, Sarmin, *Sumber-Sumber Hukum Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.

Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

\_\_\_\_\_, *Filsafat Pendidikan Islami Integrasi jasmani, Rohani, Dan Kalbu*, Bandung, Remaja Rosda karya, 2008.

Thoha, H.H. Chobib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 200.

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.

Undang-Undang Dasar Negara republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Republik Indonesia SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003.

Usman, M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Zuhairini, dkk., *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981.

Hal : **Mohon diseminarkan  
Proposal Skripsi**

Palangka Raya, 31 Mei 2010

Kepada

Yth. **Ketua Panitia Seminar Proposal Skripsi**

Di –

Palangka Raya

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SUTI WULAN NINGSIH**  
NIM : 072 111 0893  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : **ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM NOVEL LASKAR PELANGI**

Pembimbing : 1. Drs. H. Normuslim, M.Ag

Dengan ini mengajukan kepada Ketua Panitia Seminar Proposal Skripsi untuk dapat diperkenankan mengikuti seminar proposal skripsi.

Bersama ini saya lampirkan 8 (Delapan) exemplar proposal skripsi saya.

Demikian, atas perkenan dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Mengetahui :  
Dosen Pembimbing,



**Drs. H. NORMUSLIM, M.Ag**  
NIP. 19650429 199103 1 002

Pemohon,



**SUTI WULAN NINGSIH**  
NIM. 072 111 0893



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PALANGKA RAYA**

Alamat Jl. G. Obos Kompleks Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111  
Telp. (0536) 39447, 26356, 21438 Fax. 22105 Email: stain\_pry@yahoo.com

Nomor : Sti.18.1/PP.009/69/2009  
Hal : Persetujuan Judul dan  
Penetapan Pembimbing

Palangka Raya, 19 Januari 2009

Kepada  
Yth. Sdr. Siti Wulan Ningsih  
NIM. 07.2111.0893

*Assalamu'alaikum Wr, Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan mempertimbangkan judul dan desain proposal yang saudara ajukan dan sesuai hasil seleksi judul skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya, maka kami dapat menyetujui judul dimaksud sebagai berikut:

**“Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Terhadap Novel Laskar Pelangi”**

selanjutnya kami menunjuk/menetapkan:

**Drs. H. Normuslim, M. Ag** sebagai pembimbing skripsi saudara.

Untuk itu kami persilahkan saudara segera berkonsultasi dengan pembimbing skripsi sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb*

An. Ketua  
Ketua Jurusan Tarbiyah,

  
**Hj. HAMIDAH, MA**  
NIP. 150 279 310

Tembusan:

1. Yth. Ketua STAIN Palangka Raya Up. Pembantu Ketua I
2. Yth. Drs. H. Normuslim, M. Ag sebagai Pembimbing



PANITIA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
STAIN PALANGKA RAYA

Jl.G.Obos Komplek Islamic Center Tlp. (0536) 3239447/3226356 Fax. 3222105 Palangka Raya 73112

**SURAT KETERANGAN**

No: 111 /PAN-SPSM/SG/VIII/2010

Panitia Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, menerangkan bahwa :

Nama : SUTI WULAN NINGSIH  
NIM : 072 111 0893  
Jurusan / Prodi : TARBIYAH/PAI  
Judul\*Proposal : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
NOVEL LASKAR PELANGI

Telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi pada tanggal 10 Juni 2010 di Ruang Aula STAIN Palangkaraya dengan Penanggap Utama : **JASIAH,M.Pd**  
Moderator : **ASMAWATI,M.Pd** dan dinyatakan **lulus** dapat diterima sebagai syarat penyelesaian skripsi.

Palangka Raya, 07 Agustus 2010

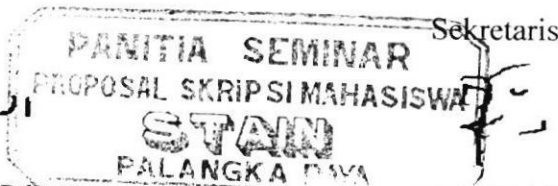
PANITIA

Ketua,

ASMAWATI,M.Pd

NIP. 19750818 20003 2 003

Sekretaris,



DAKIR,MA

NIP.1972232 2003 1 002



**PANITIA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
STAIN PALANGKA RAYA**

Jl.G.Obos Komplek Islamic Center Tlp. (0536) 3239447/3226356 Fax. 3222105 Palangka Raya 73112

**CATATAN HASIL SEMINAR**

Penyaji / NIM : SITI WULAN NINGSIH / 072 111 0093  
Jurusan / Prodi : TARBIYAH / PAH  
Judul : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM NOVEL LASKAR PELANGI  
  
Penanggung Utama : JASIAH, M.Pd  
Pembimbing : 1. Drs.H. NODAMUSLIM, M.Ag  
2. \_\_\_\_\_

**CATATAN HASIL SEMINAR :**

- 1. Datafiles diperbaiki lagi halaman 1, 2 → kutipan 1 & 2
- 2. Cantumkan Geografi pengarang.
- 3. Tambah teori dari filsafat Pendidikan & ilmu pendidikan
- 4. Buat penelitian tentang novel? yang ada di internet.

Palangka Raya, 10 Juni 2010  
Moderator

Asmawati, M.Pd.

NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALANGKA RAYA**

*Alamat Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Telp. (0536) 39447, 26356, 21438 Fax 22105 Palangkaraya 73112*

Palangka Raya, 25 Agustus 2010

Nomor : Sti.15.8/TL.00/ 216 /2010.  
Lampiran : --  
Perihal : Pemberian Izin Observasi /Penelitian

Kepada

Yth. Sdr. Suti Wulan Ningsih  
NIM. 072 111 0893  
Jurusan Tarbiyah /PAI  
di -  
Palangka Raya.

Berdasarkan Surat Saudara tentang permohonan Izin Observasi / Penelitian, dalam rangka menempuh tugas akhir melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi, maka Ketua STAIN Palangka Raya memberikan Izin Riset / Penelitian kepada Saudara:

Nama : Suti Wulan Ningsih  
N I M : 072 111 0893  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah /PAI  
Jenjang : Strata 1 (S.1)  
Lokasi Penelitian: STAIN Palangka Raya .  
Judul Skripsi : " ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
ISLAM DALAM NOVEL LASKAR PELANGI "  
Waktu Pelaksana: 2 ( Dua ) bulan, terhitung sejak tanggal 27  
Agustus s/d 27 Oktober 2010

Demikian Surat Izin Riset / Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Yth. Ketua STAIN Palangka Raya (Sebagai Laporan)
2. A r s i p.



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALANGKA RAYA**

*Alamat Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Telp. (0536) 39447, 26356, 21438 Fax 22105 Palangka Raya 73112*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : Sti.15.8 /PP.09/ 514 /2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya dengan ini menerangkan :

Nama : Suti Wulan Ningsih  
NIM : 072 111 0893  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, dan telah dinyatakan selesai melakukan penelitian skripsi dengan judul : " ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL LASKAR PELANGI ". Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan dari tanggal 6 Agustus 2010 s.d 6 Oktober 2010 berlokasi di Perpustakaan STAIN Palangka Raya dengan metode Library Research.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya 26 April 2011

An. Ketua  
Pembantua Ketua I,  
  
**Dr. H. ABUBAKAR HM, M.Ag**  
**NIP. 19551231 198303 1 026**

*Tembusan : Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah*





**KEMENTERIAN AGAMA R.I.**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(STAIN) PALANGKA RAYA**

**Panitia Munaqasah / Ujian Skripsi STAIN Palangka Raya.**

Alamat Jl. G. Obos Kompleks Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111  
Telp. (0536) 39447, 26356, 21438 Fax. 22105 Email: stain\_pry@yahoo.com

**BERITA ACARA**  
**HASIL MUNAQASAH/UJIAN SKRIPSI**  
Nomor : /STAIN-TAR/Pan.Munaqasah/2011.

Pada hari ini RABU tanggal DELAPAN Bulan  
JUNI Tahun Dua Ribu Sebelas telah Memunaqasahkan Skripsi :

Nama : SUTI WULAN N.  
NIM : 072 111 0893  
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

dengan judul :

ANALISIS KECERAS : PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL  
ASIKAR PELANGI

Dengan catatan hasil Munaqasah

NO	CATATAN MUNAQASAH
1.	<u>Pada prodi di analisis ya &amp; pindah ke kompetensi</u> <u>Guru</u>
2.	<u>Analisis terhadap agut &amp; prodi &amp; 2 metode</u> <u>ya sesuai mau menggunakan analisis</u>

3.	Jurnal: kalurahan kumbuh dgn pedulu & penulu.
4.	Postum realis tgy nilai pnd dlm kalam pd sikap sub bab. dan yng klah klawan & bug saja
5.	shupilkan hal & mendasar terbit dgn pnd dlm kalam pd bab brapa
6.	Kasap kembang kluai pnd dlm kalam.
Perbaikan Skripsi maksimal .....	
hari.	

Penguji :

1. IRWID S N. M. Pd. (..........)
2. Drs. H. AHMAD SYAR'I M. Pd. (..........)
3. Drs. H. HURMUSLIM, M. Ag (..........)
4. Agustini. M. Ag (..........)



**KEMENTERIAN AGAMA R.I.**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(STAIN) PALANGKA RAYA**

**Panitia Munaqasah / Ujian Skripsi STAIN Palangka Raya.**

Alamat Jl. G. Obos Kompleks Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111  
Telp. (0536) 39447, 26356, 21438 Fax. 22105 Email: stain\_pry@yahoo.com

**BERITA ACARA**  
**HASIL MUNAQASAH/UJIAN SKRIPSI**  
Nomor : /STAIN-TAR/Pan.Munaqasah/2011.

Pada hari ini RABU tanggal Delapan Bulan  
JUNI Tahun Dua Ribu Sebelas telah Memunaqasahkan Skripsi :

Nama : SUTI WULAN N.  
NIM : 072 111 0893  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

dengan judul :

ANALISIS KECERAMAH : PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL  
ASIKER PELANGI

Dengan catatan hasil Munaqasah

NO	CATATAN MUNAQASAH
1.	<u>pada prodi di analisis yg di hubnah ke kompetensi</u> <u>Guru</u>
2.	<u>Analisis terhadap agni yg prodi di 2 metode</u> <u>yg sesuai ma kebutuhan analisis</u>



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : Suti Wulan Ningsih
2. Nama panggilan : Suti
3. Tempat/tanggal lahir : Pangkoh Sari, 11 Mei 1983
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jl. Piranha XXI A No. 11
7. Pendidikan : SD Pangkoh Sari  
SLTP 1 Pandih Batu  
SMKN 1 Palangka Raya  
D2 PGAI-SD STAIN Palangka Raya
8. Orang tua :
  - a. Nama ayah : Somiran
  - b. Pekerjaan : Swasta (Petani)
  - c. Nama ibu : Misinem
  - d. Pekerjaan : Swasta (Petani)
  - e. Alamat : Jl. Meranti I Pangkoh II Blok A Kanan Kec.  
Pandih Batu kab. Pulang Pisau
9. Saudara-saudara : Samidi  
Sumarno  
Sumini  
Suminah  
Sumiati



Syahdan Anggota Laskar Pelangi



Muhan Harun ( Harun )

Sumber Data: <http://abiku2008.multiply.com/>

## FOTO TOKOH ASLI LASKAR PELANGI



10 anggota laskar pelangi.

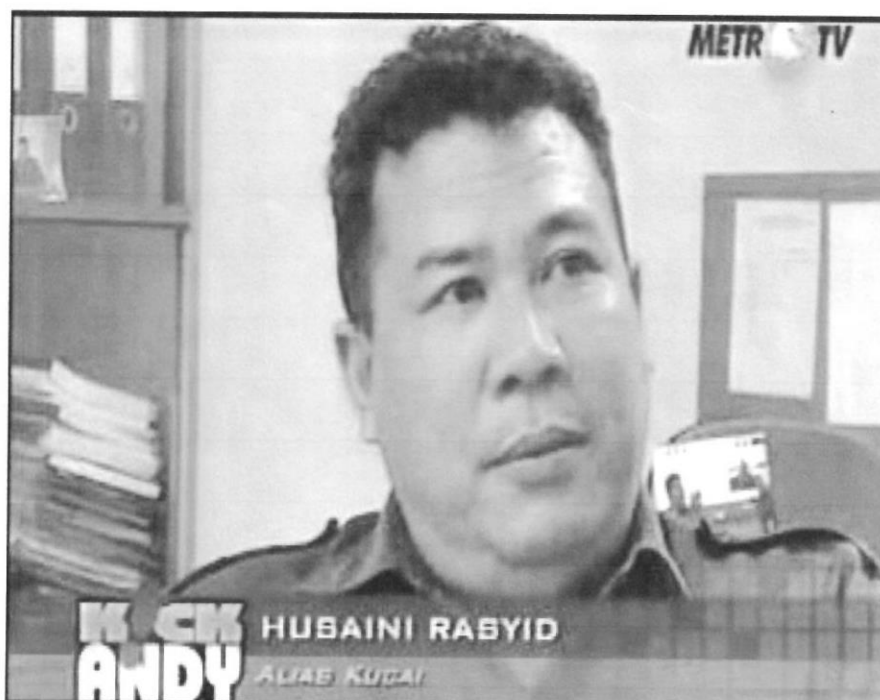
Dari kiri (berdiri) Lintang, Samson, Trapani, Sahara, Kucai, Syahdan, Harun, A Kiong – Dari kiri (jongkok) Mahar, Ikal.



Bu Guru Muslimah



Ikal ( kiri yang asli ) / Andrea Hirata - Penulis Laskar Pelangi



Husaini Rasyid ( Kucal )